

**REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DAN PASAR BURUNG DI SPLENDID KOTA MALANG
DENGAN PENDEKATAN *ECO-CULTURAL ARCHITECTURE***

TUGAS AKHIR

Oleh:

ANDREA BADZLINA BARAGBAH

NIM. 13660079



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DAN PASAR BURUNG DI SPLENDID KOTA MALANG
DENGAN PENDEKATAN *ECO-CULTURAL ARCHITECTURE***

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

ANDREA BADZLINA BARAGBAH

NIM. 13660079

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DAN PASAR BURUNG DI SPLENDID KOTA MALANG
DENGAN PENDEKATAN *ECO-CULTURAL ARCHITECTURE***

TUGAS AKHIR

Oleh:

ANDREA BADZLINA BARAGBAH

NIM. 13660079

Telah diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 19 April 2018

Pembimbing I,

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

Pembimbing II,

Umayyatus Syarifah, MA.
NIP. 19820925.200901.2.005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur,



Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrea Badzlina Baragbah
NIM : 13660079
Jurusan : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Tugas Akhir : Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di
Splendid Kota Malang dengan Pendekatan *Eco-Cultural
Architecture*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 24 Mei 2018

Pembuat pernyataan,



Andrea Badzlina Baragbah

NIM. 13660079

**REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DAN PASAR BURUNG DI SPLENDID KOTA MALANG
DENGAN PENDEKATAN *ECO-CULTURAL ARCHITECTURE***

TUGAS AKHIR

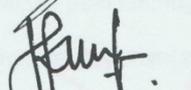
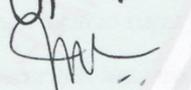
Oleh:

ANDREA BADZLINA BARAGBAH

NIM. 13660079

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Arsitektur (S.Ars)

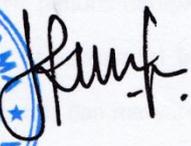
Tanggal 24 Mei 2018

Penguji Utama	: Agus Subaqin , M.T.	()
	NIP. 19740825.200901.1.006	
Ketua Penguji	: A. Farid Nazaruddin , M.T.	()
	NIDT. 19821011.20160801.1.079	
Sekretaris Penguji	: Tarranita Kusumadewi, M.T.	()
	NIP. 19790913 200604 2 001	
Anggota Penguji	: Umaiatus Syarifah, M.A	()
	NIP. 19820925 200901 2 005	

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur




Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengantar penelitian ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus pembimbing penulis terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan .
4. Tarranita Kusumadewi, M.T, dan A. Farid Nazaruddin M.T, selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan ibu penulis , selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus do'anya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari tentunya laporan pengantar penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan pengantar penelitian ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 22 Desember 2017

ABSTRAK

Baragbah, Andrea Badzlina, 2017, *Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid Kota Malang dengan Pendekatan Eco-Cultural Architecture*. Dosen Pembimbing : Tarranita Kusumadewi, MT., A. Farid Nazaruddin, MT.

Kata Kunci : Redesain, Pasar Bunga, Pasar Burung, Eco-Cultural

Kota Malang adalah kota yang kaya akan bangunan bersejarah. Salah satu daya tarik Kota Malang yaitu kawasan Urban Heritage yang berada di Kawasan Klojen. Dalam kawasan ini terdapat beberapa objek yang seringkali dijadikan destinasi diantaranya yaitu Pasar Bunga dan Pasar Burung. Pasar Bunga dan Pasar Burung berdiri pada tahun 1995. Pasar ini hanya berjarak 300 m dari Alun-Alun Tugu. Pasar Bunga dan Pasar Burung telah mengalami beberapa penurunan kualitas secara fisik dan fungsi. Beberapa penurunan ini memerlukan adanya perbaikan. Perbaikan yang dilakukan dilakukan dengan mengembangkan potensi yang terdapat pada Pasar Bunga dan Pasar Burung yaitu aliran Sungai Brantas dan nilai Urban heritage. Untuk mengembangkan kedua potensi itu maka diterapkan pendekatan Eco-Cultural Architecture yang memiliki dua poin utama yaitu lingkungan dan budaya. Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung ini dilakukan dengan menemukan isu-isu pada objek. Isu dan permasalahan yang ditemukan lalu dipecahkan dengan solusi yang didapat melalui nilai-nilai pada Eco-Cultural Architecture.

ABSTRACT

Baragbah, Andrea Badzlina, 2017, *Flower Market and Bird Market Redesign at Splendid Malang city with Eco-Cultural Architecture Approches*. Advisors : Tarranita Kusumadewi, MT., A. Farid Nazaruddin, MT.

Keywords: Redesign, Flower Market, Bird Market, Eco-Cultural

Malang is a city with a lot of historical building. One of Malang's Tourist Attraction is The Urban Heritage Area wick located at Klojen District. This area has a few object that often considered as tourist destination and one of them is bird and flower market that located at Splendid, Klojen. Flower Market and Bird Market built at 1995. This market located only 300 m away from Tugu Square. Flower Market and Bird Market has been through a lot of quality decreases phisically and functionally. These decreases needs a few improvements. Improvements are going to be madeby developing existing potential at Flower and Bird Marketwhich is the Brantas River and Urban Heritage value. In order to develop those two potential then Eco-Cultural Architecture approches will be applied. Eco-Cultural Architecture has two primary point : Ecology and Culture. Flower Market and Bird Market Redesign will be done by finding the issues of the existing object. Those issues and problems then will be solved by solutions that obtained through value of Eco-Cultural Architecture.

ملخص البحث

بارغبه، أندريا باذلينا، 2018، إعادة تصميم سوق الأزهار وسوق الطيور في سفلينديد في مدينة مالانج بالمدخل العمارة البيئية الثقافية، المشرف/ة: ترانيتا كوسوما ديوي الماجستير، أ. فريد نزالدين الماجستير

الكلمات المفتاحية: إعادة التصميم، سوق الأزهار، سوق الطيور، البيئية الثقافية.

مدينة مالانج هي مدينة حافلة بالمباني التاريخية. و إحدى جاذبيتها تعني منطقة التراث العمراني في منطقة كيلوجين. و يوجد المكان الذي أصبح المكان لتتزه غالبا في هذه المنطقة تعني سوق الأزهار و سوق الطيور. و بني هذان السوقين في السنة 199 و تعقد 300 م عن ساحة توكو. و قد وقع سوق الأزهار و سوق الطيور في انحطاط الجودة إما في الطبيعة و إما في الوظيفة. و بوجود الانحطاط فيحتاج إلى الإصلاح. و تم الإصلاح عن طريق تطوير الاحتمال فيهما يعني تدفق نهر بيرانتاس و قيم التراث العمراني. و لترقية تلك احتماليين فطبق المدخل العمارة البيئية و الثقافية التي تضمن على نقطتان المهمتان تعني البيئية و الثقافة. و تم إعادة تصميم سوق الأزهار و سوق الطيور بإيجاد الإصدارات فيهما. و تحلل الإصدارات و المشكلات بالحل الموجد من القيم في العمارة البيئية الثقافية.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
1.5 Batasan	5
1.6 Pendekatan Perancangan	5
BAB II.....	7
STUDI PUSTAKA.....	7
2.1 Definisi / Pengertian Judul	7
2.2 Teori-Teori yang Relevan dengan Objek.....	8
2.2.1 Pasar.....	8
2.2.2 Pasar Bunga	11
2.2.3 Pasar Hewan	11
2.2.4 Kawasan Urban Heritage.....	11
2.2.5 Pasar Bunga dan Burung Splendid	14
2.3 Teori-Teori yang Relevan dengan Pendekatan Rancangan (<i>Eco-Cultural Architecture</i>).....	19
2.3.1 Definisi Eco-Cultural.....	19
2.3.2 Sejarah Eco-Cultural.....	20
2.3.3 Elemen Dasar dalam <i>Eco-Cultural</i>	20
2.3.4 Kriteria Desain Eco-Cultural.....	21
2.4 Teori-Teori Arsitektural yang Relevan dengan Topik dan Objek.....	22
2.4.1 Redesain	22
2.4.2 Teori Arsitektural Pasar.....	23

2.4.3	Pasar Bunga	28
2.4.4	Pasar Hewan	28
2.4.5	Kawasan Bantaran Sungai.....	29
2.4.6	Kawasan Lahan Berkontur	31
2.5	Teori Integrasi Keislaman	32
2.6	State of the Art	33
2.7	Studi Banding Pendekatan Rancangan dan Objek.....	36
2.7.1	Studi Banding Objek	36
2.7.2	Studi Banding Pendekatan Rancangan.....	38
BAB III	41
METODE PERANCANGAN	41
3.1	Metode Perancangan	41
3.2	Pengumpulan Data.....	41
3.2.1	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
3.3	Evaluasi Bangunan	42
3.4	Pemilihan Aspek.....	43
3.5	Desain Bangunan	43
3.5.1	Teknik Analisis	43
3.5.2	Teknik Sintesis (Perumusan Konsep Perancangan.....	45
3.6	Diagram Metode Perancangan.....	46
BAB IV	47
TINJAUAN LOKASI	47
4.1	Gambaran Umum Lokasi	47
4.1.1	Lokasi secara geografis	47
4.1.2	Lokasi Secara Administrasi	48
4.2	Data Fisik	48
4.2.1	Topografi	48
4.2.2	Geologi	49
4.2.3	Suhu Dan Iklim	49
4.2.4	Pola Ruang	50
4.2.5	Tipologi Kawasan	50
4.3	Data Non Fisik	51
4.3.1	Penduduk.....	51
4.3.2	Tenaga Kerja	51
4.3.2	Peruntukan Lahan	51

4.3.3 Ketentuan Umum Kawasan Perdagangan Dan Jasa	52
4.3.4 Potensi dan Permasalahan	52
4.3.5 Sosial Budaya	52
4.4 Profil Tapak	52
4.4.1 Batas dan Dimensi Tapak	53
4.4.2 Aksesibilitas dan Sirkulasi	54
4.4.3 Sensory	55
4.4.4 Matahari dan Angin	58
4.5 Evaluasi Bangunan dan Pemilihan Aspek	61
BAB V	64
ANALISIS PERANCANGAN.....	64
5.1 Ide Teknik Analisis Rancangan	64
5.2 Basic Issue	66
5.2.1 Kerusakan Fisik Sungai Brantas.....	66
5.2.2 Objek sebagai Konservasi Urban Heritage.....	68
5.3 Site Issue.....	69
5.3.1 Zoning	69
5.3.2 Arahan Akses Dan Sirkulasi.....	78
5.3.3 Batas Tapak.....	80
5.3.4 Dimensi dan perkerasan trotoar	82
5.3.5 Rain Harvest	83
5.3.6 Lanskap	83
5.4 Building Issue	86
5.4.1 <i>Space</i>	86
5.4.2 <i>Form</i>	104
5.4.3 <i>Material</i>	113
BAB VI.....	114
KONSEP PERANCANGAN.....	114
6.1 Ide Konsep Rancangan	114
6.2 Basic Concept.....	115
6.3 Site Concept	117
6.4 Building Concept	120
BAB VII.....	126
HASIL RANCANGAN.....	126
7.1 Dasar Perancangan	126

7.2 Hasil Perancangan Kawasan	129
7.2.1 Pembagian Zona	129
7.2.2 Pola Penataan Massa	130
7.2.3 Sirkulasi Kawasan	131
7.3 Hasil Rancangan Bentuk Dan Tampilan	134
7.3.1 Bentuk Dan Tampilan Massa	134
7.3.2 Pasar Burung.....	134
7.3.3 Pasar Bunga.....	136
7.3.4 Pasar Ikan	137
7.3.5 Pasar Hewan Peliharaan	138
7.3.6 Masjid Dan Ruang Pengelola	138
7.3.7 Unit Proteksi Kesehatan	139
7.3.8 Area Lomba Kicau Burung	139
7.4 Hasil Rancangan Ruang	140
7.4.1 Denah Pasar Burung	140
7.4.2 Denah Pasar Bunga	141
7.4.3 Denah Pasar Ikan.....	143
7.4.4 Denah Pasar Hewan Peliharaan	144
7.4.5 Denah Masjid Dan Ruang Pengelola.....	145
7.4.6 Denah Unit Proteksi Kesehatan	146
7.5 Hasil Rancangan Utilitas	147
7.5.1 Utilitas Persampahan	147
7.5.2 Utilitas Sanitasi	148
7.5.3 Utilitas kebakaran	150
BAB VIII	151
PENUTUP	151
8.1 Kesimpulan	151
8.2 Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Saluran Pemasaran Tanaman	11
Gambar 2.2 Gedung Balai Kota Malang	13
Gambar 2.3 Alun-Alun Tugu Malang	14
Gambar 2.4 Kondisi Sirkulasi di dalam Pasar Bunga dan Pasar Burung	15
Gambar 2.5 Kondisi Zona Parkir Pasar Burung	16
Gambar 2.6 Kondisi Zona Parkir Pasar Bunga	16
Gambar 2.7 Pedagang Los (Emperan)	17
Gambar 2.8 Kios (Bedak) Pasar Bunga dan Pasar Burung	17
Gambar 2.9 Adanya permukiman penduduk di bantaran sungai	18
Gambar 2.10 Daerah bantaran sungai yang dapat diolah menjadi ruang terbuka kota .	18
Gambar 2.11 Dimensi meja tempat penjualan/ lapak	25
Gambar 2.12 Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY)	37
Gambar 2.13 Area Lomba Kicau Burung	37
Gambar 2.14 Area Penjualan Burung dan Hewan Peliharaan lainnya.....	38
Gambar 2.15 Eksterior <i>The Magney House</i>	39
Gambar 2.16 Detail Eksterior <i>The Magney House</i>	39
Gambar 2.17 Interior <i>The Magney House</i>	39
Gambar 2.18 Lanskap <i>The Magney House</i>	39
Gambar 3.1 Visualisasi Metoda Desain Architectural Programming.....	43
Gambar 3.2 Teknik Analisis	44
Gambar 3.3 Bagan Alur Metode Perancangan.....	46
Gambar 4.1 Peta Kota Malang	47
Gambar 4.2 Peta Kelurahan Kauman	48
Gambar 4.3 Grafik Kelembaban Bulanan Kota Malang	49
Gambar 4.4 Grafik Curah Hujan Bulanan Kota Malang	49
Gambar 4.5 Grafik Suhu Bulanan Kota Malang.....	50
Gambar 4.6 Peta Lokasi Pasar Bunga (Jalan Brawijaya) dan Pasar Burung (Jalan Tumapel)	53
Gambar 4. 7 Batas-batas Tapak	54
Gambar 4. 8 Dimensi Tapak.....	54
Gambar 4.9 Aksesibilitas dan Sirkulasi Pasar Bunga dan Pasar Burung	55
Gambar 4.10 View ke dalam tapak	56
Gambar 4.11 Sumber Kebisingan pada Tapak.....	57
Gambar 4.12 Sumber bebauan pada tapak	58
Gambar 4.13 Matahari pada tapak.....	59
Gambar 4.14 Arah angin pada tapak	60
Gambar 5.1 Metode Redesain Eko Budiharjo.....	64
Gambar 5.2 Metode <i>Architecture Programming</i>	64
Gambar 5.3 Teknik Analisis	65
Gambar 5. 4 Detail Potongan	67

Gambar 5.5 Detail *Water Wheel* 68



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Berbelanja	9
Tabel 2.2 Jumlah Pedagang Pasar Bunga dan Pasar Burung Splendid 2016.....	15
Tabel 2.3 Kondisi Eksisting Pasar Bunga dan Pasar Burung Splendid	18
Tabel 2.4 Prinsip Rancangan	21
Tabel 2.5 standar ketinggian ruangan penjualan	24
Tabel 2.6 Standar dimensi sirkulasi pada pasar	25
Tabel 2.7 Material Higienis.....	25
Tabel 2.8 Hubungan Jenis Vegetasi dengan Fungsi	30
Tabel 2.9 State of the Art	33
Tabel 4.1 Identitas Kawasan Alun-Alun Tugu	50
Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Pasar Bunga dan Pasar Burung	61
Tabel 5.1 Analisis Aktivitas dan Pengguna.....	87
Tabel 5.2 Analisis Detail Aktivitas dan Pengguna	88

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang adalah kota yang kaya akan bangunan bersejarah. Objek-objek bersejarah tersebut perlu dipertahankan dengan harapan Kota Malang masih menunjukkan karakteristik dan identitasnya. Hal ini menjadi salah satu daya tarik Kota Malang yaitu kawasan Urban Heritage yang berada di Kawasan Klojen. Kawasan Klojen, khususnya Kawasan Tugu Yaitu kawasan yang dihubungkan oleh alun alun tugu sebagai pusatnya merupakan salah satu kawasan yang memiliki nilai sosial budaya yang tinggi dibanding kawasan-kawasan lain di Kota Malang. Kawasan ini seringkali menjadi destinasi wisata bagi wisatawan yang mnegunjungi Kota Malang, salah satunya dikarenakan kawasan ini berada di tengah Kota Malang. Dalam kawasan ini terdapat beberapa objek yang seringkali dijadikan destinasi diantaranya yaitu Pasar Bunga dan Pasar Burung yang berada di utara Alun-alun Tugu (Budiyono, 2012).

Pasar Bunga dan Pasar Burung berdiri pada tahun 1995. Pasar ini terletak 300 m dari Alun-Alun Tugu. Pasar ini terbentuk dari tahun 1960 dengan adanya beberapa kelompok pedagang burung yang berjualan di sekitar Jl.Brawijaya. Pasar ini kemudian tumbuh menjadi pasar yang menjual hewan hewan yang lain seperti ikan hias, hamster ayam, kucing, dll dan juga menjual berbagai macam tanaman. Hal ini semakin menarik pengunjung untuk mendatangi Pasar Bunga dan Pasar Burung (budpar.malangkota.co.id/pasar-burung-qsplendidq-malang/).

Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung terbagi menjadi 2 bagian yaitu Pasar Burung dan Pasar Bunga. Meskipun bernama Pasar Burung , pasar ini menjual hewan lain selain burung. Pada desain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung yang sudah terbangun terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Salah satunya adalah sirkulasi dalam pasar yang belum membedakan sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan bermotor. Pengaturan sirkulasi yang tidak baik pada pasar akan mengurangi nilai kenyamanan dan keamanan dalam berbelanja jugamemunculkan kesan tidak teratur pada pasar.Kekurangan pada sirkulasi juga berdampak pada aksesibilitas ke dalam pasar. Selain masalah pada sirkulasi pasar, masalah lain yaitu terkait zona parkir. Pasar belum memiliki zona parkir yang efektif dan memadai. Sehingga kendaraan pengunjung diparkirkan secara tidak teratur di dalam maupun luar pasar dan hal ini menimbulkan kemacetan pada jam jam tertentu. Kekurangan ini perlu diperbaiki karena pengaturan sirkulasi yang baik dan efektif pada pasar merupakan salah satu kriteria dasar dalam perancangan pasar (Suardana, 2007). Selain itu, permasalahan lain yang timbul di Pasar Bunga dan Pasar Burung adalah perlakuan terhadap aliran sungai. Terdapat banyak permukiman penduduk yang dibangun terlalu dekat dengan aliran sungai tersebut.

Bangunan-bangunan permukiman ini juga tidak melindungi kondisi fisik dari sungai melainkan memperburuk. Seperti dengan pembuangan sampah di sekitar sungai. Hal ini dapat merusak kondisi fisik dan aliran sungai. Kondisi fisik permukiman ini sendiri pun bisa terbilang kumuh dan tidak menambah nilai estetis aliran sungai. Dengan penataan dan pengelolaan yang baik, permukiman penduduk tersebut dapat memiliki ruang yang maksimal tanpa harus mengganggu dan memberi efek buruk kepada aliran sungai. Produk dagangan pada pasar bunga dan burung, terutama pasar burung juga belum mendapatkan proteksi kesehatan yang maksimal. Masalah-masalah lain yang timbul pada Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung adalah masalah lingkungan seperti sanitasi, limbah, tata letak kios pedagang dan pedagang emper.

Masalah-masalah yang telah disebut di atas perlu diperbaiki karena pasar ini merupakan pasar yang besar yang merupakan pusat jual beli hewan dan tumbuhan terbesar di Kota Malang . Pasar ini juga terlatak di kawasan urban heritage yang seringkali disinggahi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain merupakan objek yang berada di kawasan Urban heritage, pasar ini juga berada di pinggir Sungai Brantas. Sehingga kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung ini memiliki kontur tanah yang cukup ekstrim. Area sempadan sungai seringkali tidak mendapat perhatian yang lebih. Sehingga banjir dan longsor seringkali menjadi permasalahan yang kerap dialami di daerah pinggir sungai . Hal ini juga bisa dijadikan potensi dalam perancangannya. Sungai ini dapat menjadi elemen yang sangat menarik untuk menambah nilai estetika dalam perencanaan lanskap Pasar Bunga dan Pasar Burung. Lokasi Pasar Bunga dan Pasar Burung yang berada di bantaran Sungai Brantas ini memicu pemanfaatan lereng curam sepanjang sempadan Sungai Brantas. Dengan itu ruang-ruang terbengkalai pada tepi Sungai Brantas dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk kepentingan ekonomi dan sosial saja namun juga bertujuan untuk perlindungan terhadap lingkungan. Yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan tepian Sungai Brantas sebagai ruang publik (Rachman, 2013).

Pada Peraturan Daerah Kota Malang No.4 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang tahun 2010-2030 pasal 50 Rencana Kawasan Perdagangan dan Jasaayat 2 menyebutkan Rencana pemenuhan kebutuhan fasilitas perdagangan dan jasa , meliputi ; Pengembangan Pasar Burung dan Pasar Bunga di Kawasan Splendid. Hal ini memberikan cukup alasan untuk meredesain Pasar Bunga dan Pasar Burung Malang.

Maksud utama dari redesain adalah proses maintaining atau pemeliharaan. Redesain dilakukan terhadap objek arsitektural berupa bangunan atau kawasan yang telah mengalami penurunan kondisi fisik. Untuk sebelum dilakukan redesain perlu adanya evaluasi atau kajian terhadap bangunan atau kawasan tersebut (Hilal et all, 2016). Telah disebutkan dalam al-quran yaitu Surat Annisa(4) ayat 145-146:

Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka(145). Kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri dan berpegang teguh pada (agama) Allah serta dengan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman (146).

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah SWT menjanjikan bahwa Allah akan mengampuni dosa hamba-hambanya yang mau melakukan perbaikan. Yang dimaksud dengan perbaikan adalah perbaikan yang dikarenakan demi mencari ridho Allah SWT. Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri. Salah satu perbaikan diri ini adalah dengan memperbaiki lingkungan. Setelah manusia menyebabkan masalah-masalah terhadap lingkungan, masalah-masalah tersebut dapat diperbaiki dengan cara kembali merawatnya. Salah satu wujud dari merawat itu juga dapat berupa perbaikan, sehingga lingkungan tersebut tidak mengalami penurunan kondisi fisik. Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung merupakan tempat jual beli sekaligus kawasan bantaran sungai sehingga sebagai manusia kita wajib menjaga dan merawatnya. Dengan begitu, memperbaiki Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung merupakan langkah untuk menjalani dua kewajiban umat islam yaitu merawat alam dan menyediakan lingkungan yang baik bagi manusia di sekitar.

Berdasarkan ulasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung memiliki potensi yaitu letaknya di bantaran Sungai Brantas dan kawasan urban heritage. Kondisi Pasar Bunga dan Pasar Burung saat ini yang tidak teratur dan berkesan kumuh merupakan salah satu bukti perlunya diadakan redesain atau perancangan kembali. Dengan Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung, diharapkan dapat mewujudkan lingkungan binaan yang dapat mengakomodasi kebutuhan fungsi dari Pasar Bunga dan Pasar Burung dan keberlanjutan lingkungan pada kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung.

Redesain Pasar Bunga dan Pasar Burung akan mengacu pada kedua potensi yang dimiliki oleh Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung. Yaitu letaknya di bantaran Sungai Brantas dan kawasan urban heritage. Pendekatan yang akan digunakan juga harus bisa memaksimalkan kedua potensi tersebut, yaitu lingkungan dan urban heritage. Karena itulah pendekatan yang akan digunakan dalam Redesain Pasar Bunga dan Pasar Burung adalah pendekatan Eco-Cultural. Yaitu menekankan adanya perhatian pada masalah lingkungan dan kebudayaan secara bersama, pelestarian pada keberagaman dari budaya - budaya yang ada berdasarkan pada budaya lokal, yang terekspresikan dalam transformasi dan penggunaan kembali teknik - teknik konstruksi tradisional (Sijori, 2016).

1.2 Identifikasi Masalah

Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung merupakan salah satu objek arsitektural yang dibutuhkan penduduk Kota Malang. Namun Pasar Bunga dan Pasar Burung mengalami penurunan kondisi fisik sehingga tidak lagi dapat mengakomodasi fungsinya dengan baik. Penurunan kondisi tersebut termasuk kondisi fisik secara arsitektural seperti tata letak kios dan permukiman, sirkulasi dan zona parkir, juga secara lingkungan seperti limbah, sanitasi dan kondisi fisik Sungai Brantas. Potensi lokasi Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung yang terletak di bantaran Sungai Brantas juga belum bisa digunakan dengan maksimal. Karena desain yang sekarang belum menggunakan Sungai Brantas sebagai elemen dalam desain. Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung juga terletak di kecamatan Klojen yang merupakan kawasan Urban heritage. Maka Pasar Bunga dan Pasar Burung juga merupakan objek yang merepresentasikan identitas Kota Malang. Sehingga perlu mendapatkan perawatan yang layak. Dari latar belakang dapat disimpulkan bahwa Pasar Bunga dan Pasar Burung memiliki dua potensi yaitu letaknya yang berada di bantaran sungai dan letaknya di wilayah urban heritage. Maka redesain perlu menggunakan kedua potensi tersebut sehingga perlu menggunakan pendekatan yang dapat mengakomodasi kedua kebutuhan tersebut. Pendekatan Eco-Cultural merupakan pendekatan yang menjadikan lingkungan dan budaya sebagai aspek kriteria desain utama. Untuk itu pendekatan eco-cultural adalah pendekatan yang cocok untuk digunakan pada redesain kawasan Pasar Burung dan Pasar Bunga.

1.2 Rumusan Masalah

2. Bagaimana Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung yang dapat mengakomodasi seluruh fungsi dengan baik?
3. Bagaimana penerapan pendekatan Eco-Cultural dalam Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung?

1.3 Tujuan

1. Menghasilkan Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung yang dapat mengakomodasi seluruh fungsi pasar dengan baik.
2. Menerapkan pendekatan Eco-Cultural dalam Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung.

1.4 Manfaat

1. Bagi Akademis
Untuk memperdalam ilmu tentang Arsitektur Ekologi serta apa saja yang perlu dilakukan untuk mempertahankan kualitas lingkungan. Juga untuk

memperdalam pengetahuan tentang identitas Kota Malang dan urban heritage nya serta apa saja yang diperlukan untuk mempertahankannya

2. Bagi pemerintah setempat

Untuk mengetahui hal apa saja yang dapat dikembangkan pada Pasar Bunga dan Pasar Burung agar pemerintah setempat bisa memberdayakan potensi pada kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung. Juga sebagai masukan dalam perkembangan Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung.

3. Bagi Masyarakat

Untuk dapat ikut andil dan berpartisipasi dalam menjaga Pasar Bunga dan Pasar Burung. Juga untuk dapat mengetahui pentingnya mempertahankan urban heritage.

1.5 Batasan

Batasan-batasan pada Redesain Pasar Bunga dan Pasar Burung ini bertujuan menghindari perluasan pembahasan yang tidak berkaitan dengan latar belakang, permasalahan dan tujuan yang telah diuraikan di atas. Dan agar bahasan sesuai dengan konteks objek yang pendekatan yang digunakan

1. Redesain Pasar Bunga dan Pasar Burung berlokasi di Jalan Brawijaya Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur
2. Pasar Bunga dan Pasar Burung akan berfungsi sebagai pasar flora dan fauna dengan skala regional Malang.
3. Pengguna Pasar Bunga dan Pasar Burung Malang adalah Penjual flora dan fauna secara khusus dan penduduk Kota Malang secara umum
4. Redesain Pasar Bunga dan Pasar Burung ini akan menggunakan pendekatan Eco Cultural

1.6 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang akan digunakan dalam Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung adalah Eco-Cultural. Yaitu merupakan pendekatan yang mengusung dua aspek dalam rancangannya yaitu lingkungan dan budaya. Pendekatan ini digunakan untuk mengembangkan dua potensi yang terdapat pada Pasar Bunga dan Pasar Burung yaitu letaknya di bantaran Sungai Brantas dan letaknya di Kawasan Urban Heritage.

Eco-Cultural adalah salah satu cabang dari Sustainable Architecture. Yaitu paham yang menekankan sustainable architecture sebagai pelestarian budaya lokal. Dalam paham ini dinyatakan pendekatan sustainable architecture untuk tidak menggunakan metode dan teknologi universal karena metode tersebut seringkali gagal untuk diujarkan oleh budaya dan nilai-nilai lokal. Maka paham ini menekankan pelestarian dan konservasi berbagai nilai-nilai atau kondisi fisik budaya yang sudah ada atau

terbangun. Penekanan terhadap potensi lokal dari lokasi, penggunaan material lokal, dan respon terhadap iklim (makro dan mikro) ini telah diterapkan dengan baik oleh arsitek yang menggunakan pendekatan yang regionalis, seperti Charles Correa dari India, Geoffrey Bawa dari Srilanka, Hassan Fathy dari mesir dan Glenn Murcutt dari Australia (Guy and Farmer, 2001).

Paham Eco-Cultural mengembangkan konsep ekologi dengan menghidupkan kembali *sense of place* atau kesan yang dihasilkan oleh lokasi. Setiap tempat akan memiliki kesan yang unik dan inilah yang akan menjadi identitas tempat tersebut. Perhatian dari paham eco-cultural ini adalah melangsungkan kesan tradisi/ budaya dan pengguna dan mengkombinasikannya dengan kesadaran budidaya ekologi(Hays, 2001).

Dalam islam juga telah mengajarkan konsep *Habluminallah, Habluminannas*, dan menjaga alam karena Allah. Yaitu bahwa disamping kewajiban muslim untuk beribadah pada tuhan, manusia juga diwajibkan menjaga harmonitas sesama manusia dan alam. Hal ini diaplikasikan dalam paham Eco-Cultural, yaitu dengan menjadikan tradisi penghuni setempat dan alam sebagai elemen utama dalam perancangan.

Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung, selain memiliki fungsi sebagai pasar atau pusat jual beli juga merupakan objek urban heritage, karena itu diperlukan pendekatan yang mengusung konservasi budaya dan sejarah. Seperti halnya objek-objek sejarah yang lain, daya tarik Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung bisa ditingkatkan dengan pengelolaan dan pengembangan yang baik. Sehingga Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung dapat juga berfungsi sebagai pembangun identitas Kota Malang. Situs sejarah tidak hanya merepresentasikan kejadian masa lalu namun juga sebuah simbol loyalitas, sehingga penduduk lokal wajib melakukan konservasi terhadap situs situs sejarah(Prentice, 1993).

BAB II STUDI PUSTAKA

2.1 Definisi / Pengertian Judul

Pembahasan dalam studi pustaka mencakup studi pustaka yang berkaitan dengan judul dan pustaka tentang objek dan pendekatan. Untuk membahas pustaka yang terkait dengan topik diperlukan pembahasan terkait definisi judul yaitu Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung Malang dengan Pendekatan Eco-Cultural.

1. Pengertian Redesain

Kata Redesain diadopsi dari bahasa Inggris yaitu *Redesign*. Adapun pengertian dari kata *redesign* adalah sebagai berikut:

Redesign : *Design (something) again or in a different way.*

Redesain : mendesain sesuatu kembali secara berbeda (*Oxford Online Dictionary*).

Menurut kamus lain, redesain berarti kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan ataupun pemindahan lokasi (Echols dan Shadily, 1990)

Dalam Arsitektur, redesain dapat diartikan suatu perencanaan untuk melakukan perubahan pada struktur dan fungsi suatu benda, bangunan atau suatu sistem dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat yang lebih baik dari desain semula, atau untuk menghasilkan fungsi yang berbeda dari desain semula (Rogahang, 2015).

2. Pengertian Kawasan Pasar

Adapun pengertian dari kawasan pasar adalah:

Kawasan : Daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya (KBBI)

Pasar : Tempat orang berjual beli (KBBI)

Area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Presiden no 112 2007)

Objek redesain adalah merupakan Pasar Bunga dan Pasar Burung. Untuk mendefinisikan objek rancangan dan memudahkan dalam pembahasan pustaka terkait objek maka diperlukan pembahasan terkait definisi objek yaitu Pasar Bunga dan Pasar Burung.

3. Pengertian Pasar Bunga

Pengertian dari pasar bunga adalah sebagai berikut:

Pasar : Tempat orang berjual beli (KBBI)

Bunga : Bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya, Kembang (KBBI)

Maka dapat disimpulkan, Pasar Bunga adalah tempat orang berjual beli bunga. Dapat diartikan pula Pasar Bunga adalah Pasar khusus yang menjual satu jenis produk saja yaitu bermacam-macam bunga atau tanaman lain beserta kelengkapannya.

4. Pengertian Pasar Burung

Adapun pengertian pasar burung adalah sebagai berikut

Pasar : Tempat orang berjual beli (KBBI).

Burung : Binatang berkaki dua, bersayap dan berbulu, dan biasanya dapat terbang, sebutan jenis unggas (biasanya yang dapat terbang) (KBBI).

Maka dapat disimpulkan pasar burung adalah tempat orang berjual beli burung. Pengertian ini sudah tidak lagi cocok bagi Pasar Bunga dan Pasar Burung karena produk yang dijual di pasar ini sudah meluas menjadi beberapa jenis hewan. Maka Pasar Bunga dan Pasar Burung sudah bisa dikategorikan sebagai Pasar Hewan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung Malang adalah mendesain kembali untuk memperbaiki kekurangan pada kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung dan mengoptimalkan fungsi sebagai sentra pasar bunga dan pasar hewan.

2.2 Teori-Teori yang Relevan dengan Objek

Objek redesain pada penelitian adalah Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung Malang. Pasar Bunga dan Pasar Burung Malang memiliki fungsi sebagai pasar khusus yaitu pasar yang hanya menjual satu jenis produk. Produk yang dijual pada Pasar Bunga dan Pasar Burung adalah bunga atau tumbuhan lain dan berbagai macam hewan peliharaan serta kelengkapannya. Sehingga Pasar Bunga dan Pasar Burung merupakan Pasar Bunga dan Pasar Hewan peliharaan. Berikut adalah beberapa studi pustaka terkait objek rancangan :

2.2.1 Pasar

Berdasarkan lokasi dan jumlah pedagang, Pasar Bunga dan Pasar Burung termasuk pasar rakyat tipe B (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 61 tentang Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan) dengan kriteria berikut:

- a. Luas lahan minimal 2000 m²
- b. Jumlah pedagang minimal 150 orang
- c. Operasional pasar minimal 3 hari dalam seminggu
- d. Dan berlokasi di ibukota kabupaten/kota.

Berdasarkan produk yang dijual, Pasar Bunga dan Pasar Burung merupakan pasar khusus karena hanya menjual bunga dan tanaman beserta kelengkapannya dan hewan peliharaan beserta kelengkapannya.

1. Pengguna pasar

Pengguna pasar adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar. Pengguna pasar ini sekaligus merupakan *stakeholder* atau pemangku kepentingan dalam pasar. Berikut adalah pengguna pasar (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 519 tahun 2008 tentang pasar sehat) :

- a. Pengelola pasar
- b. Pemasok barang
- c. Penjual
- d. Pekerja pasar
- e. Pembeli

Untuk pembeli sendiri menurut perilaku dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu pengunjung, pembeli dan pelanggan. Pengunjung adalah pembeli yang datang ke pasar tanpa tujuan pembelian yang jelas, biasanya hanya menghabiskan waktu dengan melihat-lihat produk yang dijual di pasar. Yang kedua adalah pembeli yaitu pengunjung yang memiliki tujuan pembelian yang jelas tetapi tidak memiliki tujuan toko yang jelas. Yang terakhir adalah pelanggan, yaitu pembeli yang memiliki tujuan pembelian dan toko yang jelas. Perbedaan ini akan merujuk kepada perbedaan pola sirkulasi dalam pasar (Rahantoknam et al, 2015).

2. Aktivitas dalam Pasar

Dalam pasar terdapat dua pengguna utama yaitu pembeli dan pedagang. Perancangan pasar yang baik adalah yang responsif terhadap perilaku dan aktivitas pengguna tersebut. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi bentuk aktivitas dalam pasar adalah aspek pemanfaatan. Kegiatan berbelanja selain kegiatan pemenuhan kebutuhan juga merupakan kegiatan rekreasi. Terlebih produk yang dijual di Pasar Bunga dan Pasar Burung bukan hanya kebutuhan sehari-hari tapi juga pemenuhan hobi atau kegemaran. Perbedaan karakter berbelanja ini menimbulkan bentuk aktivitas yang berbeda pula.

Tabel 2.1 Karakteristik Berbelanja

Belanja sebagai kegiatan fungsional	Belanja sebagai kegiatan rekreasi
Rutin dan direncanakan	Mencari hal-hal baru dan variatif
Orientasi pemenuhan kebutuhan	Orientasi pada keinginan
Aktivitas berdasarkan tujuan pasti	Aktivitas tidak berdasarkan tujuan pasti
Efisiensi waktu	Menghabiskan waktu

Sumber: Bromley dan Thomas , 1993

Aktivitas utama yang terjadi di pasar adalah belanja dan transaksi. Pada saat transaksi inilah pedagang dan pembeli biasanya melakukan tawar menawar secara langsung. Interaksi pedagang-pembeli terjadi saat proses tawar menawar. sehingga didapat kesepakatan harga, jumlah, kualitas barang dan terjadi serah terima barang (Kristiningtyas, 2012). Tawar menawar ini merupakan nilai tambah sosial dalam pasar. Kegiatan tawar menawar akan mempererat hubungan sosial antara pedagang dan pembeli sehingga kegiatan belanja pada pasar tidak bersifat impersonal (Qoriah, 2014).

3. Fasilitas Pasar

Fasilitas yang perlu dimiliki pasar dibagi menjadi dua yaitu fasilitas utama dan fasilitas pendukung.

a. Fasilitas Utama

Fasilitas Utama berfungsi untuk mengakomodasi fungsi utama dari pasar yaitu sebagai tempat jual beli. Fasilitas utama tersebut terdiri dari;

- Los merupakan tempat yang berada tetap di dalam lingkungan pasar berbentuk bangunan memanjang tanpa dilengkapi dengan dinding.
- Kios merupakan bangunan di pasar yang beratap dan dipisahkan satu dengan yang lainnya dengan menggunakan dinding pemisah, mulai dari lantai hingga kelangit-langit, yang dipergunakan untuk usaha penjualan.
- Toko merupakan bangunan yang hampir sama dengan kios, tetapi pada umumnya lebih besar, permanent, kokoh dan kapasitasnya lebih banyak. Kepemilikan toko bisa milik perorangan dan bisa juga dikuasai oleh pemerintah daerah.
- Pelataran/pedasaran merupakan suatu tempat tertentu diluar bangunan toko, los atau kios yang berada dalam areal pasar, umumnya untuk pedagang yang tidak menetap atau pedagang musiman yang menjual barang dagangannya.

b. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung adalah fasilitas yang mendukung fungsi utama. Fasilitas pendukung berfungsi sebagai pelengkap dari fasilitas utama. Fasilitas pendukung tersebut terdiri dari;

- Ruang pengelola yaitu ruangan yang disediakan bagi pengelola pasar
- Tempat parkir pengunjung yaitu tempat parkir yang khusus disediakan bagi pengunjung, agar tidak mengganggu ketertiban lalu lintas
- Parkir bongkar muat yaitu tempat parkir yang disediakan untuk melakukan aktifitas bongkar muat barang agar tidak mengganggu aktifitas jual beli di dalam pasar serta ketertiban parkir pengunjung
- Tempat ibadah yaitu tempat untuk persembahyangan
- Sarana dan Prasarana, antara lain:

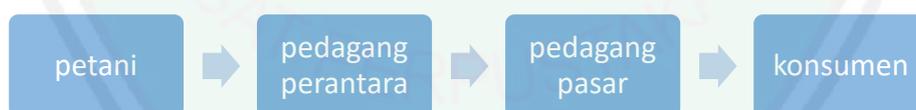
- a. Jalan yang menuju atau melalui pasar
- b. Angkutan Umum
- c. Listrik
- d. Saluran Air Bersih
- e. Saluran Air Kotor
- f. Air bersih
- g. Telepon
- h. Hydrant/Pemadam Kebakaran
- i. Sarana Kebersihan
- j. Toilet yang disediakan bagi pengunjung, pedagang dan pengelola.

2.2.2 Pasar Bunga

Pasar bunga merupakan salah satu jenis pasar khusus yang hanya menjual bunga dan tanaman beserta kelengkapannya sehingga fungsi utama dari pasar ini adalah menjual dan memasarkan tanaman. Dalam penjualan bunga atau tanaman terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu sebagai berikut:

- a. Luas lahan
- b. Tenaga kerja
- c. Harga beli dan harga jual
- d. Biaya pupuk, media tanam, dan obat-obatan (Aritonang, 2009)

Hal lain yang dapat mempengaruhi pemasaran tanaman adalah adanya saluran pemasaran, yaitu organisasi yang saling menguntungkan dalam kegiatan pemasaran (Aritonang, 2009). Saluran pemasaran tersebut bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Saluran Pemasaran Tanaman

Sumber: Aritonang, 2009

2.2.3 Pasar Hewan

Pasar hewan dapat diartikan sebagai tempat jual beli hewan. Yaitu tempat perdagangan hewan dan kelengkapannya. Kelengkapan ini bisa mencakup makanan hewan serta kelengkapan perawatannya seperti kandang dan lain sebagainya. Selain sebagai tempat jual beli hewan dan kelengkapannya pasar hewan juga berfungsi sebagai media bertukar informasi mengenai hewan dan perawatannya antara penjual dan pembeli (Ciputra, 2015)

Jenis dan species hewan peliharaan sangat banyak. Setiap jenis hewan pun memiliki nilai konsumsi yang mendorong konsumen untuk membeli produk. Beberapa nilai yang mempengaruhi pembeli hewan peliharaan adalah

- a. Nilai sosial, berasal dari hubungan kelompok budaya atau sosial tertentu misalnya, orang yang berada di komunitas pemelihara kucing akan memilih untuk membeli kucing atau keperluan kucing
- b. Nilai fungsional, adalah pendorong utama pilihan konsumen yang terhubung dengan faktor praktis dan fisik misalnya, orang yang membeli anjing dengan tujuan untuk menjaga rumah
- c. Nilai ekonomi, adalah nilai fungsional yang melibatkan kepentingan ekonomi dan harga produk
- d. Nilai epistemik, yaitu dorongan dari fitur baru produk yang membangkitkan rasa ingin tahu. Hal ini mendorong konsumen untuk membeli hewan peliharaan karena keinginan mencoba hal baru (chen et al , 2012).

Jual beli atau budidaya hewan peliharaan harus diadakan terpisah menurut speciesnya, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penularan penyakit (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Budi Daya Hewan Peliharaan).

2.2.4 Kawasan Urban Heritage

Urban heritage adalah warisan budaya masa lalu yang diwariskan pada generasi masa mendatang (Mulyadi dan Sukowijoyo, 2014). Dalam bahasa Inggris, *heritage* dapat diartikan warisan atau peninggalan. Peninggalan ini dapat berupa budaya, tradisi dan arsitektur. *Heritage* dalam arsitektur terbagi menjadi 3 kelompok yaitu monumen, bangunan, dan sebuah kawasan lingkungan yang memiliki daya tarik dalam hal sejarah (Mulyadi dan Sukowijoyo, 2014).

Sebagai langkah pelestarian *urban heritage*, perlu dilakukan upaya konservasi yang melibatkan setiap bagian dari masyarakat. Dalam pengembangan kawasan *urban heritage* perlu adanya pertimbangan akan identitas bangunan atau kawasan yang sudah ada. Pengembangan yang dilakukan harus menjadikan bangunan lokal sebagai model dan harus memiliki kesamaan dengan bangunan lokal yang asli (Karsten dalam Cahyono, 2016). Untuk itu sebelum melakukan pengembangan pada kawasan *urban heritage* perlu adanya studi akan identitas atau jati diri kawasan. Salah satu faktor identitas kawasan yang berpengaruh pada masyarakat adalah lingkungan fisik (Ernawati, 2011).

Lokasi Pasar Bunga dan Pasar Burung terletak di Kecamatan Klojen dimana terdapat beberapa objek-objek arsitektural yang bersejarah dan perlu dikonservasi antara lain:

1. Gedung Balai Kota Malang

Kota Malang modern tumbuh dan berkembang setelah hadirnya administrasi desentralisasi kolonial Hindia Belanda. Perkembangan tersebut termasuk dengan dibangunnya Gedung Balai Kota Malang yang berada di Jalan Tugu, Kecamatan Klojen yang dibangun tahun 1927-1929 yang dirancang oleh arsitek HF Horn. Bangunan ini pernah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran dan kemudian dilakukan renovasi pada tahun 2002. Sampai sekarang, bangunan ini masih mempertahankan gaya arsitektur klasik dengan konstruksi jendela baja peninggalan kolonial Belanda (Sujudwijono et al, 2013).



Gambar 2.2Gedung Balai Kota Malang

Sumber: kelsumbersari.malangkota.co.id

2. Alun-Alun Tugu

Kota-kota kolonial di Jawa antara th.1800 sampai tahun 1900 punya ciri khas, alun-alun sebagai pusatnya (Handinoto, 1996). Pusat kontrol pemerintahan pada kota-kota kolonial di Jawa dtepatkan disekitar alon-alon kotanya. Semua bangunan pemerintahan seperti kantor Asisten Residen, Kantor Bupati, Penjara serta bangunan keagamaan seperti mesjid (Di Malang juga Gereja) dibangun disekitar alon-alon. Jadi alun-alun berfungsi sebagai "Civic Center".

Perancangan Kawasan Alun-Alun Tugu merupakan kebijakan perluasan pembangunan kota ke II (*Bouwplan* II). Alasan perancangan Alun-Alun Tugu adalah untuk membentuk pusat pemerintahan kota yang baru. Bangunan-bangunan kolonial seperti, Balai Kota, Hotel Tugu dan Komplek SMA Tugu Malang berkembang mengikuti perkembangan perencanaan Alun Alun Tugu sehingga, Kawasan Alun-Alun Tugu menjadi *landmark* kawasan terhadap objek di sekitarnya.



Gambar 2.3 Alun-Alun Tugu Malang

Sumber: www.flickr.com/photos/barrykusuma

Alun-alun Tugu merupakan objek ruang terbuka yang merupakan salah satu urban heritage. Hal ini merupakan salah satu penerapan dari konsep garden city dari perancangan Kota Malang oleh Ir. Herman Thomas Karsten yang merupakan konsultan perencanaan dan pengembangan Kota Malang. Hal ini dikemukakan dalam bouwplan I-VII (Budiyono et al, 2012).

Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung berada di kawasan dengan jati diri bangunan kolonial sehingga kesan lingkungan fisik yang dihadirkan seharusnya tidak merubah *sense of place* atau identitas arsitektur pada kawasan. konservasi urban heritage yang dapat diterapkan pada redesain pasar bunga dan burung ini adalah dengan mengolah ruang terbuka di bantaran sungai brantas seperti yang dikemukakan oleh Ir. Herman Thomas Karsten dalam konsep garden city

2.2.5 Pasar Bunga dan Burung Splendid

A. Sejarah

Berdirinya Pasar Bunga dan Pasar Burung dimulai dari munculnya beberapa penjual burung di jalan brawijaya pada tahun 1960. Pedagang burung yang muncul semakin bertambah sehingga kawasan ini dikenal sebagai sentra burung atau pusat burung. Semakin lama jumlah pedagang burung yang berjualan di Sentra Burung Jalan Brawijaya ini semakin bertambah. Pemerintah menilai bahwa keberadaan para pedagang burung disana menimbulkan kemacetan. Pada tahun 1967 pemerintah Kota Malang memutuskan untuk memindahkan sentra burung ke Pasar Comboran. Pada tahun 1993 Pasar Burung dikembalikan ke lokasi aslinya yaitu Jalan Brawijaya dikarenakan di lokasi pasar burung di comborang akan dibangun sekolah (Budiarto, 2013)

Pasar Burung dan Pasar Bunga masing-masing dibangun pada tahun 1973 dan 1978. Pasar Bunga memiliki luasan lahan 2.900 m² sedangkan Pasar Burung memiliki luas lahan 655 m². Kedua pasar ini merupakan pasar kelas 2. (Pengelola, 2016)

B. Jumlah Pedagang

Dalam menentukan kebutuhan ruang kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung, faktor pengguna merupakan salah satu pertimbangan. Dengan mengetahui jumlah pengguna,

khususnya pedagang yang bersifat pengguna tetap akan memudahkan identifikasi kebutuhan ruang. Berikut adalah jumlah pedagang yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kota Malang.

Tabel 2.2Jumlah Pedagang Pasar Bunga dan Pasar Burung Splendid 2016

Klasifikasi		Pasar Bunga	Pasar Burung
Bedak	Unit	45	157
	Pedagang	41	102
Los / Emper	Unit	65	5
	Pedagang	57	5
PKL	Pedagang	0	0
Jumlah / Total	Unit	110	162
	Pedagang	98	107

Sumber : Pengelola, 2016

C. Kondisi Eksisting Pasar Bunga dan Pasar Burung

Dalam menentukan aspek redesain, perlu adanya evaluasi terhadap desain yang sudah terbangun. Dengan evaluasi dapat diketahui kekurangan pada desain yang sudah terbangun sehingga dapat diperbaiki dalam desain mendatang.

1. Sirkulasi di dalam pasar

Sirkulasi di dalam Pasar Bunga dan Pasar Burung belum terorganisir dengan baik antara sirkulasi kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Kondisi ini mempersulit sirkulasi di dalam pasar. Pejalan kaki yang tidak teratur akan mengganggu sirkulasi kendaraan bermotor dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2.4Kondisi Sirkulasi di dalam Pasar Bunga dan Pasar Burung

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selain itu sirkulasi antara pengunjung, penjual dan pengantar barang juga belum diatur secara baik. Sirkulasi antar pengguna tersebut seharusnya dibedakan sebagai kemudahan dan privasi dari pihak penjual dan kenyamanan dari pihak pembeli.

2. Zona Parkir

Keamanan dan kenyamanan juga zona parkir belum memiliki sistem yang teratur. Pada pasar burung, beberapa kendaraan diparkirkan di depan kios pedagang sedangkan kendaraan pengunjung pasar yang lain diparkirkan di beberapa titik di dalam pasar dan di luar pasar. Hal ini juga merupakan akibat dari sistem sirkulasi dan zonasi pasar yang tidak teratur. Kondisi Zona Parkir dapat dilihat pada beberapa gambar berikut:



Gambar 2.5Kondisi Zona Parkir Pasar Burung

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sedangkan pada area pasar bunga yang memiliki kios lebih sedikit dari pasar burung, kendaraan diparkirkan diluar pasar yaitu di sepanjang jalan raya. Beberapa kendaraan lain dibawa masuk oleh pengunjung dan diparkirkan di depan kios pedagang.



Gambar 2.6Kondisi Zona Parkir Pasar Bunga

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Untuk menghasilkan kenyamanan pada pasar, sirkulasi di dalam pasar merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan. Sirkulasi dan zona parkir yang efektif dalam lingkungan pasar dapat meningkatkan nilai jual pada pasar. Sirkulasi dan zona parkir juga termasuk dalam prinsip rancangan pasar (Suardana, 2007)

3. Area penjualan

Peletakan area penjualan pada pasar adalah hal yang krusial karena area penjualan adalah objek yang mawadahi fungsi utama dari pasar itu sendiri. Area penjualan pada pasar bunga dan pasar burung ini terbagi menjadi dua jenis yaitu kios (bedak) dan los (emper). Penataan area penjualan ini juga terbagi sesuai komoditas, contoh pedagang burung, ikan, kucing dan kelinci. Gambar berikut adalah kondisi area penjualan saat ini:



Gambar 2.7 Pedagang Los (Emperan)

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.8 Kios (Bedak) Pasar Bunga dan Pasar Burung

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Perbaikan yang dapat dilakukan pada area penjualan ini adalah perbaikan fisik dan perbaikan penataan terutama bagi pedagang emperan. Penataan kios pedagang ini harus memiliki nilai dagang yang sama agar semua pedagang memiliki kesempatan dagang yang sama.

4. Proteksi Kesehatan Hewan Dan Tanaman Yang Dijual

Seperti halnya manusia, hewan dan tanaman adalah makhluk hidup yang bisa saja terjangkit virus atau penyakit. Dengan banyaknya hewan dan tumbuhan yang dijual di Pasar Bunga dan Pasar Burung, apabila salah satu hewan atau tumbuhan ini terjangkit virus tentu akan menulari hewan atau tumbuhan yang lain. Beberapa penyakit seperti flu burung bahkan juga bisa menjangkiti manusia. Untuk itu diperlukan proteksi kesehatan bagi hewan dan tumbuhan yang dijual di Pasar Bunga dan Pasar Burung. Untuk memastikan bahwa hewan dan tumbuhan yang masuk ke pasar sudah terjamin kesehatannya. Hal ini belum ditemukan pada desain pasar saat ini. Dengan adanya proteksi kesehatan juga akan menaikkan harga hewan dan tumbuhan pada pasar. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

5. Daerah Aliran Sungai

Pada bantaran sungai brantas, terdapat permukiman milik warga setempat. Permukiman ini dibangun secara tidak teratur sehingga merusak sungai secara fisik dan visual. Limbah yang dihasilkan permukiman juga seringkali dibuang ke sungai. Permukiman ini memberi kesan kumuh pada kawasan pasar bunga dan pasar burung. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.9 Adanya permukiman penduduk di bantaran sungai

Sumber : Dokumentasi pribadi

Untuk menjaga daerah aliran sungai, permukiman inati dapat diperbaiki dengan perletakan dan penataan yang lebih baik. Daerah aliran sungai pada area pasar ini dapat dijaga dengan memberi ruang terbuka pada bantaran sungai sebagai wilayah konservasi sungai, konservasi urban heritage dan ruang publik kota. Pada beberapa sisi lain dari daerah aliran sungai ruang terbuka yang ada belum diolah dengan baik sehingga belum memiliki daya tarik visual yang tinggi hal ini dapat diperbaiki dalam redesain pasar bunga dan burung. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.10 Daerah bantaran sungai yang dapat diolah menjadi ruang terbuka kota

Sumber : Dokumentasi pribadi

Dari beberapa penjelasan diatas tentang kondisi eksisting dari pasar bunga dan pasar burung, dapat diambil beberapa kesimpulan pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Kondisi Eksisting Pasar Bunga dan Pasar Burung Splendid

No	Ruang	Kondisi Eksisting
----	-------	-------------------

		Potensi	Permasalahan
1	Sirkulasi dalam Pasar		Belum terorganisir dengan baik antara sirkulasi kendaraan bermotor dan pejalan kaki dan sirkulasi antar pengguna
2	Zona Parkir		Parkir belum tersentral
3	Area Penjualan	Penataan sesuai komoditas	Tidak menarik secara fisik
4	Proteksi Kesehatan Hewan dan Tanaman yang dijual		Belum terdapat fasilitas proteksi kesehatan hewan dan tumbuhan.
5	Daerah Aliran Sungai	Dapat diolah sebagai ruang terbuka kota	Terdapat beberapa permukiman penduduk yang terletak terlalu dekat dengan aliran sungai dan merusak fisik dan visual dari sungai.

Sumber : Hasil Analisis, 2016

2.3 Teori-Teori yang Relevan dengan Pendekatan Rancangan (*Eco-Cultural Architecture*)

Pendekatan rancangan yang digunakan dalam Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung adalah Pendekatan *Eco-Cultural*. Untuk itu dibutuhkan studi pustaka terkait pengertian dan prinsip-prinsip dalam pendekatan *eco-cultural*.

2.3.1 Definisi *Eco-Cultural*

Eco-cultural didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut: (Hays, 2001)

- a. Konservasi alam yang menghubungkan dengan pengetahuan dan tradisi orang (lokal).
- b. Pengetahuan dan teknik dari berbagai kelompok etnis tradisional untuk beradaptasi, memanfaatkan habitat dan sumber daya alam.
- c. Integrasi lingkungan ekologi yang baik dan fitur budaya yang unik.
- d. ide baru untuk dunia baru yang jauh lebih menghormati alam dan menghargai keragaman budaya manusia.
- e. Mekanisme operasi tentang bagaimana orang dan alam beradaptasi satu sama lain.
- f. Fokus pada pemulihan ekologi selaras dengan budaya.
- g. Bagaimana arsitektur mewakili hubungan yang harmonis antara pemikiran orang dan alam.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pendekatan *Eco-Cultural* adalah pendekatan dengan melestarikan alam dan lingkungan melalui tradisi budaya lokal dan penduduk setempat. Pendekatan ini merupakan salah satu cabang dari sustainable architecture. Fokus pendekatan ini secara spesifik adalah lingkungan dan budaya.

2.3.2 Sejarah Eco-Cultural

Teori *eco-cultural* pertama kali disebutkan oleh Simon Guy dan Graham Farmer pada *Journal of Architecture Education* pada febuari 2001 (Aksoy et all, 2013). Dalam tulisannya, *Reinterpreting Sustainable Architecture*, Guy dan Farmer membagi *sustainable architecture* menjadi enam cabang yaitu; *Eco-technic*, *Eco-centric*, *Eco-aesthetic*, *Eco-Medical*, *Eco-Sosial*, dan *Eco-Cultural*. Beberapa tokoh arsitek yang memiliki paham yang sama adalah Glenn Murcutt (Australia), Charles Correa (India) dan Geoffrey Bawa (Srilanka) (Guy dan Farmer, 2001)

2.3.3 Elemen Dasar dalam Eco-Cultural

Dalam pendekatan *eco-cultural* dijelaskan beberapa hal yang menjadi elemen dasar dalam rancangan, yaitu: (Hays, 2001)

a. Environment (lingkungan)

Pendekatan Eco-Cultural sangat erat kaitannya dalam konservasi alam atau lingkungan. Kata Eco yang berarti ekologi merujuk pada ilmu tentang lingkungan. karena itulah kelestarian alam adalah salah satu elemen dasar dari konsep *Eco-Cultural*.

Dalam perancangan Pasar Bunga dan Pasar Burung, kelestarian alam dapat dijaga dengan pengolahan limbah dengan baik, memberi ruang terbuka hijau yang mencukupi dan mengolah lingkungan koridor sungai sehingga dapat menjaga aliran sungai itu sendiri.

b. Keselarasan dengan budaya

Berdasarkan yang telah disebutkan pada definisi *Eco-Cultural* sebelumnya. Pendekatan *Eco-Cultural* adalah ilmu konservasi alam yang berhubungan dengan budaya lokal. Hal ini erat kaitannya dengan tradisi penduduk setempat atau yang biasa disebut dengan *local wisdom*.

Redesain Pasar Burung dan Bunga di Splendid ini berlokasi di kawasan *Urban Heritage*, sehingga dalam perancangan perlu adanya konservasi budaya setempat seperti bangunan-bangunan bersejarah yang terletak di kawasan tersebut.

c. Menjaga keseimbangan dengan daur ulang sumber daya alam

Berkaitan dengan dua elemen sebelumnya yaitu konservasi alam dan local wisdom, mempertahankan sumber daya alam juga merupakan elemen dasar dari

pendekatan Eco-Cultural. Sumber daya alam adalah salah satu wujud kekayaan lingkungan sekaligus merupakan identitas lokal.

2.3.4 Kriteria Desain Eco-Cultural

Dalam mendesain secara eco-cultural terdapat beberapa kriteria yang merupakan panduan dalam perancangan, yaitu: (Hays,2001)

a. *Human Features*

Membangkitkan keragaman fitur budaya lokal . Memahami dan mengambil manfaat atau mengoptimalkan potensi dari budaya dan tradisi penduduk setempat.

b. Keselarasan

Keselarasn antara manusia dan alam, antara elemen elemen desain lingkungan binaan.

c. Material

Pemilihan dan penggunaan material alami atau tradisional yang ramah lingkungan atau mengkombinasikan dengan dengan material modern atau konvensional seperti baja, beton, kaca, dan lain lain

Untuk memenuhi kriteria desain dari pendekatan eco-cultural, desain arsitektur harus memenuhi human features yaitu dengan memanfaatkan keragaman fitur budaya lokal dan *local wisdom* atau identitas arsitektur setempat. Selain itu desain arsitektur harus diselaraskan dengan alam. Hal ini dilakukan dengan memenuhi kebutuhan manusia dengan tetap menjaga keadaan alam untuk generasi mendatang. Aplikasi yang dapat dilakukan termasuk membersihkan sungai, mengatur pembuangan limbah agar tidak mencemari sungai, memberi koridor hijau sungai sebagai pencegah erosi, memberikan ruang terbuka hijau yang memadai, dan lain sebagainya. Kriteria terakhir adalah material yaitu dengan penggunaan material alami agar meminimalisir kerusakan yang dihasilkan terhadap alam.

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori pendekatan eco-cultural merupakan rumusan prinsip dalam Redesain Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid Kota Malang. Rumusan prinsip perancangan tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 2.4Prinsip Rancangan

	Environment	Keselarasn dengan Budaya	Daur Ulang Sumber Daya Alam
Human features	Desain sebagai solusi agar pengguna dapat	Desain sebagai perantara budaya	Desain sebagai solusi agar manusia

	memanfaatkan lingkungan dengan baik tanpa menghasilkan kerusakan	lokal dengan mengaplikasikan nilai-nilai warisan budaya	tidak hanya mengeksploitasi sumber daya alam namun juga memperbaruinya
Keselajaran	Keselajaran dalam pemenuhan kebutuhan manusia dan alam	Keselajaran dalam pemenuhan kebutuhan masa kini dan pelestarian budaya	Keselajaran dalam penggunaan sumber daya alam dan pembaruannya
Material	Menggunakan material ramah lingkungan	Menggunakan material lokal selain untuk keberlanjutan juga untuk memperkuat <i>urban heritage</i>	Menggunakan material yang mudah diperbarui

Sumber: Hasil Analisis, 2016

2.4 Teori-Teori Arsitektural yang Relevan dengan Topik dan Objek

Untuk menghasilkan redesain kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung yang baik, hasil redesain harus mengikuti kaidah dan prinsip arsitektur yang terkait dengan objek. Kaidah dan prinsip ini berfungsi sebagai standardisasi atau kriteria rancangan. Prinsip arsitektural ini juga merupakan dasar dalam menentukan metode perancangan yang akan digunakan.

2.4.1 Redesain

Redesain merupakan salah satu langkah konservasi bangunan. Pertimbangan redesain berdasar pada data atau fakta pada desain yang sudah ada. Sedangkan maksud dari redesain adalah proses maintaining atau pemeliharaan. Pemeliharaan tersebut dilakukan dengan mengatasi masalah-masalah yang muncul pada desain yang sudah ada dengan pertimbangan isu terkini.

a. Proses redesain

Proses redesain melalui tahapan seperti berikut :

- Pengumpulan data
- Evaluasi bangunan
- Pemilihan aspek
- Desain bangunan (Hilal et all, 2016)

Proses redesain menghasilkan objek baru sebagai modifikasi dari objek atau desain sebelumnya dengan perubahan-perubahan yang efektif sesuai analisis pada desain sebelumnya. (Hoogendoorn et all)

b. Redesain Pasar

Redesain pasar bermaksud melakukan peningkatan kualitas pasar, termasuk sarana- prasarana fisik, manajemen, ekonomi dan sosial budaya. Maka beberapa aspek pada redesain pasar adalah sebagai berikut (Peraturan menteri perdagangan republik indonesia nomor 61 tahun 2015 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan) :

- Fisik
yaitu dengan peningkatan kualitas fisik pasar seperti sarana kebersihan, perbaikan akses dan sirkulasi, peningkatan kualitas bangunan untuk meningkatkan faktor kenyamanan pengunjung.
- Manajemen
Yaitu melalui peningkatan sistem pengelolaan pasar dan profesionalisme pengelola.
- Sosial Budaya
Yaitu dengan peningkatan kualitas pasar berdasarkan interaksi antara stakeholder pasar, yaitu pembeli, pedagang dan pengelola.
- Ekonomi
Yaitu peningkatan kualitas pasar dengan kestabilan harga dan peningkatan daya saing juga omset.

2.4.2 Teori Arsitektural Pasar

Pasar adalah sarana komersial karena berfungsi sebagai sarana tempat berjual beli. Tujuan utama dari perancangan pasar sendiri adalah mengakomodasi kegiatan jual beli tersebut dengan baik. Maka dalam perancangan pasar diperlukan penataan yang memudahkan penjual dalam mempromosikan dagangannya dan pembeli untuk berbelanja dan mencari barang yang dicari. Untuk itu berikut adalah prinsip penataan pasar :

a. Retail

Retail adalah ruang-ruang yang disewakan di pasar, yaitu ruang yang digunakan pedagang untuk menjual dagangannya. Umumnya retail pada pasar adalah berupa kios (bedak) atau los (emper). Dalam penataan retail, semua unit harus memiliki nilai dagang atau nilai komersial yang sama. Untuk mencapai itu dapat dilakukan penataan retail dengan *Design Control Zone*. Yang dimaksud dengan *design control zone* adalah penataan pasar yang menghasilkan kontinuitas sirkulasi pengunjung, sehingga pengunjung dapat menyinggahi semua unit kios. Dengan itu tidak ada letak kios yang tidak strategis dan semua pedagang memiliki kesempatan dagang yang sama (Marlina, 2008).

Zoning untuk retail juga berpengaruh dalam meningkatkan aksesibilitas ke seluruh bagian pasar ke semua unit jual. Hal ini dapat dilakukan dengan meletakkan zona komoditas inti atau zona yang paling dicari pengunjung di tempat yang sulit

dijangkau. Dengan itu zona tersebut berperan sebagai magnet yang memancing sirkulasi pengunjung menuju tempat yang kurang strategis pada pasar (Ekomadyo, 2012).

Penataan ruang dagang pada pasar akan mempengaruhi sirkulasi pengguna. Pembagian area pasar yang baik dapat mempermudah sirkulasi pengguna terutama pengunjung atau pembeli. Pembagian area pasar yang baik yaitu sesuai sifat dan klasifikasinya, seperti: hewan dibagi menjadi area burung dan unggas, kucing dan anjing, ikan dan hewan air yang lain dan seterusnya. Pembagian area tersebut juga perlu diberi identitas yang jelas untuk mempermudah pembeli menemukan hal yang dicari. Untuk mempermudah identifikasi setiap kios harus memiliki papan identitas yang berisi nama toko atau pemilik dan nomor kios (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 519 tahun 2008 tentang pasar sehat).

b. Dimensi ruang

Dimensi ruang penjualan berpengaruh besar pada visual dan psikologis pembeli saat mengunjunginya. Salah satu yang mempengaruhi adalah ketinggian ruang. Berikut adalah standar ketinggian ruangan penjualan :

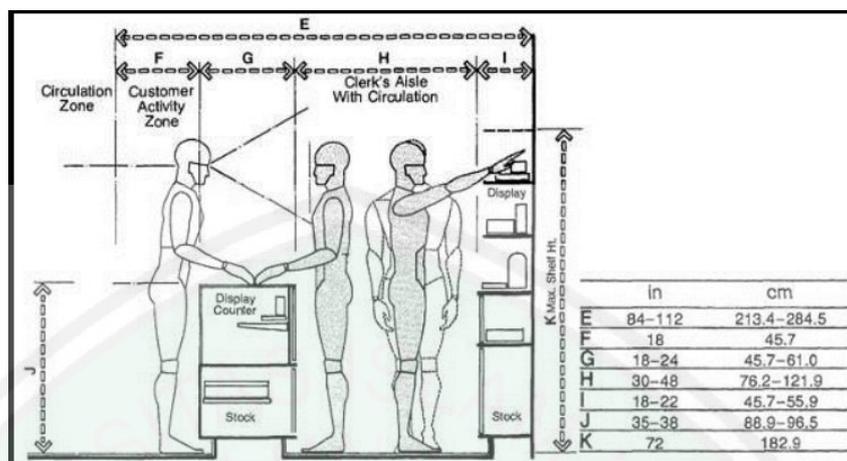
Tabel 2.5 standar ketinggian ruangan penjualan

Luas ruangan	Tinggi ruangan
4000 m ²	3 m
>400 m ²	3,30 m
>500 m ²	3,50 m

Sumber : Data Arsitek jilid 2

Ketinggian yang dimaksud diatas tidak termasuk saluran udara maupun konstruksi lainnya. Sehingga ketinggian di atas adalah ketinggian dari lantai sampai plafon.

Selain dimensi ruang, dimensi lapak atau meja tempat penjualan juga menjadi salah satu kriteria perancangan pasar. Dimensi lapak yang baik dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan pembeli. Gambar berikut menjelaskan standart dimensi dari lapak



Gambar 2.11 Dimensi meja tempat penjualan/ lapak

Sumber : chiara et all dalam basimah, 2014

Standar dimensi sirkulasi terutama pejalan kaki dibutuhkan dalam perancangan pasar. Sirkulasi pejalan kaki pada pasar bisa dibagi menjadi dua jenis yaitu sirkulasi primer dan sekunder dengan standar lebar sirkulasi sebagai berikut

Tabel 2.6 Standar dimensi sirkulasi pada pasar

Sirkulasi primer	Sirkulasi sekunder
1,7 m - 2,0 m	1,4 m - 1,6 m

c. Material

Penggunaan material pada dinding bangunan harus merupakan material yang tidak mudah lembab dan sebaiknya berwarna terang. Dinding yang sering terkena percikan air harus kuat dan kedap air. Hal ini untuk memperlambat kerusakan bangunan juga memudahkan pengguna menjaga kebersihan bangunan (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 519 tahun 2008 tentang pasar sehat).

Berikut ini beberapa material higienis yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria pasar sehat:

Tabel 2.7 Material Higienis

Nama Material	Jenis	Kelebihan	Kekurangan
Batu Alam	Alami	<ul style="list-style-type: none"> • Terkesan natural, elegan dan mewah • Tidak cepat rusak jika dipasang pada lantai. • Ukuran fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan • Tahan terhadap goresan dan api 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna tidak bisa seragam • Memiliki pori-pori yang besar sehingga harus dilapisi bahan khusus • Penggunaan batu alam sebagai lantai pada lantai 2 membutuhkan

			<p>perhatian dalam struktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Material cenderung berat dan pemasangannya rumit • Harga lebih mahal dibanding keramik.
Kaca	Buatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan abrasi • Tahan bahan kimia, pelarut dan minyak • Tidak masalah dengan degradasi UV • Stabil pada rentang suhu yang lebar • Mudah dibersihkan • Tahan lama • Hemat energi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih berat dari plastik • Rentan pecah • Sudut-sudutnya tajam sehingga harus dilengkungkan
Keramik	Buatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan lama hingga puluhan tahun • Tersedia dalam banyak bentuk, ukuran, warna, tekstur dan pola • Perawatan mudah • Tahan dan tidak menyerap air • Harga bervariasi sesuai kualitas dan ukuran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kesan dingin • Keras dan licin • Mudah pecah saat pemasangan dan pengangkutan • Nat antar keramik yang kotor sulit dibersihkan
Stainless steel	Buatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai daya tahan tinggi terhadap korosi • Tahan terhadap kondisi iklim yang tinggi maupun rendah • Dapat dipotong, dilas, dibentuk dan dibuat dengan murah • Mudah dibersihkan • Tidak mudah berkarat 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya tinggi • Sulit untuk dilas
Solid Surface	Buatan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tampilan beragam dibanding marmor • Bersifat non-porous atau tidak berpori • Tahan goresan dan api • Mudah dalam perawatan • Mudah dibentuk atau fleksibel • Harga murah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalah dengan granit dalam segi kekuatan • Ketebalannya beragam

Sumber : Hari et al, 2014

d. Elemen-elemen pelengkap

Elemen-elemen arsitektural pelengkap pasar seperti bangku, penunjuk arah, jam, dan *street furniture* lain juga dibutuhkan. Adanya elemen-elemen pelengkap tersebut berfungsi untuk menambah kenyamanan pembeli.

e. Pengelolaan Sampah

Sampah seringkali menjadi masalah utama pada pasar. Pengelolaan sampah yang baik akan meningkatkan kebersihan pasar secara signifikan. Salah satu langkah pengelolaan sampah yang baik dan sehat yaitu dengan menyediakan tempat sampah yang dipisahkan basah dan kering pada setiap kios dan setiap lorong pasar. Tempat sampah yang digunakan juga sebaiknya kedap air dan mudah dibersihkan. Untuk pengangkutan sampah alat pengangkut sampah juga harus mudah dibersihkan juga dapat memindahkan sampah secara maksimal. Sistem pembuangan sampah diatur melalui TPS. TPS (Tempat Pembuangan Sementara) biasanya berupa kontainer. Kontainer tersebut harus kuat dan mudah dibersihkan. Letak TPS sebaiknya berada di tempat yang mudah dijangkau petugas pengangkut sampah. Letak TPS juga tidak berada di jalur utama pasar (jalur pengunjung) dan berada minimal 10 m dari bangunan utama pasar (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 519 tahun 2008 tentang pasar sehat).

f. Limbah organik

Limbah merupakan salah satu masalah utama dari pasar. Pengelolaan limbah yang tidak baik akan menyebabkan ketidakhigienisan pasar. Yang dapat menyebabkan penyakit baik bagi manusia dan produk yang dijual. Produk yang dijual di Pasar Bunga dan Pasar Burung adalah hewan dan tumbuhan sehingga limbah yang dihasilkan merupakan limbah organik. Salah satu cara penanggulangan limbah organik ini adalah dengan menggunakan tangki septi (*septic tank*) (Shovitri et al, 2012). Cara kerja tangki septi adalah dengan mengendapkan bakteri yang padat menuju ke dasar tangki sehingga limbah yang bersifat cair menuju ke drainase lalu diresap tanah sekitarnya (Shovitri et al, 2012).

Upaya lain dalam mengatasi permasalahan sampah adalah dengan melakukan daur ulang sampah organik dengan pengomposan. Kompos adalah hasil dekomposisi parsial/tidak lengkap, dipercepat secara artifisial dari campuran bahan-bahan organik oleh populasi berbagai macam mikroba dalam konsisi lingkungan yang hangat, lembab, dan aerobik. (Crawford, 2003).

Untuk menanggulangi limbah kotoran hewan, air yang digunakan untuk membersihkan kandang hewan dialirkan menuju septic tank sehingga tidak menimbulkan limbah yang kotor kepada riol kota atau sungai. Sedangkan untuk limbah dari tumbuhan yang biasanya berupa daun kering akan dipisahkan dari limbah anorganik yang lain untuk dijadikan kompos

2.4.3 Pasar Bunga

Dalam perencanaan pasar bunga diperlukan desain yang memudahkan pengguna dalam perawatan tumbuhan. Untuk menjaga tumbuhan yang dijual tetap dalam kondisi prima berikut adalah beberapa cara perawatan tumbuhan yang baik:

- Cahaya matahari
 - intensitas cahaya yang baik bagi pertumbuhan tanaman adalah 75% yaitu dengan memberi naungan 25%. Dengan intensitas cahaya yang demikian menghasilkan suhu udara dan kelembaban mendekati optimum untuk pertumbuhan tanaman (Widiastuti et al, 2004).
- Penyiraman tanaman
 - Frekuensi penyiraman tanaman dapat mempengaruhi kesehatan tanaman (Nurmayulis et al). Frekuensi penyiraman yang dibutuhkan setiap tanaman berbeda-beda. Untuk itu pada setiap kios pedagang tumbuhan perlu adanya sanitasi dan drainase yang memadai untuk memudahkan proses penyiraman tanaman tanpa menyebabkan genangan air.

2.4.4 Pasar Hewan

Pasar hewan memiliki fungsi sebagai kawasan budidaya hewan peliharaan. Budidaya Hewan Peliharaan adalah usaha yang dilakukan di suatu tempat tertentu pada suatu kawasan budi daya secara berkesinambungan untuk Hewan Peliharaan dan produk hewan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Budi Daya Hewan Peliharaan). Kriteria kawasan budi daya hewan peliharaan juga telah dijelaskan sebagai berikut:

- a. ketersediaan air dan pakan;
- b. persyaratan teknis Peternakan dan teknis kesehatan hewan
- c. tersedia prasarana dasar berupa jalan, jembatan, dan pasar hewan
- d. kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kondisi sosial budaya masyarakat
- e. sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penyelenggara budi daya hewan secara legalitas wajib memiliki izin budi daya hewan peliharaan. Hal ini untuk mencegah adanya jual beli ilegal seperti jual beli hewan yang dilindungi di Indonesia (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Budi Daya Hewan Peliharaan).

Dalam merawat hewan yang perlu diperhatikan adalah kesejahteraan hewan. Penilaian tingkat kesejahteraan hewan telah dikenal dengan konsep “Lima Kebebasan” (Five of Freedom) yang dicetuskan oleh Inggris sejak tahun 1992. Lima unsur kebebasan tersebut adalah (Sajuthi, 2012) :

1. Bebas dari rasa lapar dan haus (*Freedom from hunger and thirst*)
2. Bebas dari rasa tidak nyaman (*Freedom from discomfort*)

3. Bebas dari rasa sakit, luka, dan penyakit (*Freedom from pain, injury and diseases*)
4. Bebas dari rasa takut dan stress (*Freedom from fear and distress*)
5. Bebas untuk mengekspresikan tingkah laku alamiah (*Freedom to express natural behavior*)

Kesehatan hewan merupakan salah satu unsur kesejahteraan hewan. Untuk itu perlu adanya fasilitas pelayanan kesehatan hewan yang memadai untuk menjamin kesehatan hewan yang akan dijual di pasar. Pelayanan kesehatan hewan adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pelayanan jasa laboratorium veteriner, jasa pemeriksaan dan pengujian veteriner, jasa medik veteriner, dan/atau jasa di pusat kesehatan hewan atau pos kesehatan hewan (Peraturan Menteri Pertanian no.02 tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Jasa Medik Veteriner). Fasilitas pelayanan medik veteriner sekurang-kurangnya terdiri dari (Peraturan Menteri Pertanian no.02 tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Jasa Medik Veteriner) :

- a. peralatan untuk mengendalikan hewan,
- b. peralatan untuk mendiagnosa secara klinis
- c. peralatan penunjang diagnosa laboratorium (secara sederhana)
- d. peralatan pengobatan dan penyimpanan obat
- e. peralatan untuk administrasi kantor dan rekam medis
- f. peralatan untuk keselamatan petugas
- g. peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan.

Adanya fasilitas ini pada pasar burung diperlukan sebagai proteksi kesehatan hewan yang dijual di pasar.

2.4.5 Kawasan Bantaran Sungai

A. Kawasan Bantaran Sungai sebagai Kawasan Lindung Kota

Kawasan Bantaran Sungai, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang 2011 telah ditetapkan sebagai kawasan lindung kota. Untuk itu, pemerintah Kota Malang mengeluarkan sejumlah regulasi mencakup perlindungan kawasan bantaran sungai. Beberapa diantaranya adalah, dengan membatasi kegiatan di sekitar sungai untuk melindungi kualitas air dan kondisi fisik sungai. Batasan tersebut adalah dengan dilarangnya mendirikan bangunan yang tidak memiliki fungsi pengelolaan sungai di daerah sempadan sungai. Pembangunan fisik di daerah bantaran sungai harus memiliki tujuan melindungi atau mengelola sungai. Salah satu wujud perlindungan sungai ini yaitu dengan mengarahkan orientasi pembangunan di sepanjang sungai ke arah sungai dan menjadikan sungai sebagai latar belakang. Dengan begitu sungai tidak akan dijadikan

limbah secara sembarangan oleh pengguna dan kebersihannya dijaga dengan baik oleh pengguna (peraturan daerah kota malang 2011).

Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung terletak di bantaran Sungai Brantas yang merupakan kawasan lindung Kota Malang. Desain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung yang ideal adalah yang mencakup pemeliharaan dan perlindungan Sungai Brantas.

B. Koridor Hijau Sungai

Pembentukan koridor sungai sebagai ruang terbuka hijau memiliki fungsi salah satunya yaitu mencegah erosi. Adanya pohon dan tumbuhan di koridor sungai akan menyerap air hujan lebih banyak. Akar akar pohon yang berada di koridor hijau sungai tersebut juga akan mengikat tanah-tanah di sekitar sungai tersebut. Salah satu tanaman yang dapat mencegah erosi dengan akarnya adalah bambu yang merupakan tanaman yang ditanam dengan rapat. Koridor sungai juga berfungsi sebagai pembatas antara sungai dengan daerah sekelilingnya. Koridor sungai juga memiliki fungsi estetis untuk memperindah visual sungai (purwanto,2007). Dimensi standar koridor hijau sungai adalah <10 m (Hellmund & Smith dalam Wuisang, 2015).

Aplikasi koridor hijau sungai pada koridor Sungai Brantas akan bermanfaat sebagai pemeliharaan fisik Sungai Brantas dan penambah nilai estetis pada keseluruhan lanskap Pasar Bunga dan Pasar Burung

C. Vegetasi

Vegetasi dibagi menjadi dua jenis yaitu vegetasi darat dan vegetasi riparian. Vegetasi riparian adalah vegetasi yang tumbuh atau ditanam di perbatasan antara air dan darat (bantaran sungai) sedangkan vegetasi darat adalah vegetasi yang tumbuh atau ditanam darat tepatnya di area terluar dari vegetasi riparian. Beberapa fungsi vegetasi darat dan riparian akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.8 Hubungan Jenis Vegetasi dengan Fungsi

No	Fungsi		Jenis Vegetasi	
			Riparian	Darat
1	Ekologi	Habitat satwa	✓	✓
		Konservasi tanah	✓	
		Buffer	✓	
		Filter air	✓	
2	Arsitektural	Estetika		✓
		Naungan	✓	

		Pembatas		✓
		Pengarah		✓
		Visual	✓	
		Pereduksi bau		✓

Sumber : Widodo et all, 2012

Vegetasi riparian memiliki fungsi utama sebagai pencegah erosi atau kerusakan bantaran sungai lainnya. Jenis vegetasi riparian bisa menggunakan tanaman-tanaman eksisting kawasan. Tanaman yang ada di sepanjang alur sungai dapat diidentifikasi dan dipilih yang paling sesuai untuk keperluan lindungan tebing di tempat tersebut (Widodo et all, 2012)

Vegetasi riparian dapat digunakan sebagai elemen pada koridor hijau Sungai Brantas. Pemilihan vegetasi riparian didasarkan pada keperluan perlindungan pada tapak. Karena letaknya yang berada di bantaran sungai, Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung memiliki topografi yang berkontur. Pemilihan vegetasi bisa didasarkan kepada kebutuhan vegetasi untuk bantaran sungai atau lahan berkontur.

2.4.6 Kawasan Lahan Berkontur

A. Pengolahan Muka Tanah

Beberapa alternatif pengolahan muka tanah yang dapat dilakukan salah satunya adalah Pelandaian / Grading yaitu mengolah lahan dengan melandaikan sebagian permukaan tapak terutama yang memiliki kemiringan curam. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pekerjaan konstruksi, memudahkan pencapaian, mencegah erosi dan membagi aliran air (Piutanti, 2013). Teknik pengolahan kontur dengan cara grading juga tidak menghilangkan identitas asli dari kondisi tapak yang berkontur, tetapi memanfaatkan kontur tanah.

Grading pada daerah tapak yang tidak dibangun berfungsi sebagai pengarah limpasan air untuk mencegah adanya genangan air. Kemiringan lereng yang ideal untuk drainase positif adalah tidak kurang dari 2 persen. (Chiara & Koppelman, 1994)

B. Mencegah Erosi

Lahan berkontur rentan mengalami erosi atau kelongsoran. Hal ini dapat membahayakan pengguna kondisi bangunan. Salah satu cara mencegah erosi dapat menggunakan cara sederhana seperti dengan vegetasi. Vegetasi yang dibutuhkan untuk mencegah erosi adalah vegetasi dengan daya tahan mekanis dari akarnya dan daya regenerasi tinggi. Cara lain untuk pencegahan erosi dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bangunan setempat seperti tanah (tanah liat), batu alam, air,

kayu, semak belukar, dan perdu yang dilengkapi dengan alat bantu teknis menurut kebutuhan (kawat, baja beton, dan lain sebagainya) (Piutanti, 2013).

Pasar Bunga dan Pasar Burung merupakan sebuah kawasan pasar tradisional sehingga dalam perancangannya membutuhkan pertimbangan perancangan arsitektur lanskap yang mencakup pertimbangan orientasi bangunan, jalan, vegetasi dan utilitasnya. Sebagai kawasan lanskap, kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung memiliki dua elemen penting yaitu sungai brantas dan konturnya

2.5 Teori Integrasi Keislaman

Dalam islam Rasulullah SAW telah mengajarkan konsep iman terhadap umatnya. Yang dimaksud dengan iman disini bukan hanya iman kepada Allah SWT namun juga dengan menjaga hubungan dengan manusia dan alamnya. Pelestarian alam dan lingkungan hidup juga merupakan wujud iman yang dapat dilakukan manusia. Hal ini dijelaskan dalam kata “*khalifah*” yang disebut dalam al-qur’an. Dalam buku *Man and Nature* telah dijelaskan maksud dari manusia sebagai khalifah adalah manusia sebagai pemelihara lingkungan. Manusia mendapat dominasi atas makhluk hidup yang lain karena tugasnya sebagai khalifah.

Rasulullah SAW juga telah mengajarkan untuk menjaga alam salah satunya dengan menanam pohon. Hal ini tertera dalam sabdanya yaitu:

“Muslim mana saja yang menanam sebuah pohon lalu ada orang atau hewan yang memakan dari pohon tersebut, niscaya akan dituliskan baginya sebagai pahala sedekah.” (HR Bukhori 6012).

Dalam hadis tersebut rasul mengajarkan untuk menanam pohon yang merupakan langkah kecil dari menjaga atau melestarikan alam. Dalam hadis lain juga disebutkan bahwa tindakan melestarikan alam merupakan amal jariyah yang pahalanya tidak akan terputus meskipun setelah meninggalnya manusia yang melakukan amal tersebut. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

“Tujuh perkara yang pahalanya akan terus mengalir bagi seorang hamba sesudah ia mati dan berada dalam kuburnya. (Tujuh itu adalah) orang yang mengajarkan ilmu, mengalirkan air, menggali sumur, menanam pohon kurma, membangun masjid, mewariskan mushaf atau meninggalkan anak yang memohonkan ampunan untuknya sesudah ia mati” (Dishahihkan oleh al-Albâni dalam *Shahîh al-Jâmi’* (3602) dari Anas).

Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid, berada di kawasan bantaran sungai. Kerusakan fisik yang terjadi di pasar akan mempengaruhi kerusakan fisik sungai, begitu pula sebaliknya. Hal ini telah disebutkan dalam al-qur’an surat Arrum(30) ayat 41:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Dalam buku Tafsir Jalalain dijelaskan, maksud dari ayat ini adalah daratan dan lautan bumi ini telah mengalami banyak kerusakan dan penyebabnya adalah manusia sendiri. Seperti yang bisa dilihat pada kondisi sungai di Pasar Bunga dan Pasar Burung

saat ini. Tuhan membiarkan manusia merasakan kerusakan tersebut sebagai hukuman atas perbuatannya yang merusak bumi. Tuhan memberi hukuman tersebut untuk menyadarkan manusia agar kembali memperbaiki kerusakan yang dibuatnya.

Perintah Allah SWT yang telah dijelaskan diatas untuk menjaga lingkungan merupakan dasar dari Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung ini. Redesain sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik pasar merupakan hal yang diperintahkan Allah SWT dalam ayat ayat yang sudah disebutkan di atas. Pendekatan yang digunakan pada redesain adalah pendekatan Eco-Cultural yang menjadikan keberlanjutan lingkungan dan budaya sebagai fokus utama pada pendekatan. Pada ayat-ayat di atas juga telah disebutkan bahwa Allah menjadikan umat manusia sebagai khalifah di bumi yang bertugas menjaga dan memperbaiki bumi (lingkungan) dan bukan malah merusaknya. Pasar Bunga dan Pasar Burung terletak pada bantaran Sungai Brantas yang telah ditetapkan sebagai kawasan lindung kota. Maka sudah menjadi tugas umat manusia terutama penghuni Kota Malang untuk melindungi kawasan ini.

Kesimpulan dari beberapa dalil diatas adalah bahwa manusia memegang peranan penting dalam membangun lingkungan binaan. Sehingga ,aspek kebutuhan dan kewajiban manusia sangat berpengaruh pada perancangan lingkungan binaan. Kesimpulan yang lain adalah kewajiban akan perawatan kondisi alam terutama sungai. Lokasi objek perancangan merupakan daerah aliran sungai maka menjaga keadaan sungai juga merupakan pertimbangan dalam perancangan. Dan hasil kesimpulan yang lain adalah bahwa Allah SWT menganjurkan untuk memperbaiki kembali alam yang sudah rusak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembalikan kualitas alam ke kondisi terbaiknya.

2.6 State of the Art

Tabel 2.9 State of the Art

Masalah / kebutuhan	Metode penyelesaian	Penerapan pendekatan	Integrasi islam	Pengaplikasian desain
Menurunnya kondisi fisik kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung secara arsitektural dan ekologi	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan desain dengan mengutamakan pemeliharaan dan perawatan kondisi fisik arsitektur Perbaikan desain dengan mengutamakan 	Menerapkan pendekatan eco-cultural dengan menyelaraskan kebutuhan alam dan manusia dan penggunaan material yang	<ul style="list-style-type: none"> Sabda Rasulullah SAW: “Muslim mana saja yang menanam sebuah pohon lalu ada orang atau hewan yang memakan 	<ul style="list-style-type: none"> Meredesain pasar dengan memperbaiki kekurangan desain yang sudah ada secara arsitektural Memisahkan sirkulasi pejalan

	<p>pemeliharaan dan perawatan kondisi fisik lingkungan, terutama sungai</p>	<p>tidak berdampak buruk bagi alam</p>	<p>dari pohon tersebut, niscaya akan dituliskan baginya sebagai pahala sedekah.”(HR Bukhori 6012). Dapat disimpulkan bahwa rasul menganjurkan umatnya untuk merawat lingkungan alam salah satunya dengan menanam pohon.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai wujud dari kewajiban manusia menjaga alam karena Allah. • Firman Allah SWT bahwa kerusakan di darat dan di laut merupakan hukuman bagi manusia, agar manusia memperbaikinya 	<p>kaki dan pengendara motor.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengatur sirkulasi berdasarkan pengguna yaitu pembeli, penjual dan bongkar muat. • Menata dan memperbaiki area perdagangan dengan sistem <i>Design Control Zone</i> dan menyesuaikan dengan standar juga menggunakan material ramah lingkungan. meminimalisasi dampak buruk dari penataan area perdagangan terhadap lingkungan sekitar terutama sungai. • Memberi space khusus bagi pedagang emper sehingga tidak mengganggu sirkulasi di jalan dan jembatan • Menjadikan sungai sebagai elemen perancangan dengan mengubah
--	---	--	--	--

				<p>orientasi bangunan menghadap sungai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melindungi aliran sungai dengan memberi koridor hijau sungai. Koridor hijau sungai akan terdiri dari vegetasi riparian sehingga selain berfungsi sebagai estetika juga berfungsi sebagai pencegahan erosi • Melindungi sungai dengan pembersihan sungai • Mengatasi permasalahan limbah dengan menjadikan limbah tumbuhan menjadi kompos dan membuang limbah hewan menuju tangki septic • Memberi naungan pada kios pasar bunga sebanyak 25% untuk memenuhi kebutuhan 75% cahaya matahari bagi tumbuhan dan kemudahan irigasi
--	--	--	--	--

				<p>untuk setiap kios di Pasar Bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan fasilitas proteksi kesehatan terhadap hewan dan tumbuhan yang dijual
<p>Pasar bunga dan pasar burung merupakan objek arsitektur yang berada di kawasan konservasi budaya yaitu di daerah alun-alun tugu Malang</p>	<p>Redesain dengan menjadikan nilai budaya setempat sebagai pertimbangan desain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan <i>Local wisdom</i> sebagai kriteria desain Pasar Bunga dan Pasar Burung • Desain dengan pertimbangan budaya masyarakat setempat 	<p>Memenuhi perintah Allah SWT yaitu menjaga <i>Habluminannas</i> atau interaksi sesama manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meredesain pasar sebagai upaya konservasi urban heritage yaitu dengan menyesuaikan desain dengan identitas kawasan. • Redesain Pasar Bunga dan Pasar Burung dengan menambahkan elemen pelengkap untuk kenyamanan wisatawan.

Sumber : Analisis, 2016

2.7 Studi Banding Pendekatan Rancangan dan Objek

2.7.1 Studi Banding Objek

Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY)

Lokasi : Gedongkiwo, Mantrijeron



Gambar 2.12Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY)

Sumber: <http://pasty-jogja.blogspot.co.id/2013/09/about-pasty-pasar-satwa-dan-tanaman.html> (diakses 11 Desember 2016)

Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta atau yang biasa disingkat PASTY terletak di Jl. Bantul KM 1 No. 141, Mantrijeron, Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain merupakan pasar satwa dan tanaman hias, pasar ini juga merupakan tempat rekreasi bagi masyarakat yogyakarta. Perancangan pasar ini menyerupai kebun binatang dan wisata satwa (Arif, 2012). Karena penataan dan penyajian display hewan yang menarik, PASTY memiliki potensi wisata. Di dalam pasar ini terdapat beberapa elemen pembentuk ruang publik seperti tempat tanding kicau burung



Gambar 2.13Area Lomba Kicau Burung

Sumber : <https://bayuwinata.wordpress.com/tag/pasar-burung-yogyakarta/> (11 Desember 2016)



Gambar 2.14 Area Penjualan Burung dan Hewan Peliharaan lainnya

Sumber: <http://pasty-jogja.blogspot.co.id/2013/09/about-pasty-pasar-satwa-dan-tanaman.html> (diakses 11 Desember 2016)

Pasar ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian barat yang berfungsi sebagai pasar tanaman hias dan bagian Timur merupakan area pasar burung dan hewan peliharaan lain seperti ikan, kura-kura, kelinci, tupai, dan lain lain (Arif, 2012). Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan pencapaian tujuan pengunjung. Pasar ini juga memiliki koridor penghubung kios yang cukup lebar. Seperti yang terlihat di gambar di atas. Beberapa fasilitas yang dimiliki PASTY untuk menunjang wisatawan adalah sebagai berikut:

- Area Istirahat
- Area Istirahat dengan air siap minum
- Vegetasi diantara kios-kios pedagang
- Tempat Parkir
- Rest Room
- Pos Keamanan
- Pos Kesehatan Hewan yang buka setiap hari dan dijaga oleh dokter hewan yang bekerjasama dengan Dinas Perindagkoptan Kota Yogyakarta.

2.7.2 Studi Banding Pendekatan Rancangan

The Magney House (1982-1984)

Lokasi : Bingie Point, Moruya, diNew South Wales South Coast, Australia

Arsitek : Glenn Murcutt

The Magney House didesain untuk menangkap cahaya utara. Rumah ini didesain memiliki atap yang rendah dan panjang juga jendela yang lebar untuk memaksimalkan pendapatan cahaya dari utara. Jendela rumah ini memiliki tirai *louvered* untuk membantu pengaturan pencahayaan dan penghawaan. Desain Atap berbentuk 'v' asimetris untuk bisa mengumpulkan air hujan sehingga dapat digunakan lagi untuk kebutuhan rumah. Rumah ini menggunakan dinding bata pada interior dan selubung

logam pada eksterior untuk meminimalkan energi yang akan digunakan untuk menghangatkan ruang. (Andriani, et all, 2016)



Gambar 2.15 Eksterior *The Magney House*

Sumber : (Andriani, et all, 2016)



Gambar 2. 16 Detail Eksterior *The Magney House*

Sumber : (Andriani, et all, 2016)

The Magney House berada di lokasi yang tandus dan berada menghadap samudra sehingga mendapat angin yang keras dari samudra. Hal ini dimanfaatkan sebagai nilai positif dari sisi penghawaan, pendahayaan dan view. Jendela lebar yang dimiliki rumah ini menyajikan view yang menghadap ke samudra



Gambar 2.17 Interior *The Magney House*

Sumber : (Andriani, et all, 2016)



Gambar 2. 18 Lanskap *The Magney House*

Sumber : (Andriani, et all, 2016)



BAB III METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Metode perancangan yang akan digunakan dalam proses redesain kawasan pasar splendid berdasar pada tahapan redesain yang dikemukakan oleh Eko Budihardjo. Yaitu melalui 4 tahapan (Hilal et all,2016) :

1. Pengumpulan data
2. Evaluasi Bangunan
3. Pemilihan Aspek
4. Desain Bangunan

Metode ini digunakan untuk merumuskan Redesain Kawasan Pasar Bunga Dan Pasar Burung di Splendid Kota Malang Dengan Pendekatan Eco-Cultural dengan tinjauan yang sudah ada.

3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan studi keadaan objek yaitu Pasar Bunga dan Pasar Burung. Pengumpulan data ini merupakan bahan dalam melakukan langkah selanjutnya yaitu evaluasi

3.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah proses pencarian informasi yang berkaitan dengan objek rancangan. Pengumpulan data dengan melihat secara langsung keadaan lapangan atau site visit juga dilakukan dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian. Adapun data-data yang dikumpulkan berupa:

1. Data Primer

Data primer ini meliputi: survey lapangan/observasi, dokumentasi, pemetaan, dan wawancara.

- Survey Lapangan/Observasi

Survey lapangan perlu dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya atau kondisi langsung pasar bunga dan pasar burung. Data-data yang diambil saat melakukan observasi adalah:

1. Ukuran tapak
2. Batas-batas tapak, bentuk, dan kontur tapak
3. Potensi tapak
4. Bangunan sekitar
5. Kebisingan
6. Iklim

7. Curah hujan
8. Lalu lintas kendaraan
9. Lalu lintas pejalan kaki

- Dokumentasi

Tahap ini adalah tahapan dimana data-data yang ada di tapak maupun yang ada disekitar tapak didokumentasikan dengan memfoto atau mensketsa, serta pemetaan wilayah.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini meliputi: studi pustaka, studi banding, studi literatur, dokumentasi, RDTR, UU perdagangan, dan evaluasi pasca huni pasar bunga dan pasar burung

- Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan berbagai macam data dengan menelaah dari beberapa material seperti buku, jurnal, maupun internet. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk redesain kawasan pasar bunga dan pasar burung dengan pendekatan eco-cultural ini.

- Studi Banding Objek

Studi banding objek bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam suatu rancangan sehingga dalam rancangan berikutnya dapat meningkatkan aspek kelebihannya dan meminimalkan aspek kekurangannya. Studi banding objek pasar bunga dan hewan ini adalah pasar bunga rawa belong, sukabumi utara dan pasar hewan jatinegara, jakarta

- Studi Banding Pendekatan

Studi banding pendekatan bertujuan mengetahui bagaimana suatu rancangan dapat dirancang dengan pendekatan Eco-Cultural. Tahap ini tidak menutup kemungkinan untuk berbeda objek sesuai dengan rancangan pasar bunga dan hewan.

- Studi Literature

Studi literature dilakukan agar memudahkan pencarian data apabila studi banding langsung sulit untuk dilakukan ataupun tidak ada di daerah tersebut.

3.3 Evaluasi Bangunan

Evaluasi bangunan ini yaitu untuk menganalisis potensi dan permasalahan dari objek Pasar Bunga dan Pasar Burung. Sehingga dapat diketahui kerusakan atau penurunan kondisi secara fisik maupun fungsi yang terjadi di Kawasan Pasar bunga dan Pasar Burung. Evaluasi bangunan ini dilakukan dengan menggunakan data yang didapat sebelumnya

termasuk potensi Pasar bunga dan Pasar Burung dan permasalahan atau isu yang terdapat pada desain eksisting maupun lokasi perancangan.

3.4 Pemilihan Aspek

Setelah mengetahui kerusakan atau penurunan kondisi fisik maupun fungsi yang terjadi pada Pasar Bunga dan Pasar Burung, dilakukan pemilihan aspek. Yaitu memilih perbaikan yang akan dilakukan berdasarkan kerusakan yang ada. Hal ini juga dilakukan dengan penerapan pendekatan yang telah dipilih sebelumnya yaitu *Eco-Cultural Architecture*.

3.5 Desain Bangunan

Setelah merumuskan perbaikan atau redesain yang akan digunakan, langkah terakhir yaitu desain bangunan. Yaitu mengaplikasikan perbaikan tersebut dalam desain Pasar Bunga dan Pasar Burung Malang yang baru. Dimana desain yang baru ini merupakan jawaban dari permasalahan dan kerusakan maupun penurunan kondisi fisik dan fungsi yang terjadi pada desain Pasar Bunga dan Pasar Burung yang lama.

Dalam desain Pasar Bunga dan Pasar Burung metode perancangan yang akan digunakan adalah metode *Architectural Programming* dari Donna P. Duerk. Metode ini menggunakan fakta sebagai asal ide rancangan. Fakta fakta tersebut kemudian didefinisikan sebagai isu dan tujuan perancangan yang kemudian akan merumuskan konsep. *Architectural Programming* memiliki dua fokus utama, yaitu *Existing State*, yang berisikan data-data fakta, dan *Future State*, yang berisikan penyusunan isu, goal/tujuan, performance requirement, dan konsep.



Gambar 3.1 Visualisasi Metoda Desain Architectural Programming

Sumber: Prameswari dan Ardianta, 2016

3.5.1 Teknik Analisis

Analisis merupakan tahapan kegiatan kajian terhadap objek rancangan. Semua analisis yang dilakukan akan dikaitkan dengan pendekatan perancangan yaitu pendekatan *Eco-Cultural Architecture*. Analisis data pada Redesain Kawasan Pasar Bunga Dan Pasar Burung di Splendid Kota Malang dilakukan berdasarkan issue yang didapat pada data yang sudah dikumpulkan

Issue yang didapatkan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Basic issue*

Issue utama yang ditemukan dalam perancangan yaitu *urban heritage* dan konservasi sungai

2. *Non architectural issue*

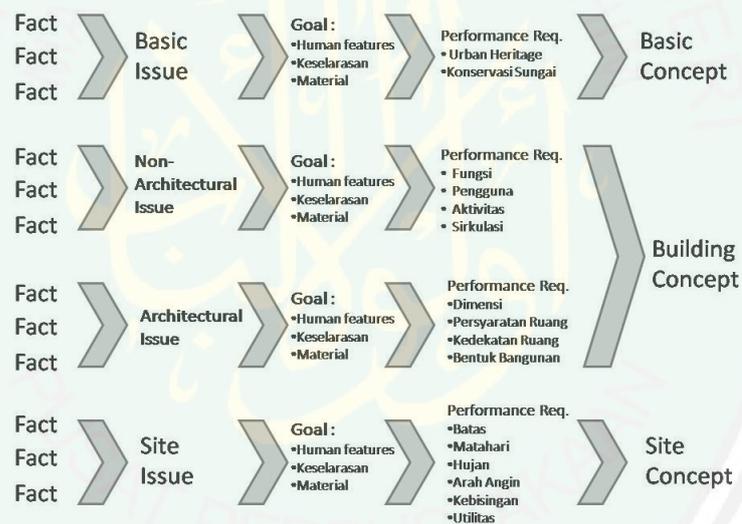
Issue ini merupakan issue berdasarkan data terkait fungsi, pengguna, aktivitas dan sirkulasi.

3. *Architectural issue*

Issue ini terkait kebutuhan ruang, dimensi ruang, letak dan kedekatan ruang, juga bentuk bangunan.

4. *Site issue*

Issue tapak terkait batas, matahari, hujan, arah angin, kebisingan, dan utilitas.



Gambar 3.2 Teknik Analisis

Sumber: Hasil analisis, 2017

Issue yang sudah ditemukan akan dihubungkan dengan goal atau tujuan dari perancangan sehingga menghasilkan performance requirement. Performance requirement adalah desain yang diaplikasikan untuk menyelesaikan issue sesuai goal yang sudah ditetapkan. Goal didapatkan berdasarkan prinsip-prinsip Eco-Cultural Architecture dan nilai-nilai integrasi islam yang sudah ditinjau pada sebelumnya. Prinsip-prinsip adalah sebagai berikut

	Environment	Keselarasan dengan Budaya	Daur Ulang Sumber Daya Alam	Integrasi Islam
--	-------------	---------------------------	-----------------------------	-----------------

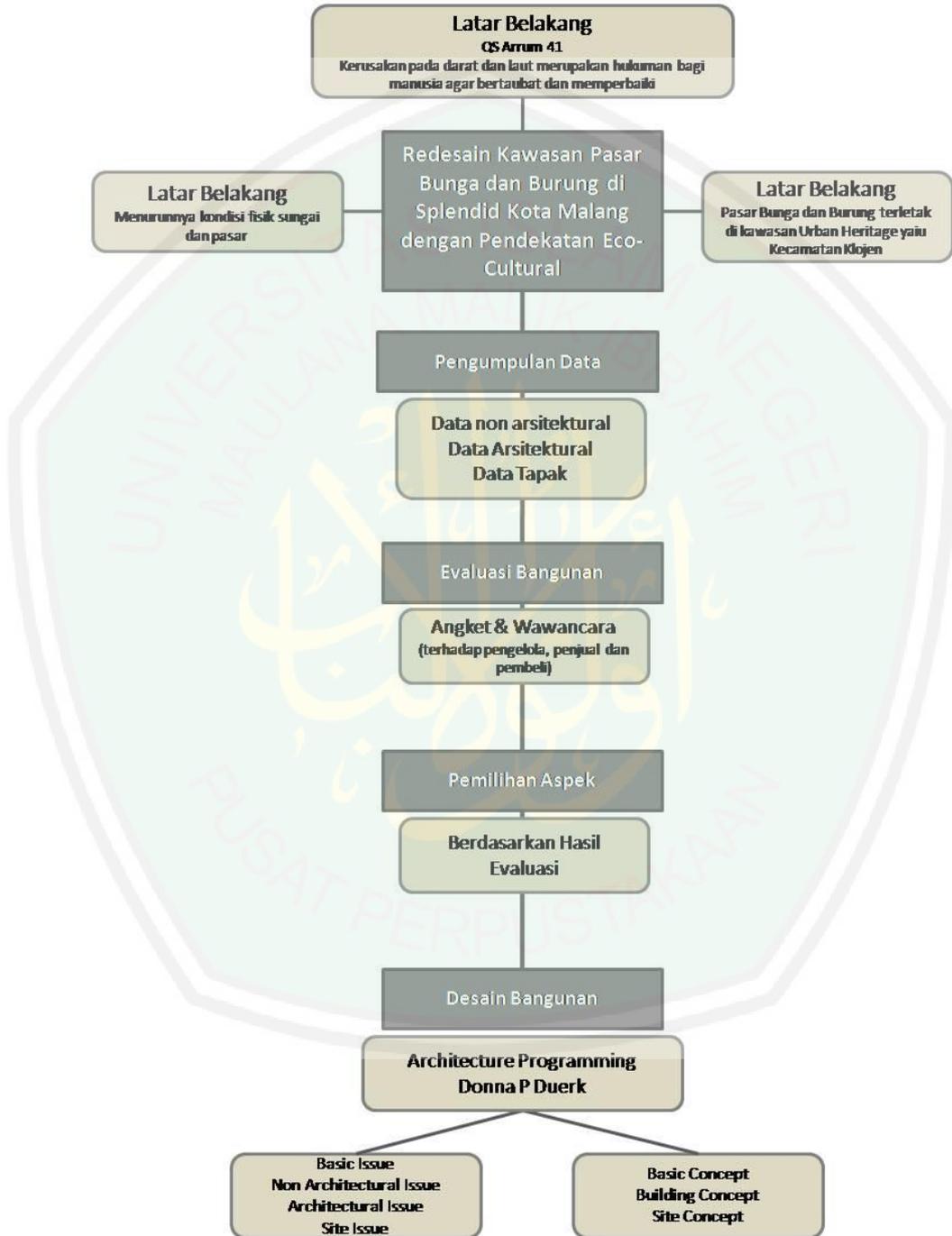
Human features	Desain sebagai solusi agar pengguna dapat memanfaatkan lingkungan dengan baik tanpa menghasilkan kerusakan	Desain sebagai perantara budaya lokal dengan mengaplikasikan nilai-nilai warisan budaya	Desain sebagai solusi agar manusia tidak hanya mengeksploitasi sumber daya alam namun juga memperbaruinya	Manusia memegang peranan penting dalam membangun lingkungan binaan (Albaqarah:30)
Keselaras an	Keselaras an dalam pemenuhan kebutuhan manusia dan alam	Keselaras an dalam pemenuhan kebutuhan masa kini dan pelestarian budaya	Keselaras an dalam penggunaan sumber daya alam dan pembaruannya	Kewajiban akan perawatan kondisi alam terutama sungai (Arrum: 30)
Material	Menggunakan material ramah lingkungan	Menggunakan material lokal selain untuk keberlanjutan juga untuk memperkuat <i>urban heritage</i>	Menggunakan material yang mudah diperbarui	Allah SWT menganjurkan untuk memperbaiki kembali alam yang sudah rusak (Annisa: 146)

3.5.2 Teknik Sintesis (Perumusan Konsep Perancangan)

Redesain Kawasan Pasar Bunga Dan Pasar Burung ini menggunakan metode Architecture Programming dari Donna P Duerk. Dalam metode perancangan ini, konsep didapatkan berdasarkan gabungan dari performance requirement yang dihasilkan dalam analisis. Sehingga konsep dibagi menjadi empat sebagai berikut:

1. Basic concept
Merupakan rumusan konsep yang dihasilkan dari kesimpulan performance requirement pada analisis basic issue
2. Building concept
Merupakan rumusan konsep yang dihasilkan dari kesimpulan performance requirement pada analisis architectural dan non architectural issue
3. Site concept
Merupakan rumusan konsep yang dihasilkan dari kesimpulan performance requirement pada analisis site issue

3.6 Diagram Metode Perancangan



Gambar 3.3 Bagan Alur Metode Perancangan

Sumber : Hasil Analisis, 2017

BAB IV TINJAUAN LOKASI

4.1 Gambaran Umum Lokasi

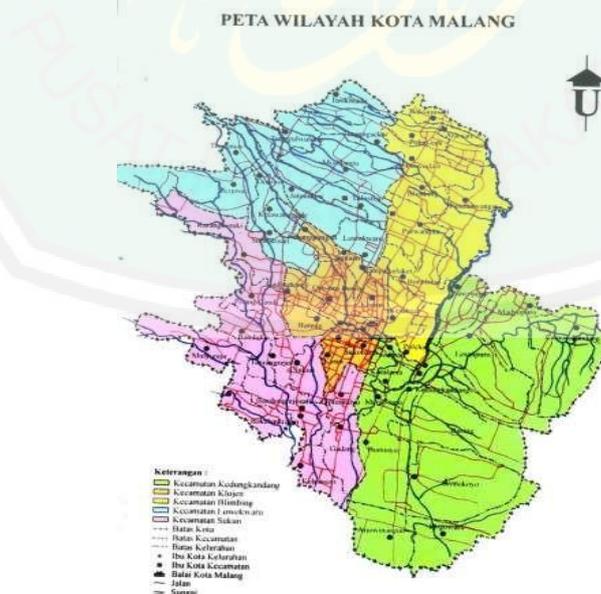
Lokasi Redesain Pasar Bunga dan Pasar Burung adalah lokasi Pasar Bunga dan Pasar Burung saat ini, yaitu di Jalan Brawijaya dan Jalan Tumapel kecamatan Klojen Kota Malang. Kecamatan Klojen merupakan pusat pemerintahan kota Malang karena gedung-gedung pemerintahan dan alun-alun terletak di kecamatan ini. Hal ini menyebabkan Kecamatan Klojen merupakan salah satu destinasi wisata *urban heritage*.

4.1.1 Lokasi secara geografis

Kota Malang secara geografis terletak pada posisi 112.06°-112.07° Bujur Timur, 7.06°- 8.02° Lintang Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kec. Singosari dan Kec. Karangploso Kab. Malang
- Sebelah Timur : Kec. Pakis dan Kec. Tumpang Kab Malang
- Sebelah Selatan: Kec. Tajinan dan Kec. Pakisaji Kab. Malang
- Sebelah Barat : Kec. Wagir dan Kec. Dau Kab Malang.

Beberapa gunung yang berada di Wilayah Kota Malang adalah Pegunungan Buring yang terletak di sebelah timur Kota Malang, dari arah Barat terdapat barisan Gunung Kawi dan Penderman, sebelah utara Gunung Arjuno, dan sebelah Timur Gunung Semeru. Sedangkan sungai yang mengalir di Wilayah Kota Malang adalah Sungai Brantas, Amprong dan Bango (Malang dalam Angka, 2015).

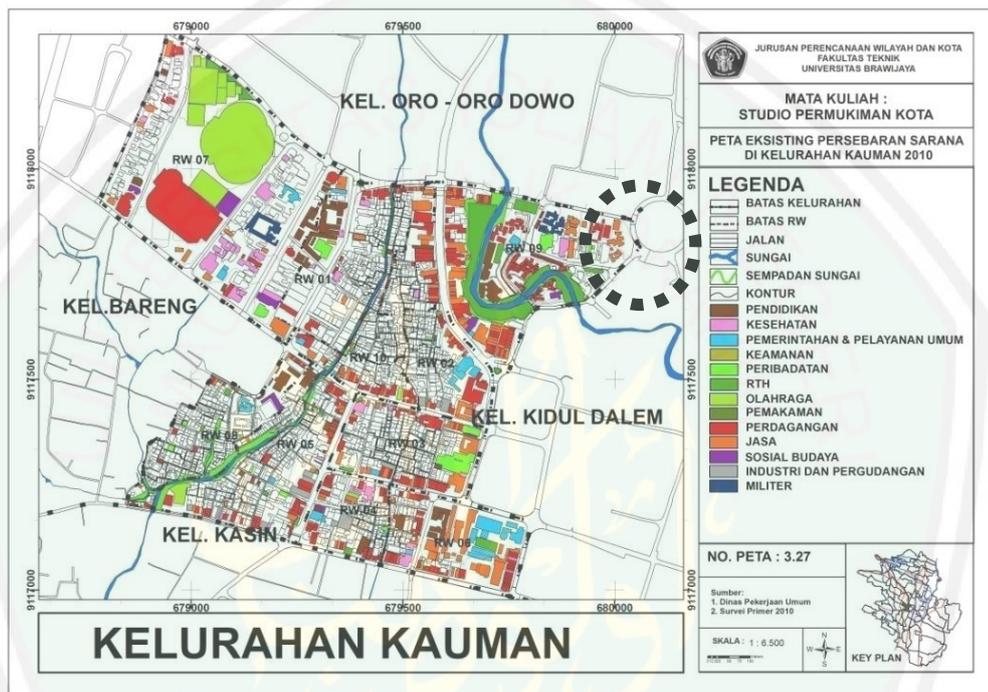


Gambar 4.1Peta Kota Malang

Sumber: Malang dalam Angka, 2015

4.1.2 Lokasi Secara Administrasi

Luas wilayah Kota Malang sebesar 110,06 km² yang terbagi dalam lima kecamatan yaitu Kecamatan Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing dan Lowokwaru. Kecamatan Klojen sendiri memiliki luas wilayah sebesar 8,83 km² yang merupakan 8,02% dari luas Kota Malang secara keseluruhan (Malang dalam Angka, 2015). Tapak Perancangan berlokasi di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang.



Gambar 4.2Peta Kelurahan Kauman

Sumber: Google, 2016

4.2 Data Fisik

Data fisik tapak merupakan data terkait keadaan tapak. Tapak berada di kota malang, kecamatan klojen kelurahan kauman. kecamatan klojen yang memiliki 10 kelurahan yang salah satunya adalah kelurahan kauman dengan total luas kecamatan 9.05 km². Untuk kelurahan kauman sendiri memiliki luas 0.84 km².

4.2.1 Topografi

Kota Malang terletak pada ketinggian antara 440 - 667 meter diatas permukaan air laut. Topografi Kota Malang berada pada lingkup pegununganberapi dan dataran tinggi dengan ketinggianantara 339-662,5 meter dpl, kemiringan yang bervariasi antara 0-30%. (Wahyuningtyas et al, 2011). Kecamatan Klojen sendiri terletak di ketinggian 455 mdpl (Malang dalam Angka,2015). Dan kelurahan kauman berada di ketinggian 444 meter dpl. Untuk BWP Malang Tengah sebagian besar kemiringan berkisar dari 0-15% yang merata di sebagian besar wilayah kecamatan.

4.2.2 Geologi

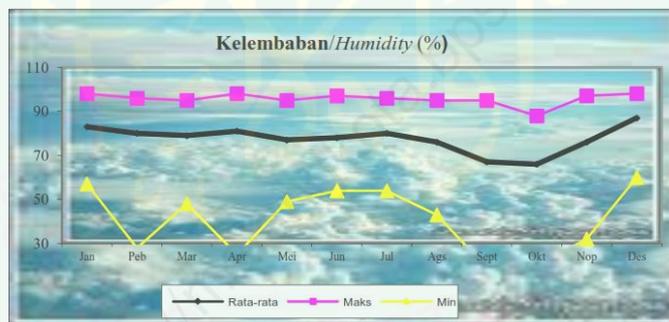
Jenis tanah di wilayah Kota Malang ada 4 macam, antara lain (malangkota.go.id):

- Alluvial kelabu kehitaman dengan luas 6,930,267 Ha.
- Mediteran coklat dengan luas 1.225.160 Ha.
- Asosiasi latosol coklat kemerahan grey coklat dengan luas 1.942.160 Ha.
- Asosiasi andosol coklat dan grey humus dengan luas 1.765,160 Ha

Jenis tanah di Kecamatan Klojen termasuk dalam jenis tanah regosol coklat dengan tingkat kesuburan yang baik akibat pengaruh dari debu vulkanis dari gunung berapi di kabupaten Malang.

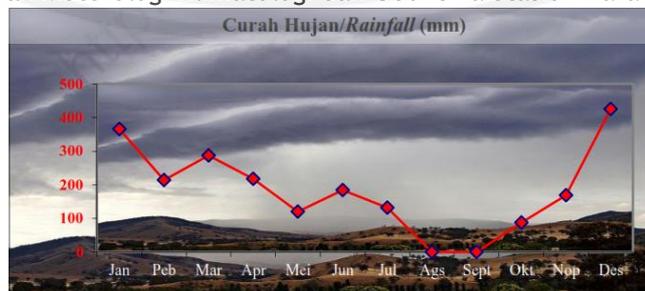
4.2.3 Suhu Dan Iklim

Kondisi iklim Kota Malang tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,04°C sampai 24,8°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 31,4°C dan suhu minimum 17,2°C. Rata-rata kelembaban udara berkisar 66% -83%, dengan kelembaban maksimum 98% dan minimum mencapai 19%. Curah hujan yang relatif tinggi selama tahun 2014 terjadi di awal dan penghujung tahun. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu mencapai 385 mm, yang terjadi selama 24 hari. Kecepatan angin maksimum terjadi di bulan Januari (3,7 km/jam) dan November (9,2 km/jam) (Malang dalam Angka, 2015).



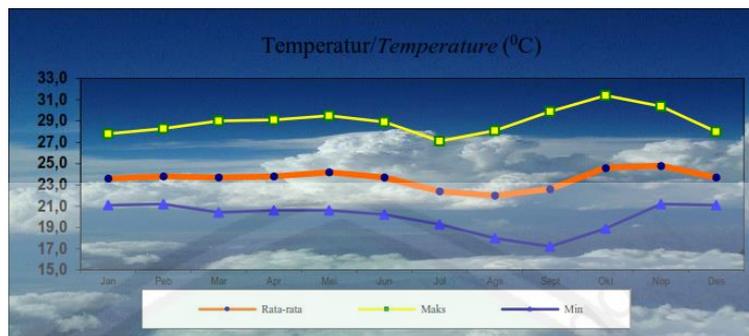
Gambar 4.3 Grafik Kelembaban Bulanan Kota Malang

Sumber: Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Karangploso, 2014



Gambar 4.4 Grafik Curah Hujan Bulanan Kota Malang

Sumber: Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Karangploso, 2014



Gambar 4.5 Grafik Suhu Bulanan Kota Malang

Sumber: Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Karangploso, 2014

4.2.4 Pola Ruang

Pola Ruang Kecamatan Klojen termasuk pola ruang kawasan lindung dan budidaya.

1. Kawasan sempadan sungai. Sungai yang melewati Kecamatan Klojen adalah Sungai Brantas. Ketentuan yang dikemukakan dalam perundang-undangan yang berlaku adalah sungai besar dan kecil yang melewati kawasan permukiman mempunyai daerah konservasi 15m.
2. Kawasan cagar budaya. Bangunan cagar budaya di Kecamatan Klojen meliputi; Balai Kota Malang, Stasiun Kereta Api, Bank Indonesia, Kantor Perbendaharaan Dan Kas Negara, Gereja Cathedral Hati Kudus, Sekolah *Cor-Jessu*, Gedung PLN, serta perumahan sepanjang jalan ijen, Toko Oen, dan Masjid Agung Jami'

4.2.5 Tipologi Kawasan

Tapak berada di kawasan urban heritage dengan jati diri kawasan kolonial. Berikut adalah identitas kawasan kolonial alun-alun tugu

Tabel 4.1 Identitas Kawasan Alun-Alun Tugu

Komponen Jati Diri	Pola-pola Jati Diri
Komponen Atap	
• Warna Atap	Warna Tanah/Terakota
• Bentuk Atap	Perisai Majemuk
• Sudut Kemiringan	45 ⁰
• Bahan Atap	Genteng

Komponen Bangunan	
• Bahan Dinding	Tembok massif tidak mengkilap
• Warna Dinding	Warna Soft (putih atau baige)
• Komposisi (Masif-Transparan)	Cenderung massif
• Vertikalitas-Horizontalitas	Cenderung Horizontal
Kemunduran Bangunan	15-20 m
Vegetasi Jalan	Pepohonan bertajuk lebar

Sumber: Hasil Survey, 2017

4.3 Data Non Fisik

4.3.1 Penduduk

Menurut hasil Sensus Penduduk jumlah penduduk Kota Malang tahun 2014 sebanyak 845.973 jiwa. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, pada periode 2010-2014 rata-rata laju pertumbuhan penduduk setiaptahunnya adalah 0,31 %. Pada Kecamatan Klojen sendiri tercatat penduduk sebanyak 104.590 jiwa. Kecamatan Klojen merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu mencapai 11.845 jiwa per Km² (Malang dalam Angka, 2015).

4.3.2 Tenaga Kerja

Lapangan usaha utama di kota Malang, berdasarkan hasil survey adalah bidang pertanian, industri pengolahan, konstruksi dan perdagangan besar. Hasil survey menyatakan jumlah tenaga kerja tertinggi untuk kota Malang adalah perdagangan yang mencapai 148.984 jiwa atau dengan tingkat presentase sebesar 36,79%. Sedangkan yang terendah adalah di bidang pertambangan, penggalian, listrik, gas dan air. Dengan banyaknya tenaga kerja pedagang, maka perbaikan infrastruktur terkait perdagangan dan jasa sangat dibutuhkan di kota Malang.

4.3.2 Peruntukan Lahan

Kawasan Alun-alun dan sekitarnya merupakan pusat pelayanan kota yang melayani seluruh wilayah kota dan regional. Fungsi kawasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan primer : pemerintahan, perkantoran, perdagangan dan jasa, sarana olahraga, dan peribadatan.

- b. Pelayanan sekunder : pendidikan, fasilitas umum dan sosial, perdagangan dan jasa, perumahan serta ruang terbuka hijau (Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 - 2030).

4.3.3 Ketentuan Umum Kawasan Perdagangan Dan Jasa

Ketentuan umum intensitas bangunan di kawasan perdagangan dan jasa adalah sebagai berikut : bangunan untuk kegiatan perdagangan pada kawasan pusat kota ditentukan KDB= 90 - 100 %, KLB = 1 - 3,0 dan TLB = 4 - 20 lantai, dan termasuk sistem parkir di dalam bangunan (off street) (Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 - 2030).

4.3.4 Potensi dan Permasalahan

Beberapa potensi yang terdapat di kecamatan klojen yaitu, kecamatan klojen merupakan pusat perdagangan dan jasa yang memiliki skala pelayanan lokal, yaitu kota hingga regional. Hal ini dikarenakan letaknya yang berada di pusat kota dan adanya bangunan-bangunan penting di kecamatan ini. Potensi lain yang dimiliki kecamatan klojen yaitu potensi wisata baik wisata kota, wisata sejarah dan wisata belanja.

Untuk permasalahan yang ada di kecamatan klojen yaitu antara lain, terdapat beberapa kawasan yang menjadi titik genangan air saat musim hujan. Dan keterbatasan lahan kosong sehingga pengembangan perlu dilakukan secara vertikal. Selain itu juga kurangnya RTH pada kecamatan klojen sehingga perlu adanya pengembangan RTH.

4.3.5 Sosial Budaya

Tapak berada di kawasan pusat pemerintahan kota. Bangunan-bangunan yang terdapat di sekitar tapak adalah bangunan-bangunan kantor pemerintahan, tempat wisata sejarah dan kawasan perdagangan. Budaya masyarakat yang terbentuk pada tapak yaitu adalah kultur pedagang karena mayoritas pengguna tapak adalah pedagang. Pedagang di Pasar Bunga dan Pasar Burung berasal dari bermacam suku terutama Jawa dan Madura. Hubungan sosial antar pengguna juga cukup baik karena terbangun oleh kegiatan jual beli dan distribusi barang.

4.4 Profil Tapak

Lokasi Redesain Pasar Bunga dan Pasar Burung adalah lokasi Pasar Bunga dan Pasar Burung saat ini, yaitu di Jalan Brawijaya dan Jalan Tumapel kecamatan Klojen Kota Malang. Tapak merupakan area yang dilewati aliran Sungai Brantas. Hal ini menyebabkan tapak memiliki perbedaan ketinggian kontur yang signifikan terutama di daerah bantaran sungai brantas. Tapak juga berada di Kecamatan Klojen yang merupakan Kawasan *Urban Heritage* sehingga tapak memiliki potensi wisata yang tinggi. Tapak berada di dekat Alun-

alun Tugu, yang menurut perencanaan Ir. Herman Karsten, Arsitek perencana Kota Malang, merupakan area terbuka publik kota.

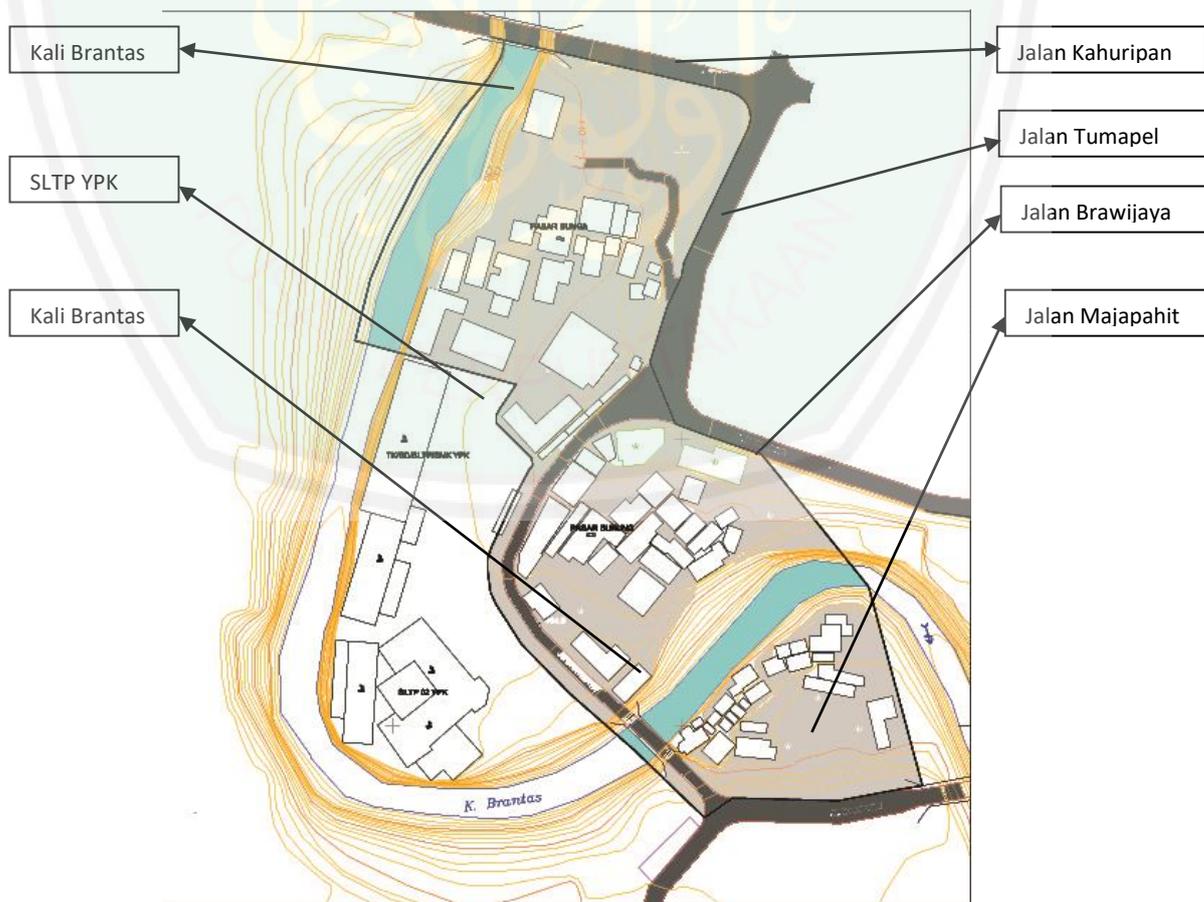


Gambar 4. 6Peta Lokasi Pasar Bunga (Jalan Brawijaya) dan Pasar Burung (Jalan Tumapel)

Sumber : hasil survey, 2016

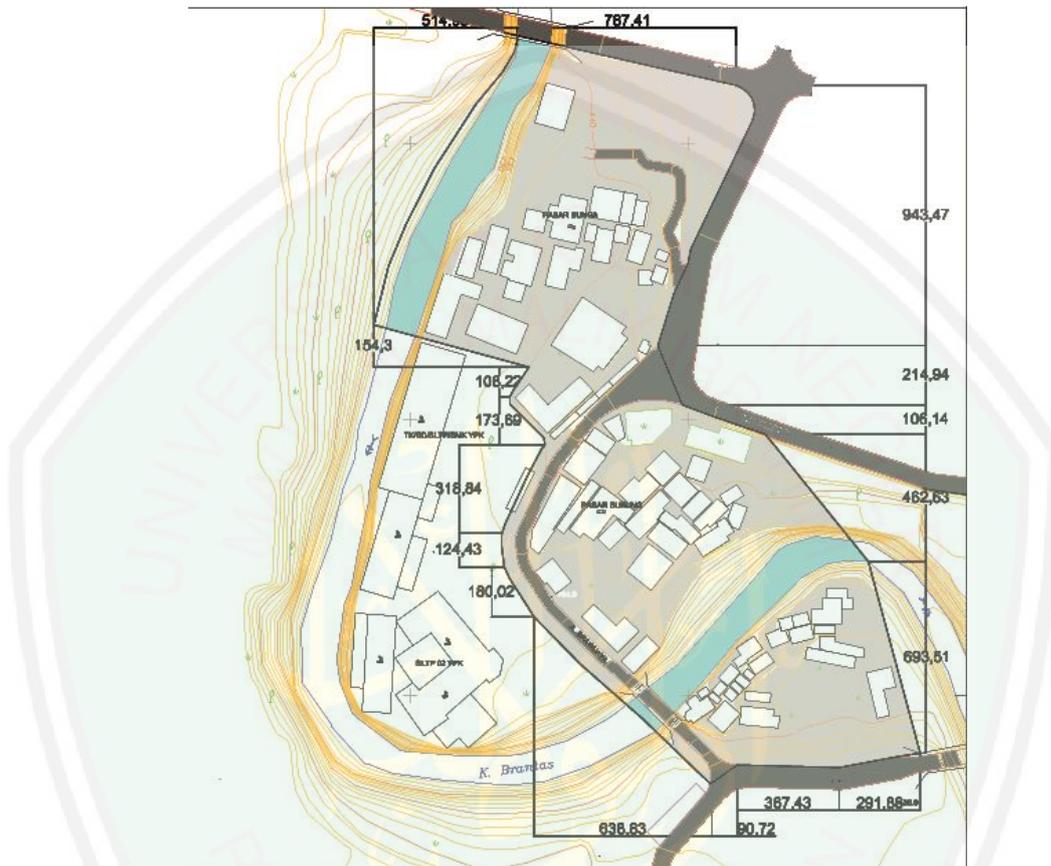
4.4.1 Batas dan Dimensi Tapak

Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung memiliki batasan sebagai berikut:



Gambar 4. 7Batas-batas Tapak

Sumber: Hasil Survey, 2017
Dimensi dan Bentuk tapak Pasar Bunga dan Pasar Burung adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 8Dimensi Tapak

Sumber: Google Earth, 2017

4.4.2 Aksesibilitas dan Sirkulasi

Akses utama menuju tapak Pasar Bunga dan Pasar Burung yaitu dari Jalan Tumapel dan Jalan Brawijaya yang berada di sisi timur tapak. Di jalan ini juga terdapat kios-kios dari Pasar yang menghadap ke jalan. Jalan ini saat ini sering digunakan sebagai zona parkir terutama parkir mobil. Pasar burung memiliki akses atau pencapaian lain yaitu melalui Jalan Simpang Majapahit yaitu yang berada di sisi selatan pasar.

Sirkulasi utama pada Pasar Bunga berupa jalan yang berukuran 6m yang dapat dilalui mobil dan pick up pengangkut tanaman. Sedangkan pada pasar burung, sirkulasi utama berupa jalan dengan lebar 5m yang biasanya dilalui sepeda motor dan mobil. Jalan sirkulasi utama ini seringkali dipakai pengunjung untuk memarkirkan sepeda motor mereka, sehingga pengguna jalan yang lain seringkali mendapat gangguan.



Gambar 4.9 Aksesibilitas dan Sirkulasi Pasar Bunga dan Pasar Burung

Sumber : hasil survey, 2017

4.4.3 Sensory

Keadaan sensory pada tapak terbagi menjadi tiga bagian yaitu view, kebisingan dan bebauan.

1. View

Tapak berada di level ketinggian yang lebih rendah daripada jalan, sehingga hal ini menjadi kekurangan dalam segi view baik ke dalam atau ke luar tapak. View ke luar pada tapak adalah gedung gedung tinggi di sekitar tapak terutama dari sisi Jalan Simpang Majapahit. Dari sisi sisi lain view ke luar yang didapat adalah pohon pohon tinggi yang terdapat di sekitar pasar. Untuk view ke dalam dari Jalan Tumapel adalah penanda Pasar Bunga dan Pasar Burung sebagai penanda.

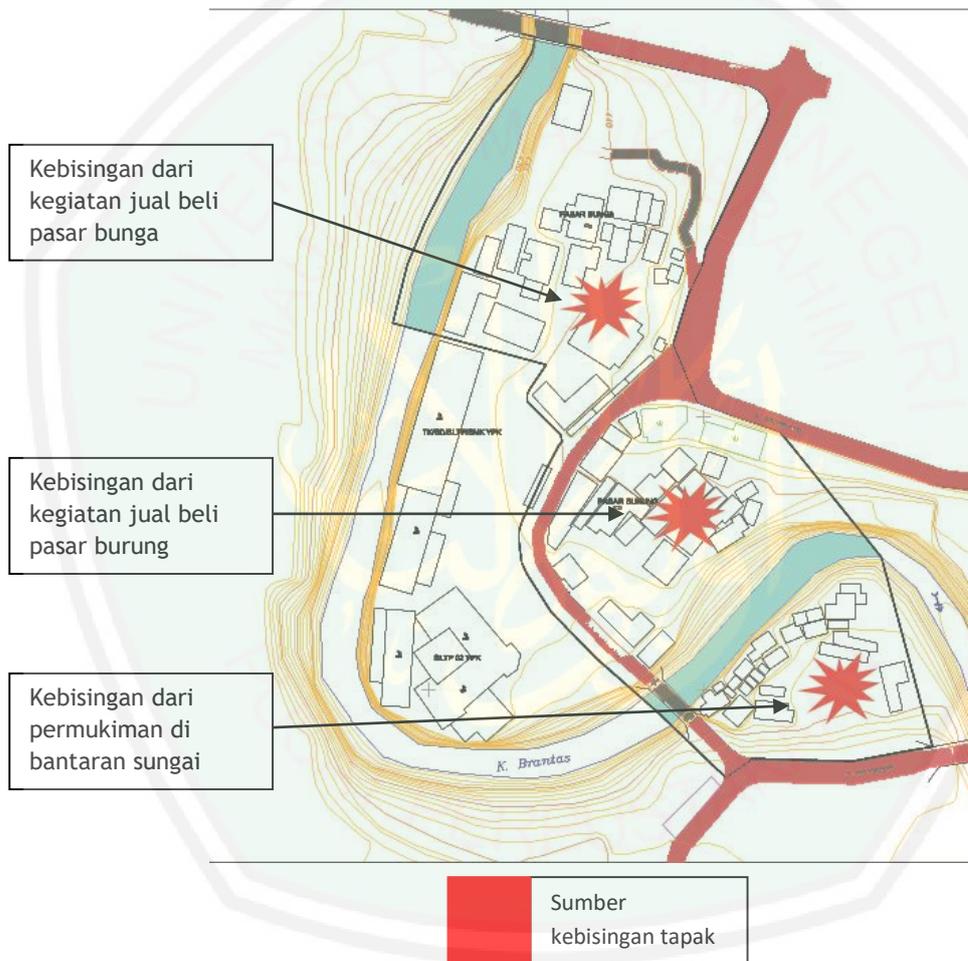


Gambar 4.10 View ke dalam tapak

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Kebisingan

Tapak memiliki banyak sumber kebisingan, dikarenakan fungsinya sebagai pasar. Sumber kebisingan dari luar tapak paling banyak berasal dari jalan raya yaitu jalan tumapel dan jalan simpang majapahit. Sedangkan dari dalam pasar sendiri juga memiliki sumber kebisingan yaitu dari zona retail. Kebisingan lain yaitu dihasilkan oleh permukiman di sekitar bantaran sungai. Tingkat kebisingan paling rendah yaitu di daerah aliran sungai



Gambar 4.11 Sumber Kebisingan pada Tapak

Sumber: Hasil Survey, 2017

3. Bebauan

Sumber bebauan dari luar tapak yaitu berasal dari asap kendaraan dari Jalan Simpang Majapahit. Sedangkan dari dalam tapak sendiri berasal dari pasar burung, terutama di retail toko burung dan unggas lain. Juga dari toko kucing. Dari pasar bunga tidak ditemukan sumber bebauan yang signifikan.

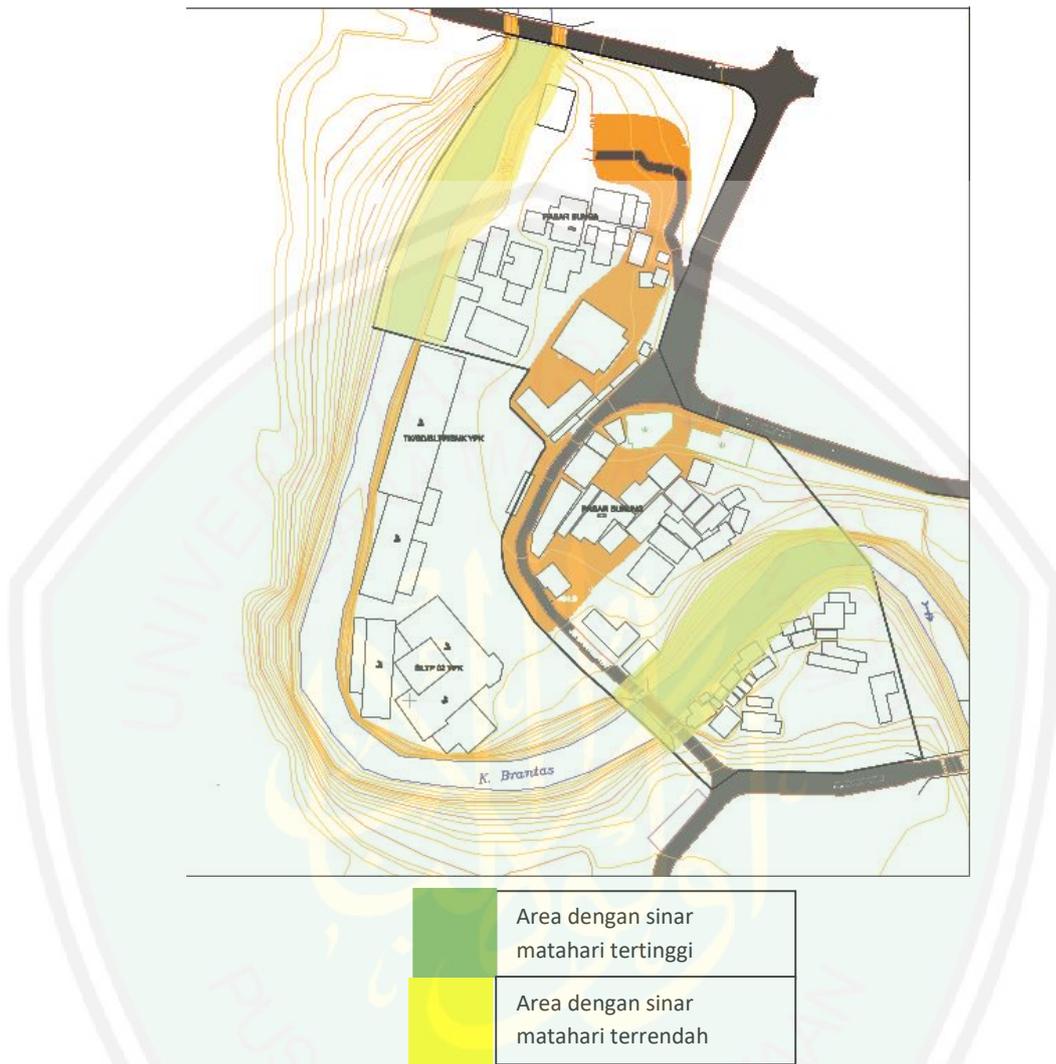


Gambar 4.12 Sumber bebauan pada tapak

Sumber: hasil survey, 2017

4.4.4 Matahari dan Angin

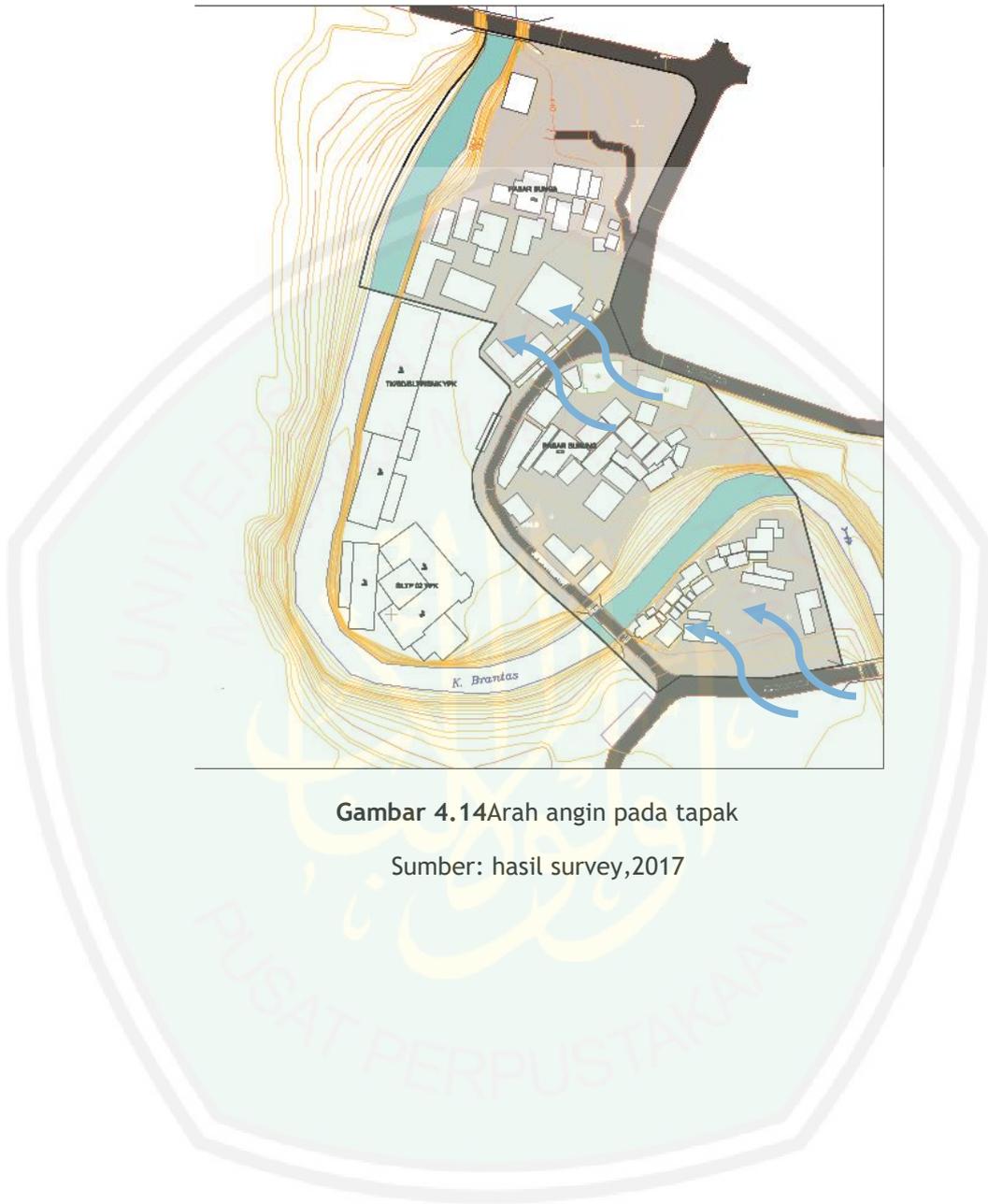
Sinar matahari mengenai hampir seluruh sisi dari tapak dikarenakan tidak adanya bangunan tinggi yang menghalangi sinar matahari. Beberapa sudut pada tapak tetap ternaungi oleh pohon-pohon bertajuk lebar meskipun pada beberapa sudut tidak ternaungi. Zona paling sedikit sinar matahari yaitu di sekitar bantaran sungai karena banyaknya vegetasi berupa pepohonan.



Gambar 4.13 Matahari pada tapak

Sumber: hasil survey, 2017

Angin berhembus dari arah tenggara ke arah barat laut. Namun kecepatan angin tidak terlalu kencang sehingga tidak dibutuhkan penangkal angin pada tapak. Hal ini dikarenakan adanya banyak bangunan dan pepohonan di sekitar tapak.



Gambar 4.14Arah angin pada tapak

Sumber: hasil survey,2017

4.5 Evaluasi Bangunan dan Pemilihan Aspek

Evaluasi yang dilakukan yaitu berupa angket dan wawancara terhadap pengguna pasar. Pengguna pasar yang menjadi narasumber terdiri dari pengelola, penjual, dan pembeli. Angket dan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui respon pengguna terhadap desain pasar bunga dan pasar burung saat ini. Setelah mengetahui kerusakan atau penurunan kondisi fisik maupun fungsi yang terjadi pada Pasar Bunga dan Pasar Burung, dilakukan pemilihan aspek. Yaitu memilih perbaikan yang akan dilakukan berdasarkan kerusakan yang ada. Setelah dilakukan evaluasi terhadap 10 koresponden, ditemukan beberapa hasil evaluasi sebagai berikut

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Pasar Bunga dan Pasar Burung

No	Aspek evaluasi	Pasar bunga	Pasar burung	Masalah yang timbul	Tindakan
	Kerusakan fisik	Saluran pembuangan air		Seringkali menimbulkan banjir terutama di daerah dekat sungai. Disebabkan pengguna terutama penjual sering membuang sampah di saluran pembuangan air	Mengarahkan pembuangan air ke riol kota.
			Jalan di area pasar ikan	Perkerasan licin sehingga berbahaya saat hujan.	Memberi material aspal atau batu pada jalan agar tidak licin
			Sirkulasi utama	Seringkali terjadi kemacetan terutama bila ada mobil pengangkut barang.	Menyediakan sirkulasi sekunder untuk utilitas dan distribusi barang
	Fasilitas pasar yang kurang memadai	Toilet	Toilet	Terlalu sedikit dan berkualitas buruk	Memperbanyak dan memperbaiki fasilitas toilet
			Lahan parkir	Terdapat dua area parkir di pasar burung yaitu di sisi jalan	Menyediakan lahan parkir yang cukup dan mengorganisasi

				simpang majapahit dan sisi jalan brawijaya. Namun dua area tersebut terlalu sedikit dan tidak dapat menampung banyak kendaraan. Banyak kendaraan yang diparkirkan di depan kios penjual.	area menurut pejalan kaki dan pengguna kendaraan.
			Saluran air di pasar ikan	Pasar ikan terletak lebih rendah dari jalan utama sehingga saat hujan air membanjiri area pasar ikan. Saluran air yang terdapat di depan kios pedagang ikan tidak mampu menampung air.	Meletakkan pasar di area yang lebih tinggi.
Fasilitas yang dibutuhkan namun belum dimiliki pasar	Lahan parkir				Menyediakan lahan parkir pasar bunga
	Taman	Taman			Memberi taman-taman untuk estetika dan RTH kawasan
Fasilitas pasar yang baik	Bedak/kios penjual	Bedak/kios penjual	Kios penjual terakhir kali direnovasi sekitar 10 tahun yang lalu namun secara keseluruhan masih dapat berfungsi dengan baik. Beberapa kios yang merupakan milik pribadi penjual	Mempertahankan dimensi atau ruang-ruang bedak yang sudah ada	

				bahkan sudah dikembangkan oleh masing masing penjual.	
			Jalan utama pasar burung	Jalan utama pasar burung karena jalan ini baru saja diperbaiki pada tahun 2016	Mempertahankan jalan utama di pasar burung
			Kelistrikan (ME)	Beberapa pedagang terutama pasar ikan diberi fasilitas berupa genset oleh pihak pengelola. Pedagang pasar ikan diberi fasilitas tersebut dikarenakan kebutuhan untuk menyalakan filter akuarium.	Menambah fasilitas genset bagi beberapa penjual atau kios lain yang belum didukung fasilitas genset.

Sumber: Angket dan Wawancara, 2017

BAB V ANALISIS PERANCANGAN

5.1 Ide Teknik Analisis Rancangan

Ide teknis analisis rancangan merupakan gagasan atau ide dalam membuat sebuah analisis rancangan yang akan menjadi acuan dalam perancangan sehingga hasil rancangan dapat sesuai dengan kebutuhan fungsi dan menjadi solusi dari isu yang dikemukakan sebelumnya.

Dalam redesain, metode perancangan yang digunakan Eko Budiharjo adalah melalui 4 tahapan sebagai berikut:



Gambar 5.1Metode Redesain Eko Budiharjo

Sumber : Hilal et all, 2016

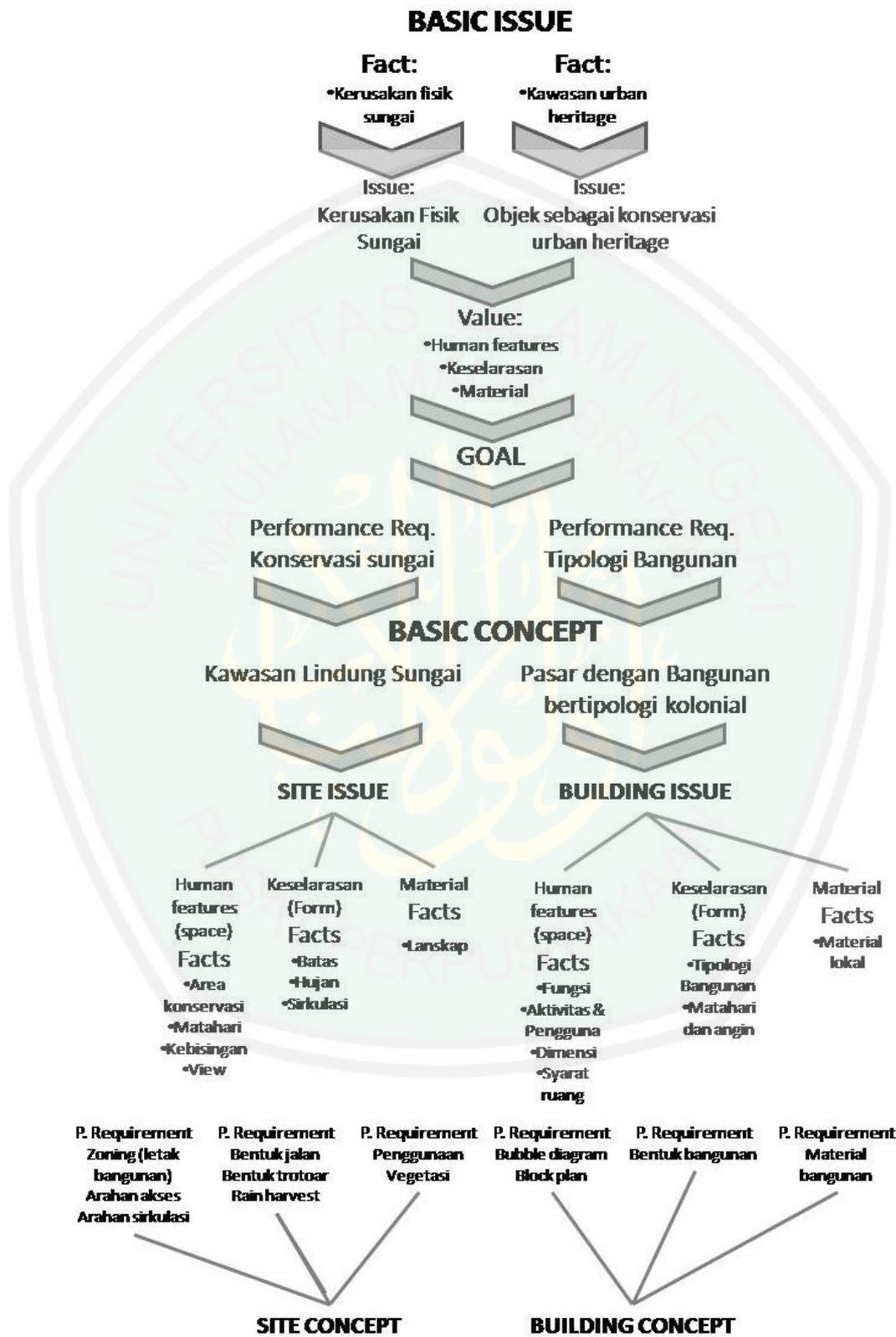
Pada bab sebelumnya telah dilakukan pengumpulan data terkait tapak dan objek dan desain Pasar Bunga dan Pasar Burung Malang saat ini. Maka sesuai dengan metode yang dikemukakan pada bab sebelumnya, bab analisis rancangan ini mengandung 3 tahapan analisis yaitu dengan menggunakan metode *Architecture Programming* dari Donna P. Duerk. Dalam metode tersebut analisis dilakukan berdasarkan fakta untuk mencapai tujuan perancangan.



Gambar 5.2Metode *Architecture Programming*

Sumber: Prameswari dan Ardianta, 2016

Fact dan *Issue* merupakan kondisi eksisting dari objek. *Goal* merupakan kondisi yang diharapkan atau tujuan perancangan. *Performancerequirement* adalah desain yang diaplikasikan untuk memenuhi *Goal*. Analisis yang akan dilakukan yaitu termasuk Analisis terhadap basic issue, non architectural issue, architectural issue, dan site issue.



Gambar 5.3 Teknik Analisis

Sumber: Hasil analisis, 2017

Pendekatan yang digunakan dalam Redesain Kawasan Pasar Bunga Dan Pasar Burung Di Splendid Kota Malang adalah pendekatan *Eco-Cultural Architecture*. *Eco-Cultural Architecture* merupakan gabungan dari *ecology* dan *culture* sehingga dalam prinsipnya banyak mempertimbangkan hubungan dengan lingkungan dan budaya. Goal didapatkan berdasarkan prinsip-prinsip Eco-Cultural Architecture dan nilai-nilai integrasi islam yang sudah ditinjau pada sebelumnya. Prinsip-prinsip adalah sebagai berikut

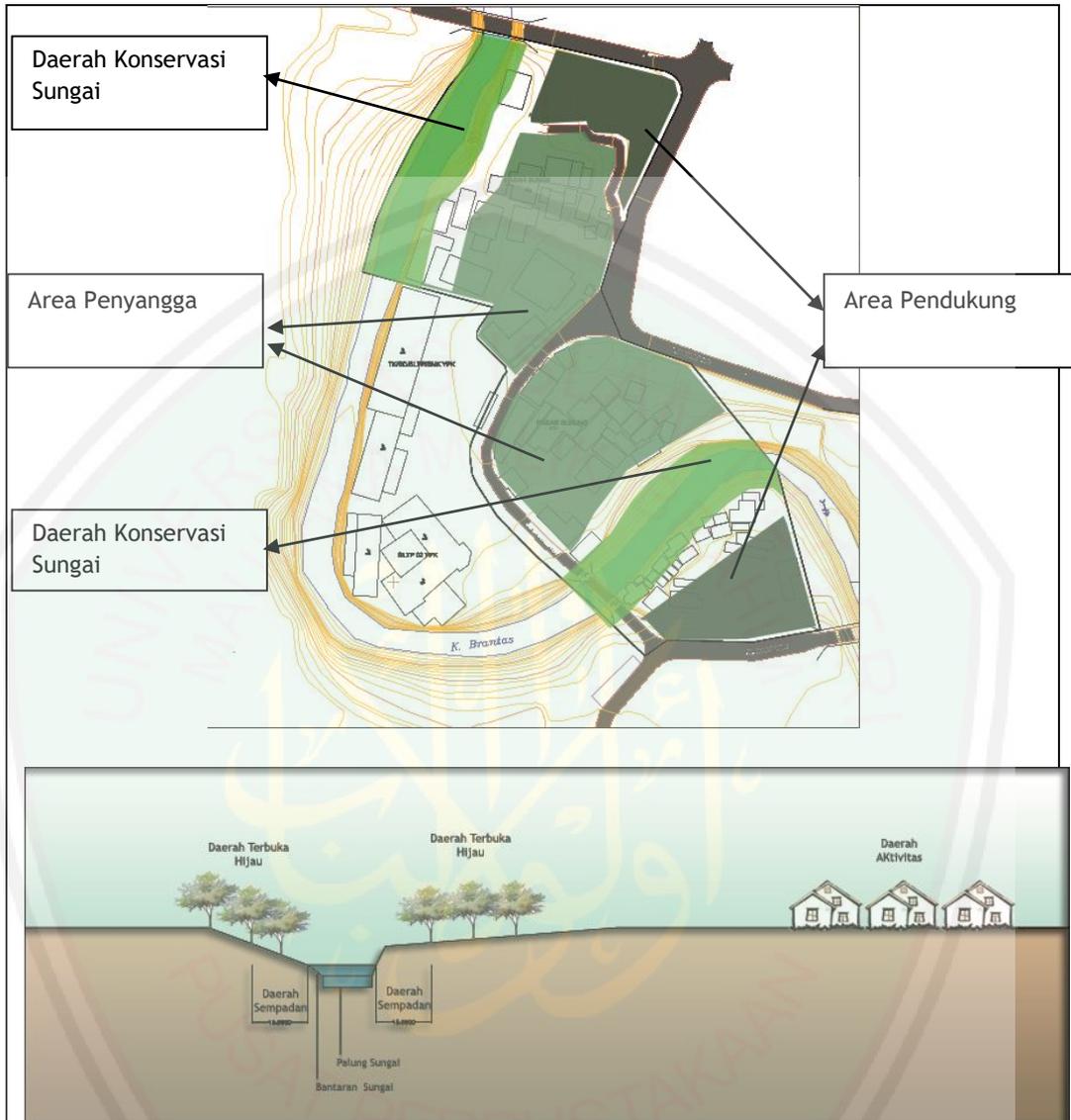
5.2 Basic Issue

Basic issue adalah issue yang menjadi pertimbangan utama pada perancangan. Dalam kasus redesain pasar bunga dan pasar burung ini, issue utama yang ditemukan adalah kerusakan fisik sungai brantas dan objek sebagai konservasi urban heritage.

5.2.1 Kerusakan Fisik Sungai Brantas

Tapak dilewati oleh aliran sungai brantas sehingga dalam sungai menjadi salah satu elemen dalam perancangan. Sesuai dengan prinsip pendekatan yaitu eco-cultural, kerusakan sungai merupakan permasalahan tapak yang perlu diselesaikan.

Facts		
<ul style="list-style-type: none"> Sungai yang rusak dan kotor Sungai dijadikan limbah pembuangan oleh masyarakat Sungai sering meluap hingga menyebabkan banjir Letak bangunan terlalu dekat dengan sungai dan belum mempraktekkan sempadan sungai 		
Goals		
Human features	Keselarasn	Material
<ul style="list-style-type: none"> Sungai sebagai pendukung kegiatan pengguna (wisata) Sungai sebagai ruang terbuka publik 	<ul style="list-style-type: none"> Membatasi daerah aktivitas manusia dari bantaran sungai untuk alasan konservasi dan keamanan aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> Memperkokoh bibir sungai dengan bebatuan (tanggul)
Performance requirement		
<ol style="list-style-type: none"> Mengkonservasi sungai sesuai garis sempadan (15 m dari bibir sungai) Memberi koridor sungai dengan vegetasi riparian Melindungi sungai dengan tanggul (mencegahh longsor) 		



Gambar 5. 4 Detail Potongan

4. Menjaga kebersihan sungai dengan menggunakan Water Wheel



Gambar 5.5Detail Water Wheel

5.2.2 Objek sebagai Konservasi Urban Heritage

Objek terletak di kawasan urban heritage yaitu di sekitar alun-alun tugu. Kawasan urban heritage memiliki nilai wisata budaya yang tinggi. Maka objek diharapkan memanfaatkan nilai tersebut dalam perancangannya.

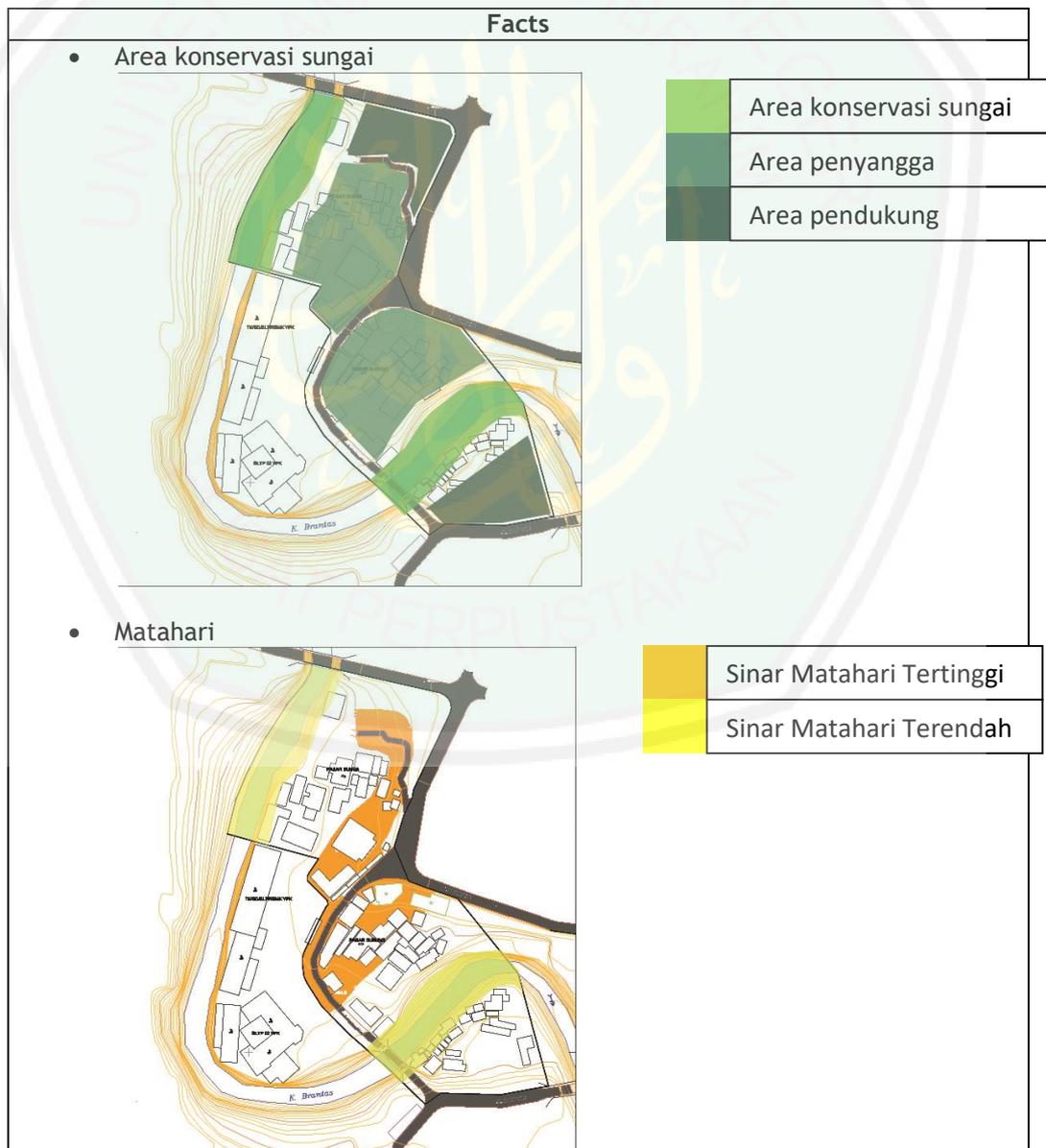
Facts		
<ul style="list-style-type: none"> Objek berada di kawasan merupakan kawasan urban heritage. Kawasan memiliki nilai wisata yang tinggi Kawasan terletak di pusat kota karena berdekatan dengan alun-alun tugu 		
Goals		
Human features	Keselarasn	Material
<ul style="list-style-type: none"> Objek sebagai wisata urban heritage (peringat perkembangan budaya lokal) Objek sebagai pasar bunga dan pasar burung 	Menyeimbangkan kebutuhan objek saat ini (pasar) dan kebutuhan objek sebagai urban heritage	Penggunaan material lokal seperti genteng, kayu, dan batu bata
Performance requirement		
<ol style="list-style-type: none"> Kebutuhan ruang sesuai aktivitas dan pengguna pasar Kapasitas ruang sesuai jumlah pengguna pasar Dimensi standar (kios dan sirkulasi) Tipologi bangunan kolonial 		

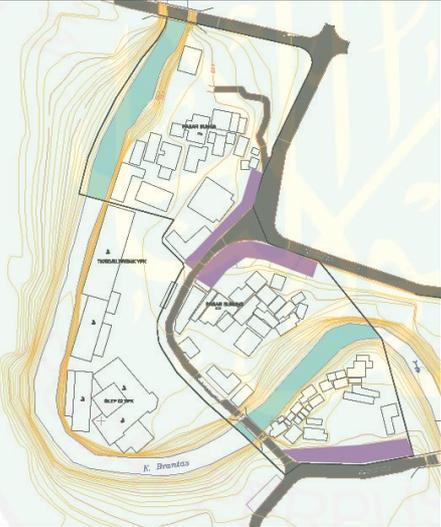
5.3 Site Issue

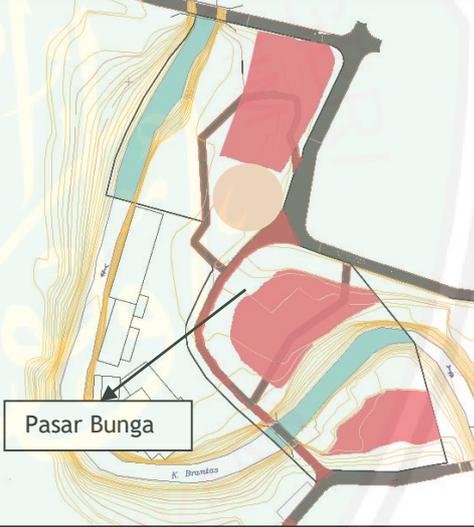
Site issue merupakan issue yang didapatkan dari basic issue yang pertama yaitu terkait kerusakan fisik sungai. Beberapa issue yang didapat dari tapak adalah zoning, arahan akses dan sirkulasi, pembatas tapak, bentuk jalan dan trotoar, rain harvest, dan penggunaan vegetasi.

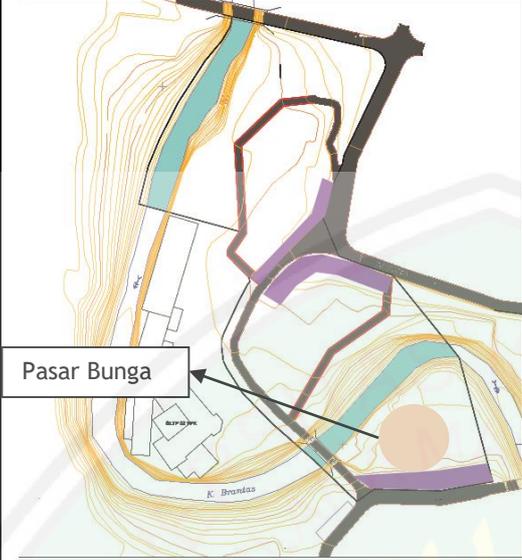
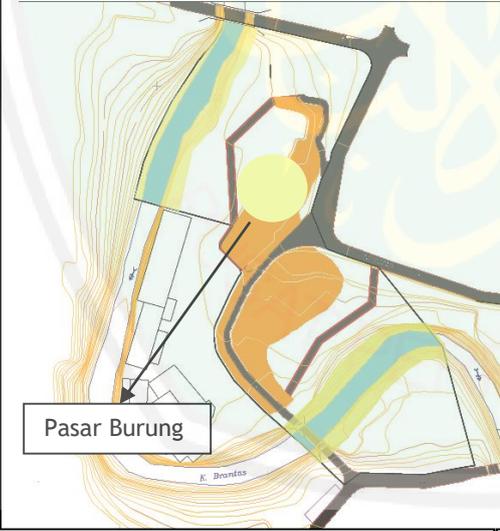
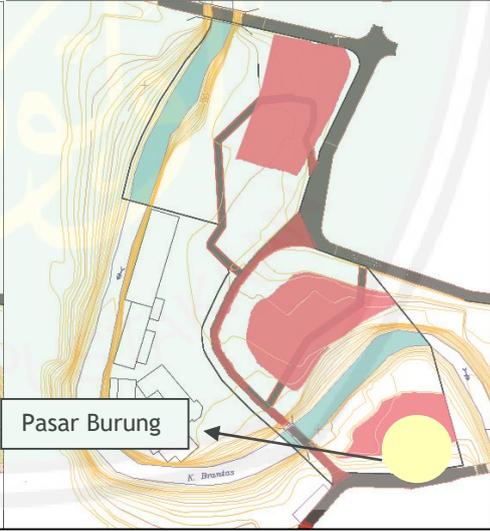
5.3.1 Zoning

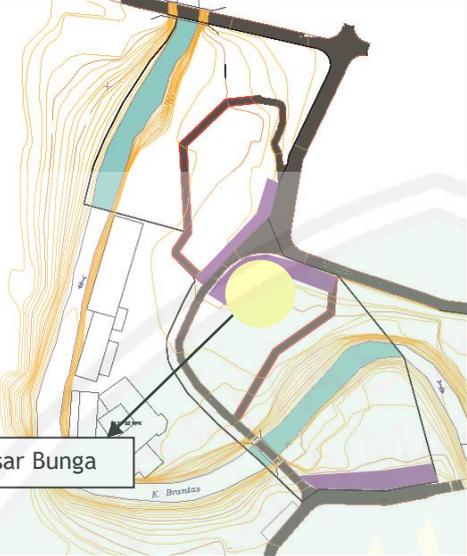
Zoning merupakan langkah awal dalam perencanaan tapak. Beberapa hal yang mempengaruhi perencanaan zoning tapak adalah area konservasi sungai, pergerakan matahari, kebisingan dan view.



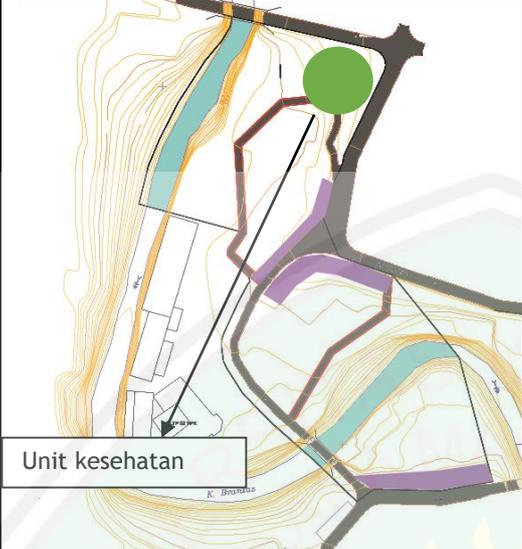
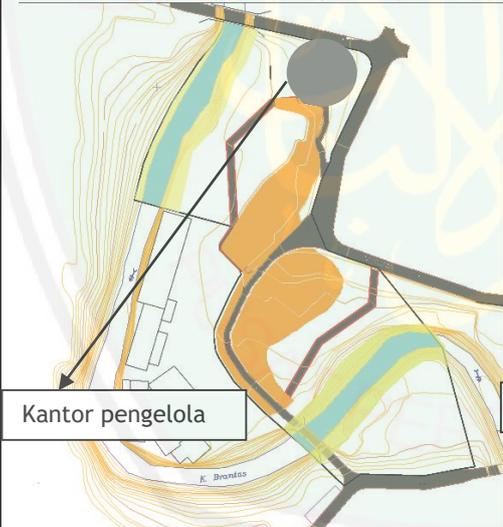
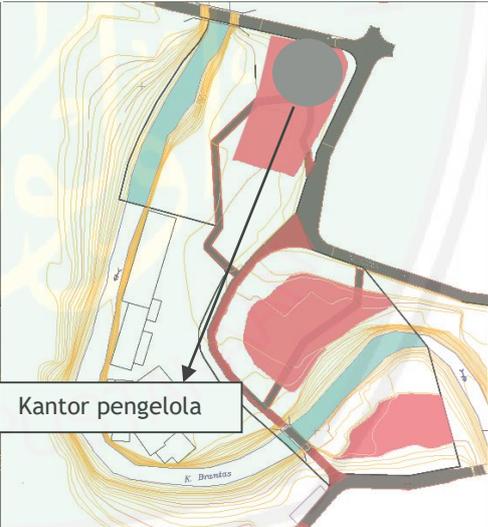
<ul style="list-style-type: none"> • Kebisingan 	 Sumber Kebisingan
<ul style="list-style-type: none"> • View ke dalam 	 View Ke Dalam Terbaik
Goals	
Human Features	
<ul style="list-style-type: none"> • Meletakkan bangunan di area aktivitas tapak • Meletakkan bangunan yang dapat terkena matahari di area dengan sinar matahari terbanyak dan sebaliknya • Meletakkan bangunan yang membutuhkan akustik di area yang memiliki kebisingan sedang atau rendah • Meletakkan bangunan utama di area view ke dalam untuk menarik pengunjung sekaligus sebagai penanda. 	
Performance requirement	

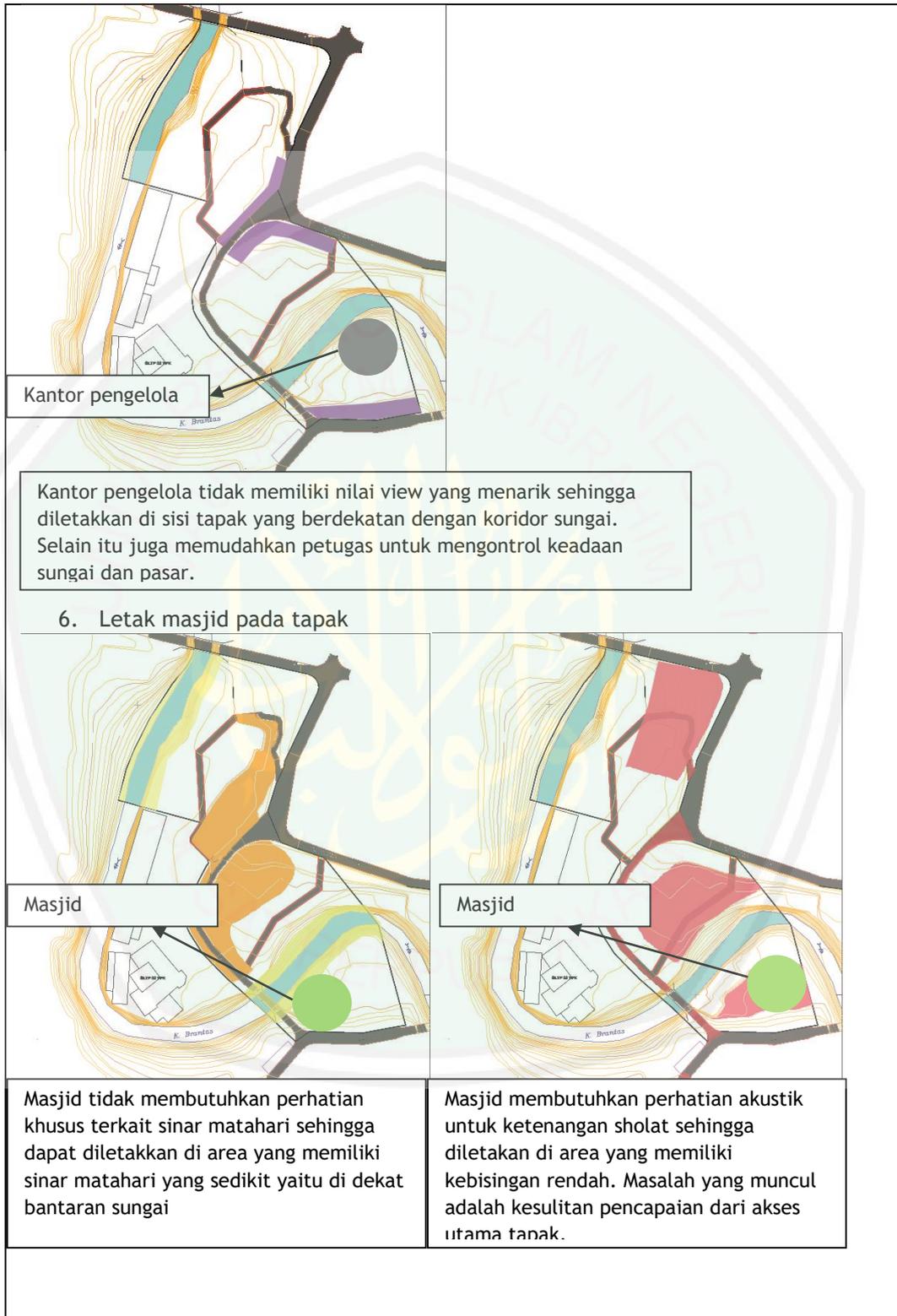
	<p>Meletakkan bangunan di area aktivitas yaitu berjarak 15m dari area konservasi</p> <p>Area Aktivitas berada pada area penyangga dan pendukung</p>
<p>1. Letak pasar bunga pada site</p>	
 <p>Pasar Bunga</p>	 <p>Pasar Bunga</p>
<p>Pasar bunga membutuhkan intensitas sinar matahari yang tinggi untuk kelangsungan hidup tanaman . namun masalah yang ditimbulkan adalah luas area tidak mencukupi</p>	<p>Pasar bunga merupakan salah satu sumber kebisingan maka sebaiknya berada di area dengan kebisingan tinggi. Masalah yang timbul adalah luas area yang tidak mencukupi</p>

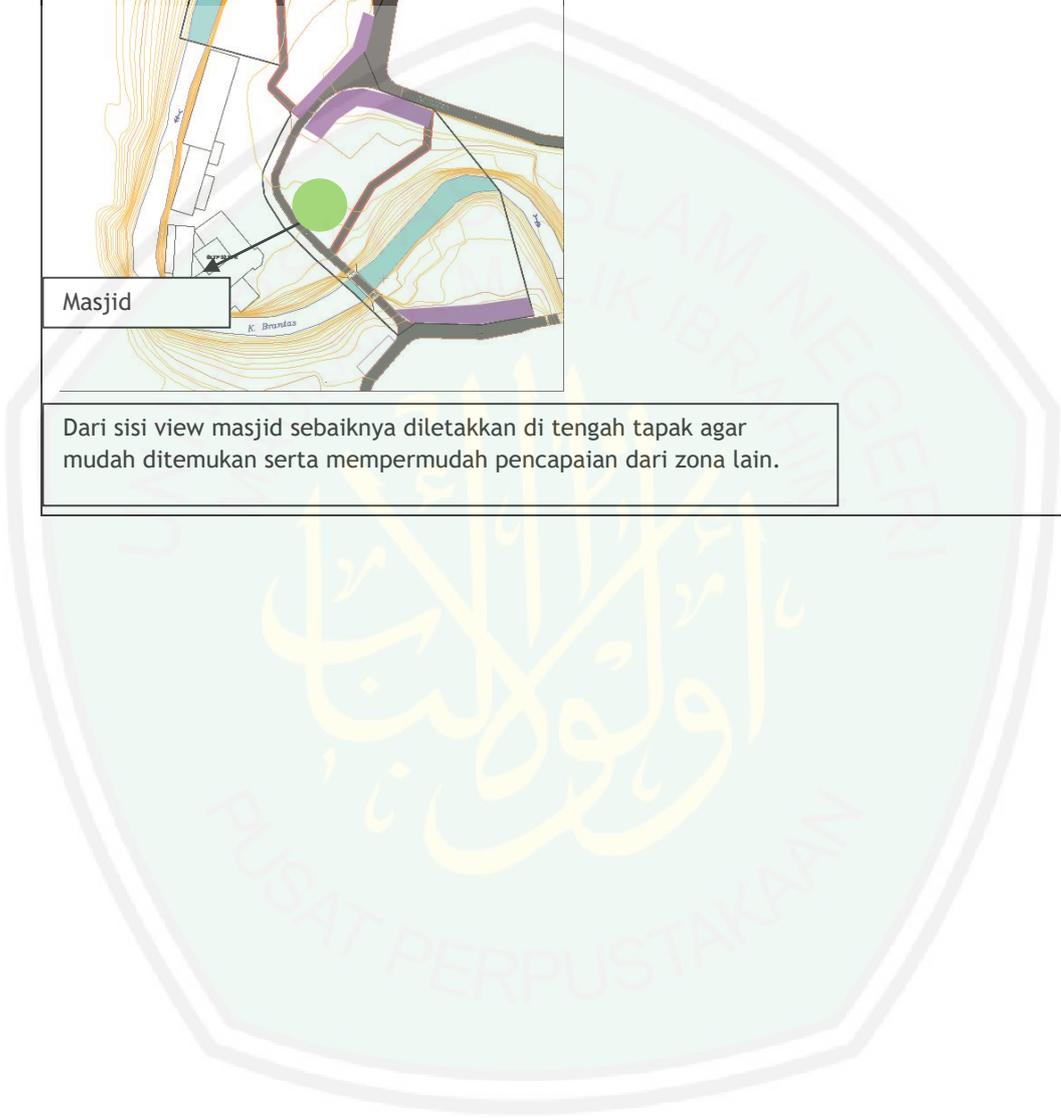
 <p>Pasar Bunga</p>	
<p>Pasar Bunga memiliki keunggulan view sehingga dapat diletakkan sehingga dapat diletakkan di sisi jalan raya. Masalah yang timbul adalah dari sisi keamanan tumbuhan yang dijual.</p>	
<p>2. Letak pasar burung pada site</p>	
 <p>Pasar Burung</p>	 <p>Pasar Burung</p>
<p>Pasar bunga membutuhkan intensitas sinar matahari yang tinggi untuk kenyamanan thermal bagi hewan . namun masalah yang ditimbulkan adalah luas area tidak mencukupi</p>	<p>Pasar burung merupakan salah satu sumber kebisingan maka sebaiknya berada di area dengan kebisingan tinggi. Masalah yang timbul letak yang jauh dari akses utama tapak</p>

 <p>Pasar Bunga</p>	
<p>Pasar Burung memiliki nilai view yang menarik sehingga diletakkan di sisi view ke tapak yang terbaik untuk memudahkan pengunjung mengidentifikasi objek masalah yang timbul adalah mempersulit sirkulasi kendaraan.</p>	
<p>3. Letak pasar ikan pada tapak</p>	
 <p>Pasar Ikan</p>	 <p>Pasar Ikan</p>
<p>Pasar ikan membutuhkan sinar matahari yang sedikit untuk menjaga aquarium. Kekurangan yang timbul adalah sulitnya pencapaian.</p>	<p>Pasar ikan merupakan salah satu sumber kebisingan maka sebaiknya berada di area dengan kebisingan tinggi. Kekurangan yang timbul adalah pasar ikan tidak memiliki view yang menarik.</p>

 <p>Pasar Ikan</p>	
<p>Pasar ikan tidak memiliki nilai view yang menarik sehingga diletakkan di sisi tapak yang berdekatan dengan zona penyangga. Masalah yang timbul adalah letak pasar ikan yang terlalu rendah dapat menyebabkan banjir seperti pada pasar ikan saat ini</p>	
<p>4. Letak unit proteksi kesehatan pada tapak</p>	
 <p>Unit kesehatan</p>	 <p>Unit kesehatan</p>
<p>Unit kesehatan membutuhkan sinar matahari yang cukup untuk menjaga agar tidak lembab sehingga diletakkan pada area yang berdekatan dengan area tinggi. Selain itu juga dapat memudahkan sirkulasi dari pasar bunga, burung dan ikan</p>	<p>Dari sisi kebisingan, unit kesehatan diletakkan di area yang memiliki tingkat kebisingan rendah. Namun kekurangan yang timbul adalah sulitnya pencapaian.</p>

	
<p>Unit kesehatan tidak memiliki nilai view yang menarik sehingga diletakkan di sisi tapak yang merupakan zona pendukung. Masalah yang timbul adalah pencapaian yang sulit</p>	
<p>5. Letak kantor pengelola pada tapak</p>	
	
<p>Kantor pengelola tidak membutuhkan perhatian dalam segi sinar matahari juga tidak membutuhkan kemudahan pencapaian maka dapat diletakkan di area pendukung.</p>	<p>Kantor pengelola membutuhkan ketenangan sehingga diletakkan di area yang memiliki kebisingan rendah. Kekurangan yang timbul adalah area tersebut adalah area yang memiliki notensi akses</p>

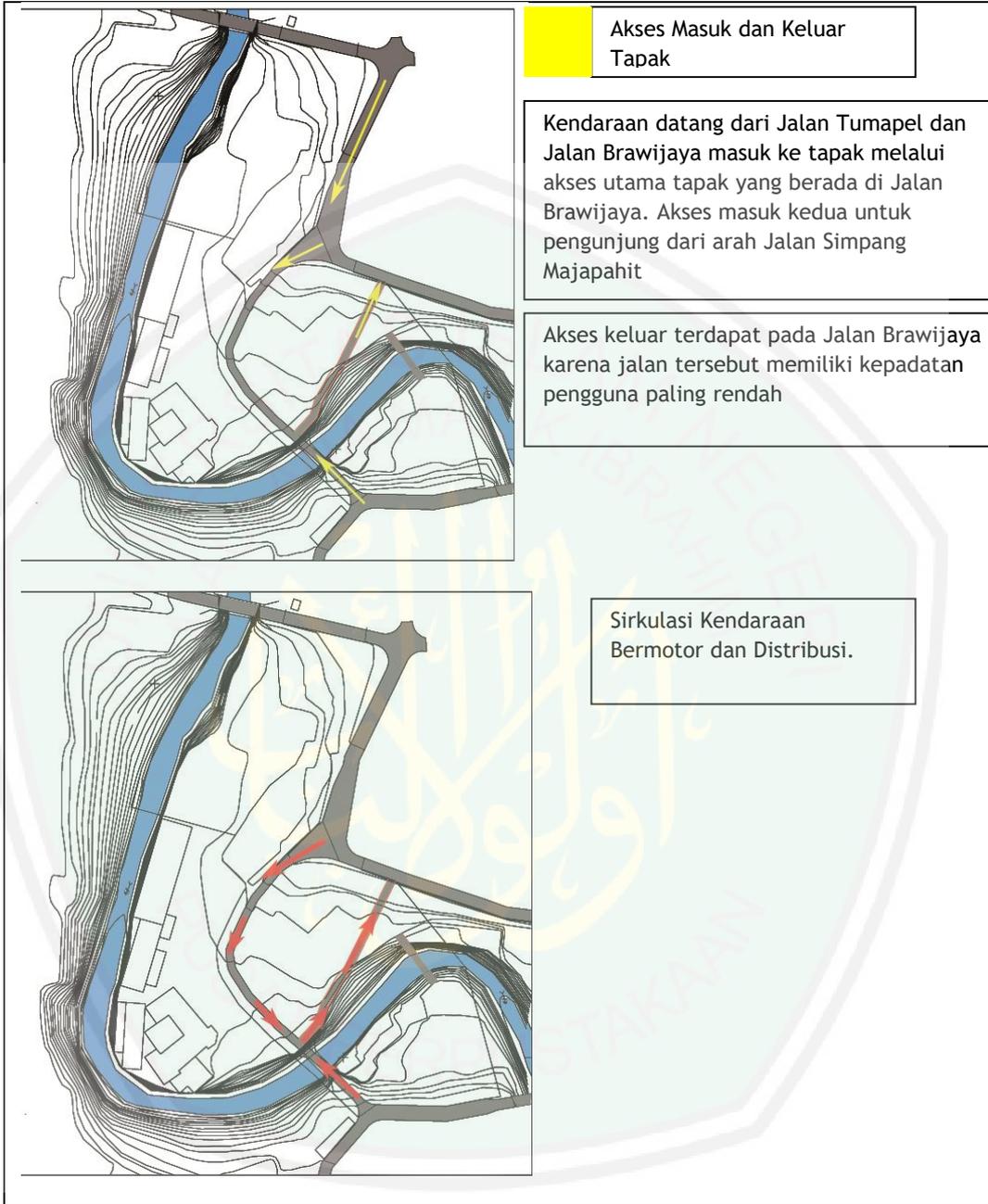


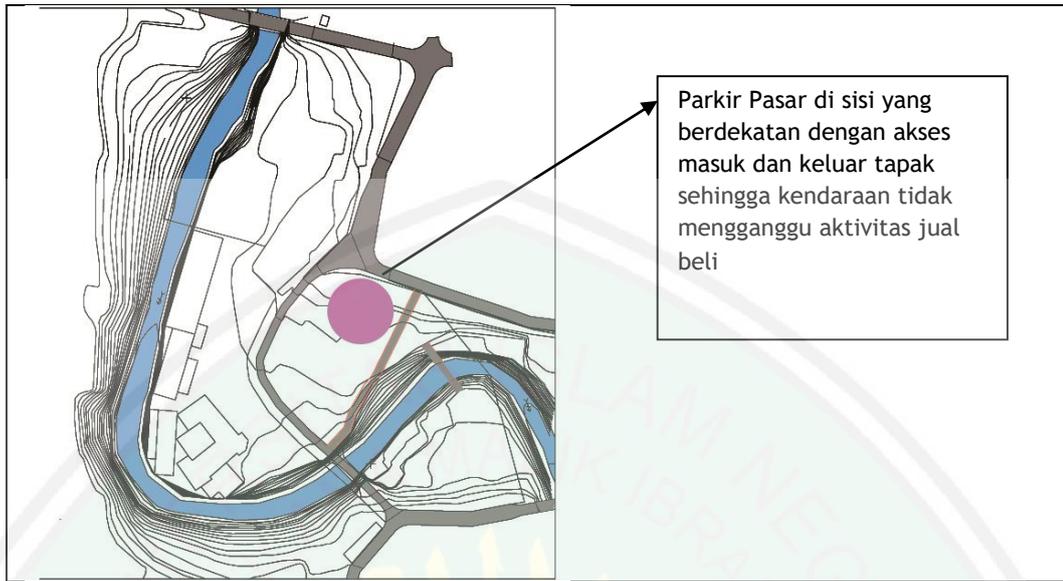


5.3.2 Arah Akses Dan Sirkulasi

Merupakan Arah akses dan sirkulasi pengguna saat memasuki tapak hingga keluar dari tapak. Arah akses dan sirkulasi ini sekaligus memperbaiki sirkulasi pasar saat ini yang tidak tersistem dengan baik.

Facts	
<ul style="list-style-type: none"> Sirkulasi dan akses tapak saat ini 	
<ul style="list-style-type: none"> Pasar memiliki kebutuhan distribusi sehingga membutuhkan sirkulasi khusus distribusi Pasar saat ini tidak memiliki area parkir yang memadai 	
Goals	
Human Features	
<ul style="list-style-type: none"> Mengorganisir sirkulasi dengan menetapkan area pejalan kaki dan area kendaraan bermotor Menetapkan area parkir 	
Performance requirement	
<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sistem sirkulasi satu arah pada tapak. 	

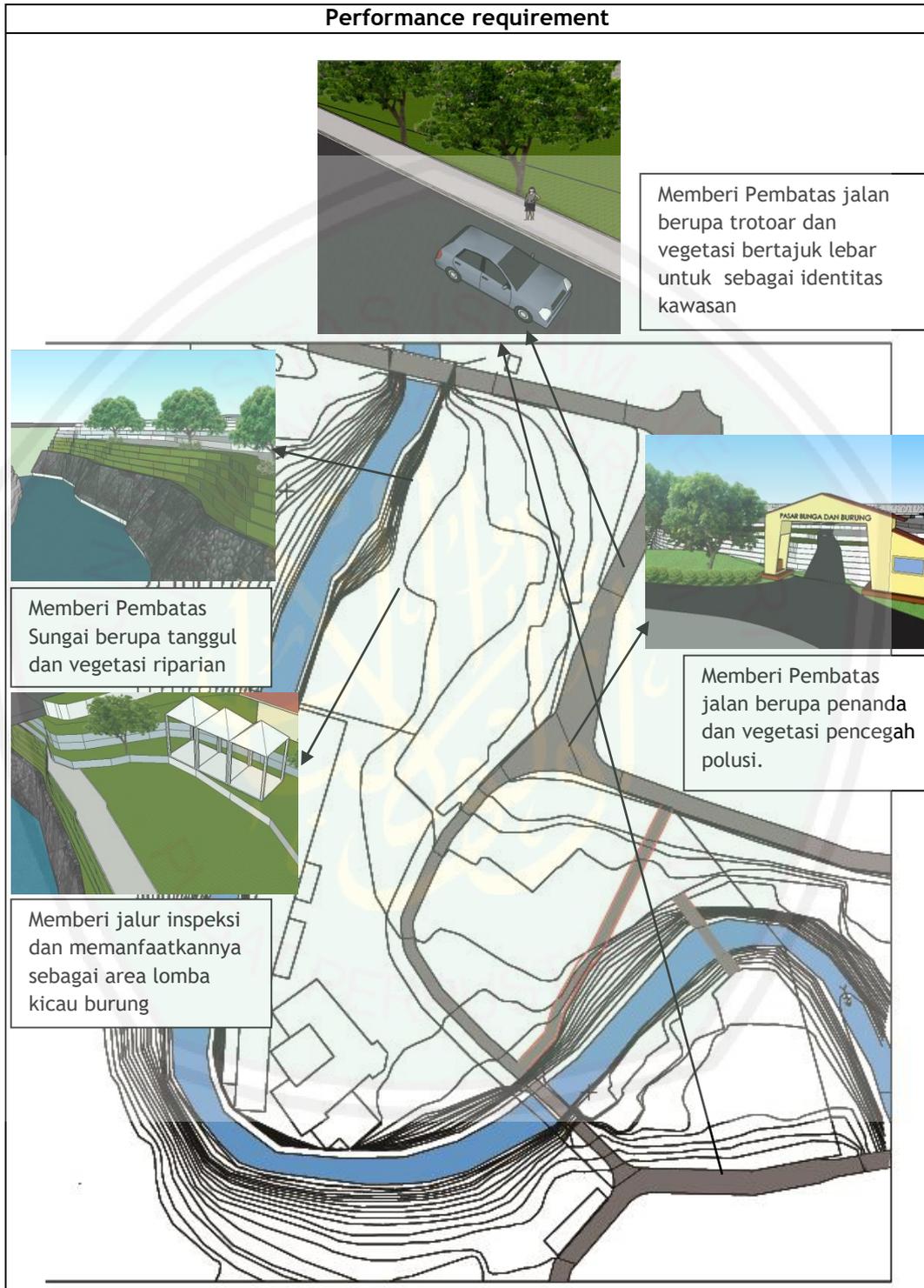




5.3.3 Batas Tapak

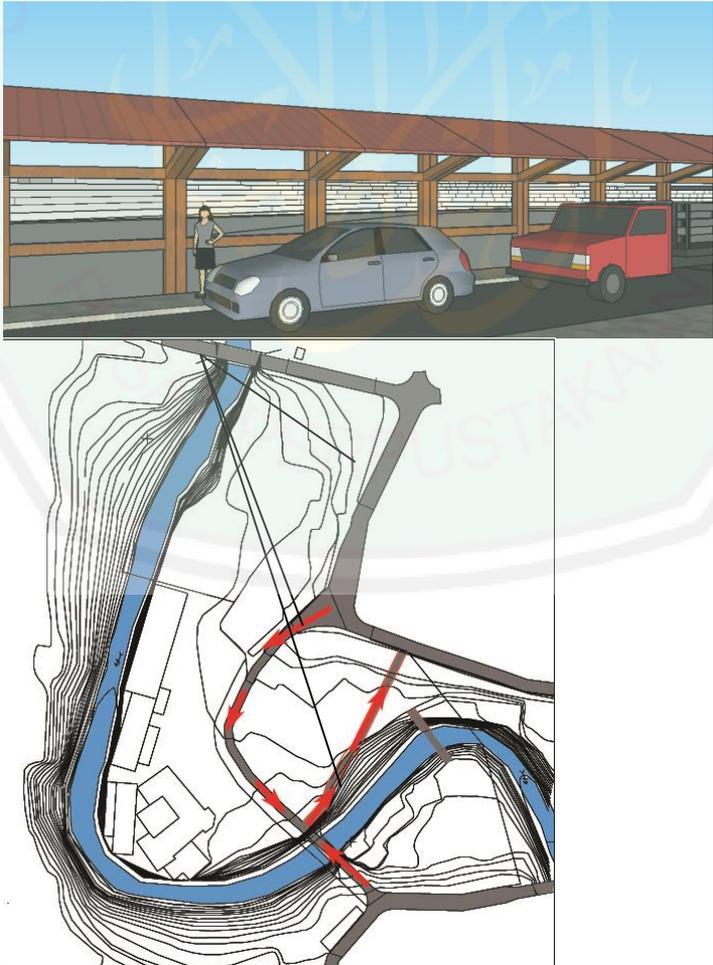
Batas tapak dapat membangun fisik tapak. Batas pada tapak diperlukan untuk mengatur zoning dan memberikan privasi pada pemilik atau pengguna bangunan.

Facts	
<ul style="list-style-type: none"> • Tapak berbatasan dengan sungai dan jalan raya 	
Goals	
Keselarasan	
<ul style="list-style-type: none"> • Memberi batas tapak yang dapat memberi pengaruh baik terhadap sungai dan jalan 	



5.3.4 Dimensi dan perkerasan trotoar

Setelah menetapkan arahan akses dan sirkulasi yang selanjutnya dibutuhkan adalah bentuk trotoar. Bentuk jalan dan trotoar mempengaruhi kenyamanan dan keamanan sirkulasi pengguna.

Facts
<ul style="list-style-type: none"> • Objek terdiri dari banyak massa sehingga trotoar merupakan sirkulasi antar bangunan • Tapak memiliki curah hujan tinggi • Pasar memiliki sirkulasi distribusi yang biasanya dilalui kendaraan besar
Goals
Keselarasan
<ul style="list-style-type: none"> • Trotoar yang nyaman dan beratap sehingga hujan tidak menghentikan aktivitas pengguna • Jalan yang mudah dilalui kendaraan berukuran besar
Performance requirement
<ul style="list-style-type: none"> • Memberi naungan pada trotoar sehingga pengguna tetap bisa beraktivitas meskipun hujan • Jalan sirkulasi kendaraan selebar 5m sehingga dapat dilewati mobil pengangkut barang. • Trotoar pejalan kaki di kedua sisi jalan dengan lebar 1,5m


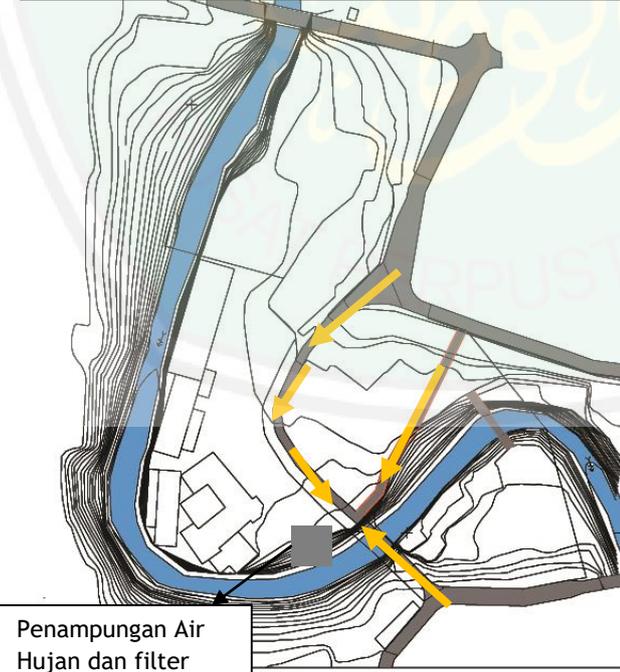
5.3.5 Rain Harvest

Tapak memiliki curah hujan yang tinggi. Hujan seringkali menyebabkan banjir pada tapak. Curah hujan yang tinggi ini dapat dimanfaatkan dengan rain harvest

Facts	
<ul style="list-style-type: none"> • Tapak memiliki curah hujan tinggi • Tapak memiliki perbedaan ketinggian kontur 	
Goals	
Keselarasan	
<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpan air hujan untuk dipakai sebagai sumber air sekunder. Air hujan dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman dan membersihkan kandang 	
Performance requirement	
<ul style="list-style-type: none"> • Memberi talang air di sepanjang slasar trotoar. Tapak memiliki kontur sehingga air mudah dialirkan menuju area tapak yang berkontur rendah • Meletakkan rain ground tank di area tapak yang berkontur rendah 	



Dimensi penampungan air hujan:
 Curah hujan tertinggi = 385mm (selama 24 hari)
 Luas penampang (atap slasar= 200cm²)
 Jumlah air hujan (dikurangi 20%) = 61.600 liter (dalam setahun)
 Masing-masing PAH memiliki daya tampung 13.000-



Penampungan Air Hujan dan filter



Penggunaan vegetasi riparian untuk membantu tanah menyerap air hujan.

5.3.6 Lanskap

Facts

<ul style="list-style-type: none"> • Malang merupakan garden city sehingga vegetasi merupakan salah satu elemen utama pembentuk kawasan • Koridor hijau sungai membutuhkan vegetasi riparian yang mencegah longsor • Objek berada di tengah kota dengan intensitas kendaraan yang tinggi
Goals
Material
<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan vegetasi sesuai kebutuhan tapak yaitu pencegah erosi, pencegah polusi, dan pencegah kebisingan sehingga vegetasi tidak hanya berfungsi sebagai pengisi ruang terbuka hijau.
Performance requirement
 <p style="display: flex; justify-content: space-around;"> Bambu Pohon Damar Cyatheaceae </p> <p>Memberi vegetasi riparian seperti pohon damar dan Cyatheaceae di bantaran sungai untuk mencegah erosi</p> 



Trengguli



sengon

Memberi vegetasi pencegah polusi seperti pohon trengguli dan sengon pada sisi jalan.



Pohon glodokan tiang

Memberi pohon glodokan tiang di sisi masjid yang menghadap jalan raya untuk meminimalisir sumber kebisingan

5.4 Building Issue

Building issue adalah issue yang didapat dari issue dasar yaitu objek sebagai konservasi urban heritage. Building issue merupakan issue terkait kebutuhan. Building issue dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu space, form dan material. Issue-issue yang didapat yaitu terkait fungsi, pengguna, aktivitas dan sirkulasi, dimensi dan syarat ruang, tipologi bangunan, matahari dan angin dan material

5.4.1 Space

Space merupakan tahapan pertama dari building issue yaitu untuk menentukan ruang. Beberapa issue yang akan mempengaruhi ruang dalam bangunan adalah fungsi, aktivitas dan pengguna, dimensi dan persyaratan ruang.

1. Fungsi

Fungsi dari objek menentukan data terkait kebutuhan objek yang akan dibutuhkan dalam perancangan. Fungsi dari objek juga menentukan issue-issue yang muncul dalam perancangan.

Facts	
	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi objek saat ini adalah sebagai pasar bunga dan pasar burung. • Pasar bunga dan pasar burung saat ini belum didukung proteksi kesehatan hewan dan tumbuhan • Sebagai objek yang berada di kawasan urban heritage, objek memiliki potensi wisata yang tinggi.
Goals	
Human features	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan fungsi sebagai pasar bunga dan pasar burung untuk menghormati pengguna pasar saat ini. • Menambahkan fungsi sesuai kebutuhan objek
Performance requirement	
Primer	<ul style="list-style-type: none"> •Jual Beli •Proteksi Kesehatan Hewan dan Tumbuhan
Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> •Tempat Rekreasi
Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> •Pengelolaan •Parkir •Ibadah •Toilet

2. Aktivitas dan Pengguna

Berdasarkan fungsi diatas, selanjutnya akan dilakukan analisis terjait aktivitas dab pengguna untuk mengetahui detail aktivitas, pengguna, jumlah pengguna, rentang waktu dan mengelompokkan sifat aktivitas.

Facts			
<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi primer: Jual beli, Proteksi kesehatan hewan dan tumbuhan • Fungsi sekunder: Tempat Wisata • Fungsi Penunjang; Pengelolaan, parkir, ibadah, toilet • Pengguna : Pembeli/pengunjung, penjual, petugas kesehatan, petugas kebersihan, petugas parkir, pengelola, distributor. 			
Goals			
Human features			
Memenuhi kebutuhan pengguna yaitu pembeli/pengunjung, penjual, pengelola dan petugas.			
Performance requirement			
Tabel 5.1 Analisis Aktivitas dan Pengguna			
Klasifikasi	Fungsi	Pengguna	Aktivitas
Primer	Jual beli	Penjual	Menjual dagangan Memamerkan barang Menyimpan barang Memberi makan hewan Menyiram tumbuhan Merawat tumbuhan
		Pembeli	Membeli dagangan Melihat-lihat dagangan
		Distributor	Bongkar muat barang
	Proteksi kesehatan hewan dan tumbuhan	Petugas kesehatan	Pemberian vaksin Pemeriksaan kesehatan hewan Mendiagnosa secara klinis Mengobati hewan Menyimpan obat Administrasi dan rekam medis Menangani limbah pelayanan kesehatan hewan
		Penjual	Memeriksa hewan Berkonsultasi

			Mendapatkan vaksin untuk tumbuhan
Sekunder	Tempat wisata	Pengunjung	Berwisata Berjalan-jalan Beristirahat
		Petugas	Membersihkan Mengambil sampah
Penunjang	Pengelolaan	Pengelola	Mengurus administrasi pedagang Mengurus administrasi proteksi kesehatan Memeriksa keadaan sarana dan prasarana Menerima tamu
	Parkir	Pengunjung	Mencari tempat parkir Memarkirkan kendaraan Mengeluarkan kendaraan dari area parkir Membayar parkir
		Petugas parkir	Mengatur parkir Menjaga kendaraan
	Ibadah	Pengunjung, penjual, distributor, pengelola, petugas	Wudhu Sholat Berdoa
	Toilet	Pengunjung, penjual, distributor, pengelola, petugas	Buang air

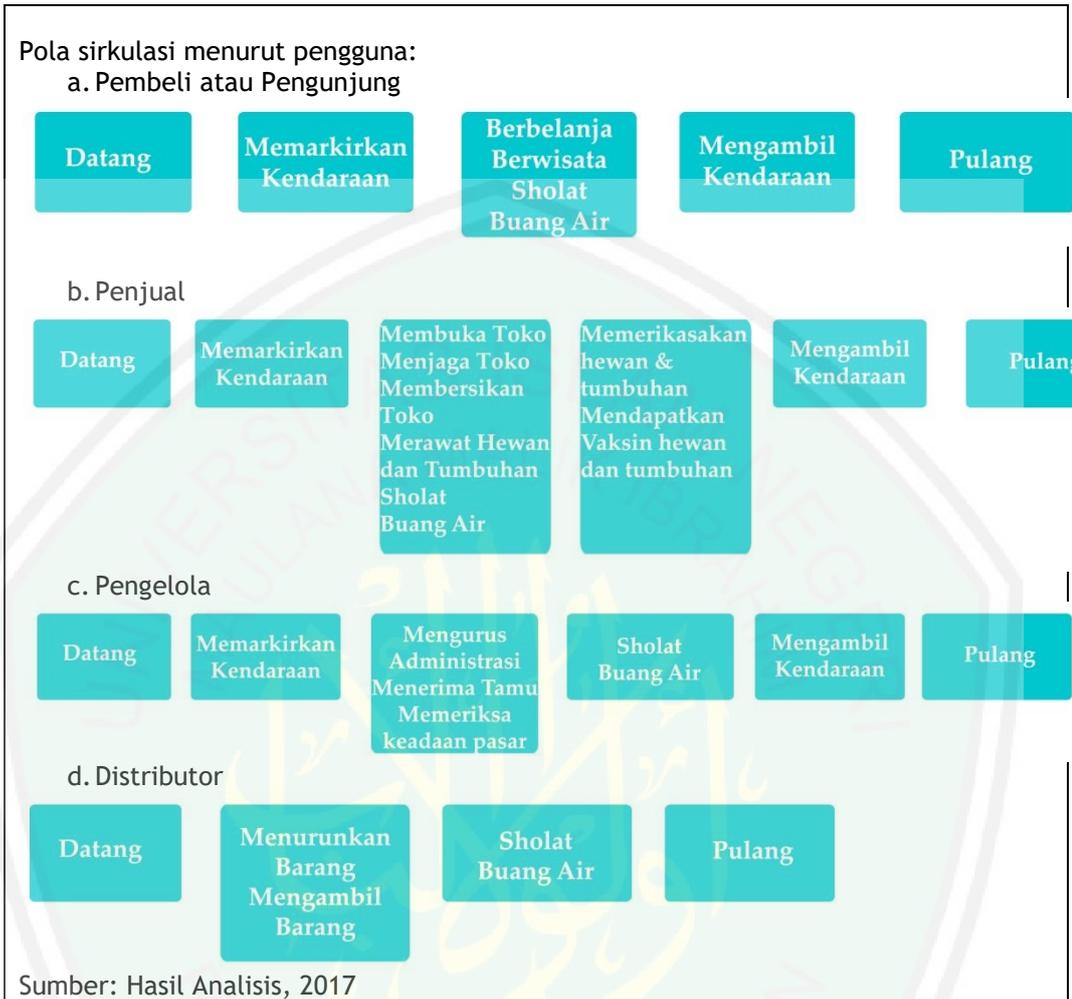
Tabel 5.2 Analisis Detail Aktivitas dan Pengguna

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Jumlah pengguna	Rentang waktu	Sifat aktivitas
Jual Beli	Menjual dagangan	Pembeli	1-3 orang	8-12 jam	Publik
	Memamerkan barang			8-12 jam	Publik
	Menyimpan barang			1-2 jam	Privat

	Memberi makan hewan			10-30 menit	Semi privat
	Menyiram tumbuhan			10-30 menit	Semi privat
	Merawat tumbuhan			1-2 jam	Semi privat
	Membeli dagangan	Pembeli	3-6 orang	10-30 menit	Publik
	Melihat-lihat dagangan			10-30 menit	Publik
	Bongkar muat barang	Distributor	1-2 orang	10-30 menit	Semi privat
Proteksi kesehatan hewan dan tumbuhan	Pemberian vaksin	Petugas	2-6 orang	20-40 menit	Publik
	Pemeriksaan kesehatan hewan			10-30 menit	Semi privat
	Mendiagnosa secara klinis			10-30 menit	Privat
	Mengobati hewan			20-40 menit	Privat
	Menyimpan obat			20-40 menit	Privat
	Administrasi dan rekam medis			Jam kerja	Semi privat
	Menangani limbah pelayanan kesehatan hewan			10-30 menit	Semi privat
	Memeriksa hewan	Penjual	1-2 orang	10-30 menit	Semi privat
	Berkonsultasi			20-40 menit	Semi privat
	Mendapatkan vaksin untuk tumbuhan			20-40 menit	Publik
Taman wisata	Berwisata	Pengunjung	50-100 orang	1-2 jam	Publik
	Berjalan-jalan			1-2 jam	Publik
	Beristirahat			30-60 menit	Publik

	Membersihkan	Petugas kebersihan	2-3 orang	20-40 menit	Publik
	Mengambil sampah			10-30 menit	Publik
Pengelolaan	Mengurus administrasi pedagang	Pengelola	2-6 orang	8-12 jam	Privat
	Mengurus administrasi proteksi kesehatan			8-12 jam	Privat
	Memeriksa keadaan sarana dan prasarana			8-12 jam	Privat
	Menerima tamu			10-30 menit	Semi private
Area parkir	Mencari tempat parkir	Pengunjung	50-100 orang	5-10 menit	Publik
	Memarkirkan kendaraan			5-10 menit	Publik
	Mengeluarkan kendaraan dari area parkir			5-10 menit	Publik
	Membayar parkir			1-3 menit	Publik
	Mengatur parkir	Petugas	3-5 orang	8-12 jam	Publik
	Menjaga kendaraan			8-12 jam	Publik
Musholla	Wudhu	Pengunjung, pembeli, penjual, petugas, pengelola, distributor	10-50 orang	3-5 menit	Semi privat
	Sholat			5-10 menit	Semi privat
	Berdoa			5-10 menit	Semi privat
Toilet	Buang air	Pengunjung, pembeli, penjual, petugas, pengelola, distributor	5-10 orang	5-10 menit	Semi privat

Sumber: Hasil Analisis, 2017



3. Dimensi Ruang

Dalam perancangan, perlu adanya ruang untuk mawadahi fungsi-fungsi yang sudah didapat di analisis sebelumnya. Ruang-ruang tersebut nantinya disesuaikan dengan pertimbangan pendekatan dan studi literatur yang sudah dilakukan sebelumnya.

Facts							
Fungsi	Kebutuhan ruang	Jml Ruang	Sumber	Dimensi ruang	Sirkulasi	Luas ruang	Total
Jual beli	Kios (pasar bunga)	50		4 rak display= $4 \times 0.5 \times 1 = 2$ 1 display counter= $1 \times 0.5 \times 0.75 = 0.375$ Gudang= $3 \times 6 = 18$ 2 Rak polybag/pot= $2 \times 1.1 \times 2 = 4.4$ = 24.775	40%= 9.91	34.685	1734.25
	Los (pasar bunga)	65		Los= $4 \times 4 = 16$	20%= 3.2	19.2	1248
	Kios (pasar hewan)	Kios penjual anjing atau kucing	20		2 kandang breed= $2 \times 4 \times 6 = 48$ 2 rak display= $2 \times 0.5 \times 1 = 1$ 1 display counter= $1 \times 0.5 \times 0.75 = 0.375$ Gudang= $2 \times 3 = 6$ =55.375	40%= 22.15	77.525
	Kios penjual ikan	40		2 aquarium besar= $2 \times 2 \times 0.7 = 2.8$ 4 aquarium kecil= $4 \times 0.7 \times 0.35 = 0.98$ 2 rak display= $2 \times 0.5 \times 1 = 1$	40%= 4.45	15.575	623

			1 display counter= $1 \times 0.5 \times 0.75 = 0.375$ Gudang= $2 \times 3 = 6$ =11.125			
	Kios penjual burung	100	10 sangkar besar= $10 \times 0.5 \times 0.5 = 2.5$ 20 sangkar medium= $20 \times 0.35 \times 0.35 = 2.45$ 20 sangkar kecil= $20 \times 0.3 \times 0.3 = 1.8$ 2 rak display= $2 \times 0.5 \times 1 = 1$ 1 display counter= $1 \times 0.5 \times 0.75 = 0.375$ Gudang= $2 \times 3 = 6$ = 14.125	40%= 5.65	19.775	1977.5
	Los (pasar hewan)	10	Los= $4 \times 4 = 16$	20%	19.2	192
Total luas retail pasar						7325.25
Proteksi kesehatan hewan dan tumbuhan	Ruang pemeriksaan hewan	1	Luas ruang = 25	0		25
	Laboratorium	2	Luas ruang = 25	0	25	50
	Ruang diagnosa klinis	2	Luas ruang = 25	0	25	50
	Ruang pemberian vaksin	1	1 rak = $0.4 \times 2 = 0.8$ 1 meja panjang= $1.5 \times 4 = 6$ =6.8	30%= 2.04		8.84
	Ruang penyimpanan vaksin dan obat	1	6 lemari $6 \times 0.4 \times 2 = 4.8$	30%= 1.44		6.24

	Ruang administrasi dan rekam medis	1	2 meja= $2 \times 1.2 \times 0.6 = 1.44$ 6 kursi= $6 \times 0.5 \times 0.5 = 3$ 2 almari= $2 \times 0.4 \times 2 = 1.6$ =6.04	30%= 1.812	7.852
	Toilet	2	3 toilet= $3 \times 1.5 \times 1.5 = 6.75$ 2 wastafel= $2 \times 0.6 \times 0.7 = 0.84$ = 7.59	30%= 2.277	9.867 19.734
Total luas unit proteksi kesehatan					167.66
Tempat wisata	Koridor hijau sungai	1	15 m dari bibir sungai = $15 \times 390.18 =$	0	5852.7
Total luas tempat wisata					5852.7
Pengelolaan	Kantor pengelola	1	2 meja= $2 \times 1.2 \times 0.6 = 1.44$ 2 kursi= $2 \times 0.5 \times 0.5 = 0.5$ 1 sofa= $0.7 \times 2 = 1.4$ 1 meja tamu= $1 \times 0.5 = 0.5$ 1 loker= $0.4 \times 2 = 0.8$ 1 rak buku= $0.4 \times 2 = 0.8$ 1 meja panjang= $1.5 \times 4 = 6$ 6 kursi = $6 \times 0.5 \times 0.5 = 3$ =14.44	30%= 4.332	18.772
	Toilet pria dan wanita	2	3 toilet= $3 \times 1.5 \times 1.5 = 6.75$ 2 wastafel= $2 \times 0.6 \times 0.7 = 0.84$ = 7.59	30%= 2.277	9.867 19.734
Total luas kantor pengelola					38.506

Parkir	Area parkir	1	50 motor = $50 \times 2 \times 1 = 100$ 40 mobil = $40 \times 2.5 \times 4 = 400$ =500	100%	1000
	Loket parkir	2	1 meja loket = $1 \times 1.5 \times 1.5 = 2.25$	0	2.25 4.5
Total luas area parkir					1004.5
Ibadah	Masjid	1	50 jamaah = $50 \times 2 \times 1 = 100$ 1 ruang imam = $2 \times 2 = 4$ =104	20% = 20.8	124.8
	Tempat wudhu	2	5 kran wudhu = $5 \times 1 \times 1 = 5$ 3 toilet = $3 \times 1.5 \times 1.5 = 6.75$ 2 wastafel = $2 \times 0.6 \times 0.7 = 0.84$ = 12.59	30% = 3.777	16.367 32.734
Total luas masjid					157.534
Toilet	Toilet pria dan wanita	2	3 toilet = $3 \times 1.5 \times 1.5 = 6.75$ 2 wastafel = $2 \times 0.6 \times 0.7 = 0.84$ = 7.59	30% = 2.277	9.867 19.734
Total luas toilet					19.734
TOTAL LUAS KESELURUHAN					14565.88

Goal

Human features

Menyediakan ruang dengan dimensi yang ergonomis untuk kenyamanan pengguna

Performance Requirement

Memberi ruang dengan dimensi sesuai kebutuhan yang dijelaskan di atas

Sumber: Hasil Analisis, 2017



4. Persyaratan Ruang

Setelah diketahui dimensi ruang yang dibutuhkan issue yang lain yaitu persyaratan kondisi atau kelengkapan ruang yang dibutuhkan sesuai fungsi ruang.

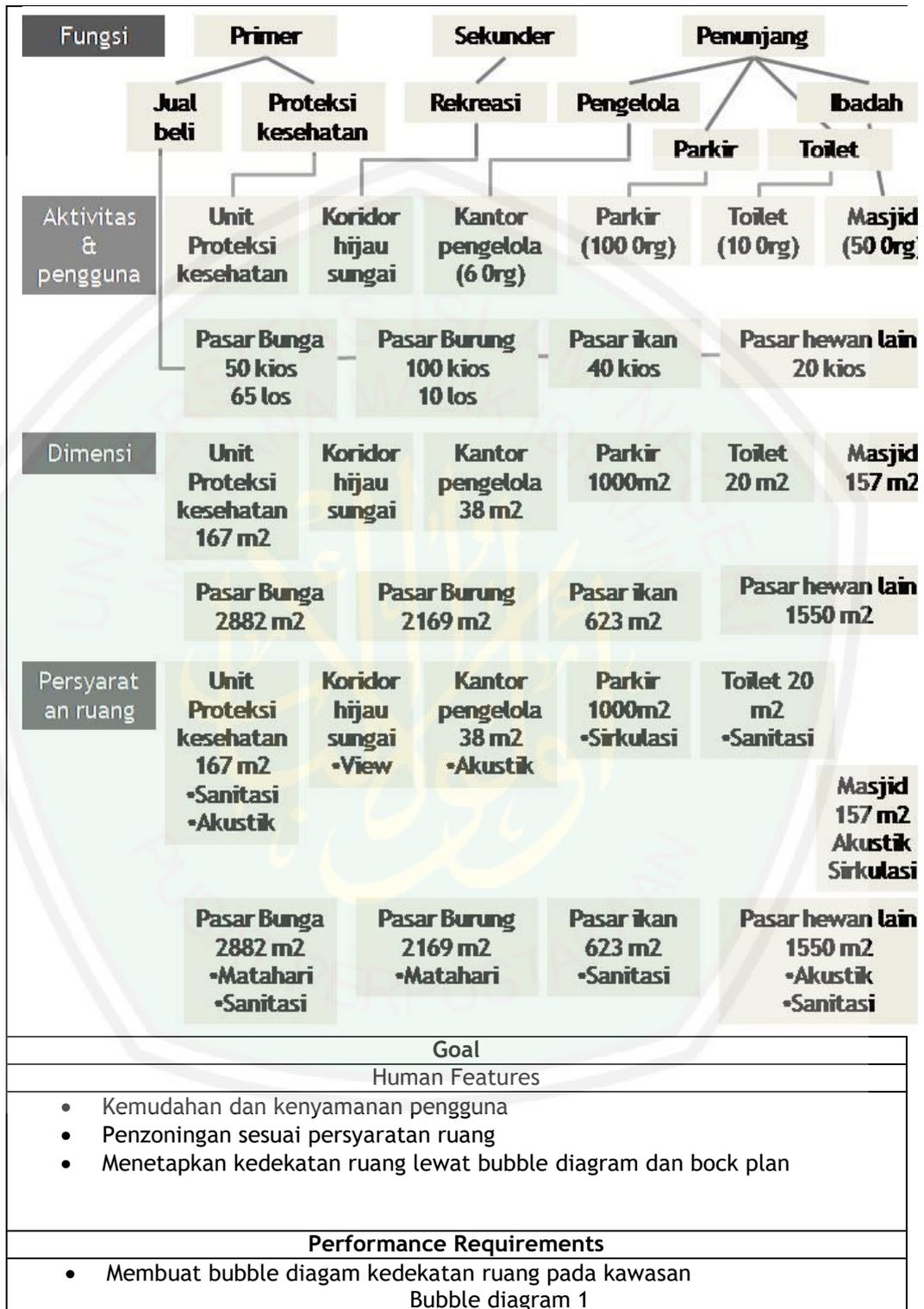
Kebutuhan ruang	Facts						
	Pencahayaannya		Pengkondisian		Akustik	View	Sanitasi
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
Kios (pasar bunga)	+++	++	+++	++	+	+	+++
Los (pasar bunga)	+++	+	+++	+	+	+	+++
Kios (pasar hewan)	+++	++	+++	++	+	+	+++
Los (pasar hewan)	+++	+	+++	+	+	+	+++
Ruang pemeriksaan hewan	++	+++	+++	++	++	-	+++
Laboratorium	++	+++	++	+++	+	-	+++
Ruang diagnosa klinis	++	+++	++	+++	+	-	+++
Ruang pemberian vaksin	++	++	++	++	+	-	++
Ruang penyimpanan vaksin dan obat	++	++	++	+	-	-	++
Ruang administrasi dan rekam medis	++	++	++	++	+	+	+
Toilet	++	++	++	++	-	-	+++
Koridor hijau sungai	+++	++	+++	-	++	+++	++
Kantor pengelola	++	++	++	++	+	+	-
Area parkir	+++	++	+++	-	-	-	-
Loket parkir	++	++	++	-	-	-	-
Masjid	++	++	++	++	++	+	+++
Tempat wudhu	++	++	++	++	+	-	+++

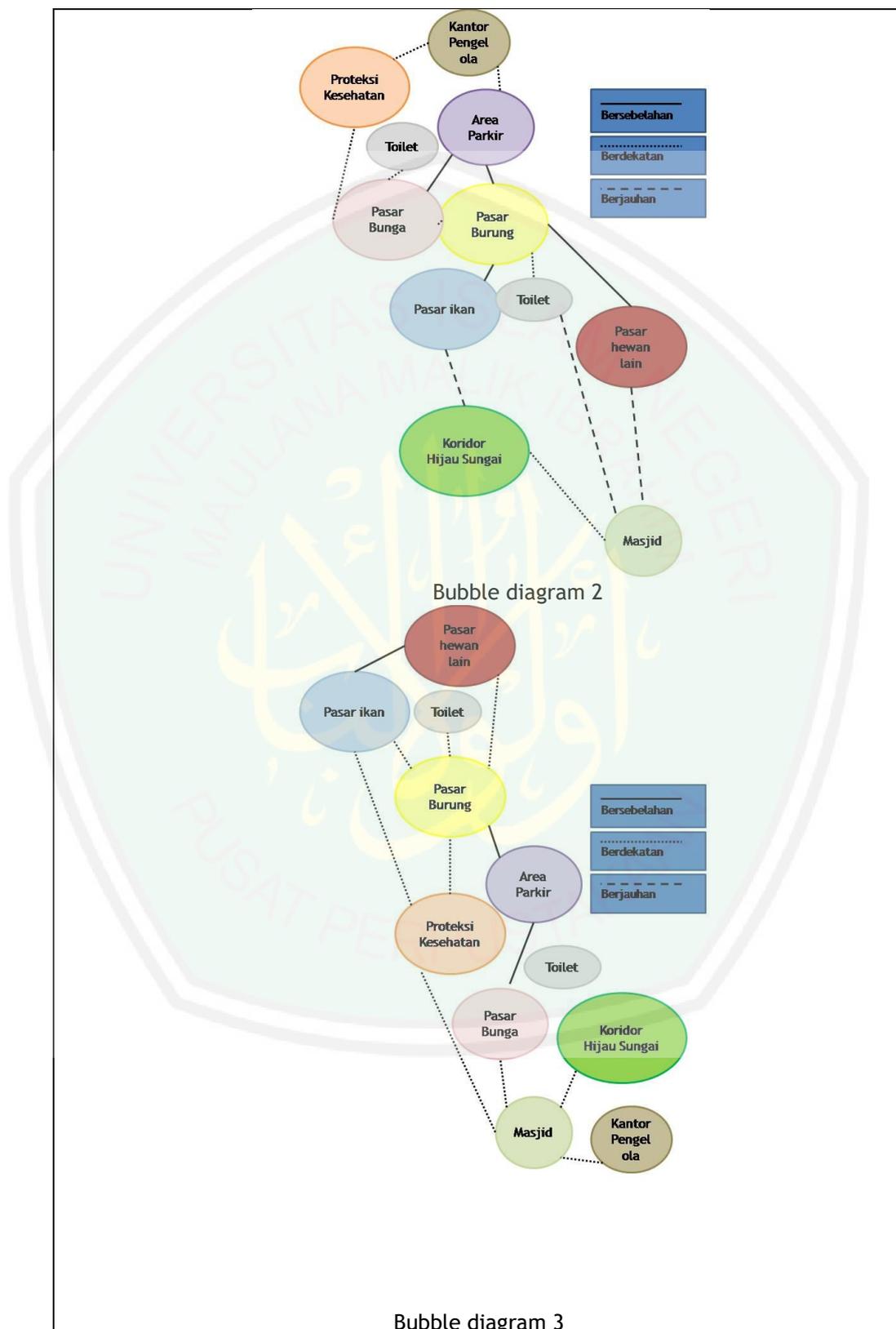
Toilet pria dan wanita	++	++	++	+	-	-	-
Sumber: Hasil Analisis, 2017							
Goal							
Human Features							
Kemudahan dan kenyamanan pengguna							
Performance Requirements							
Melengkapi persyaratan ruang sesuai kebutuhan masing-masing ruang Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami terutama pada ruang yang membutuhkan							

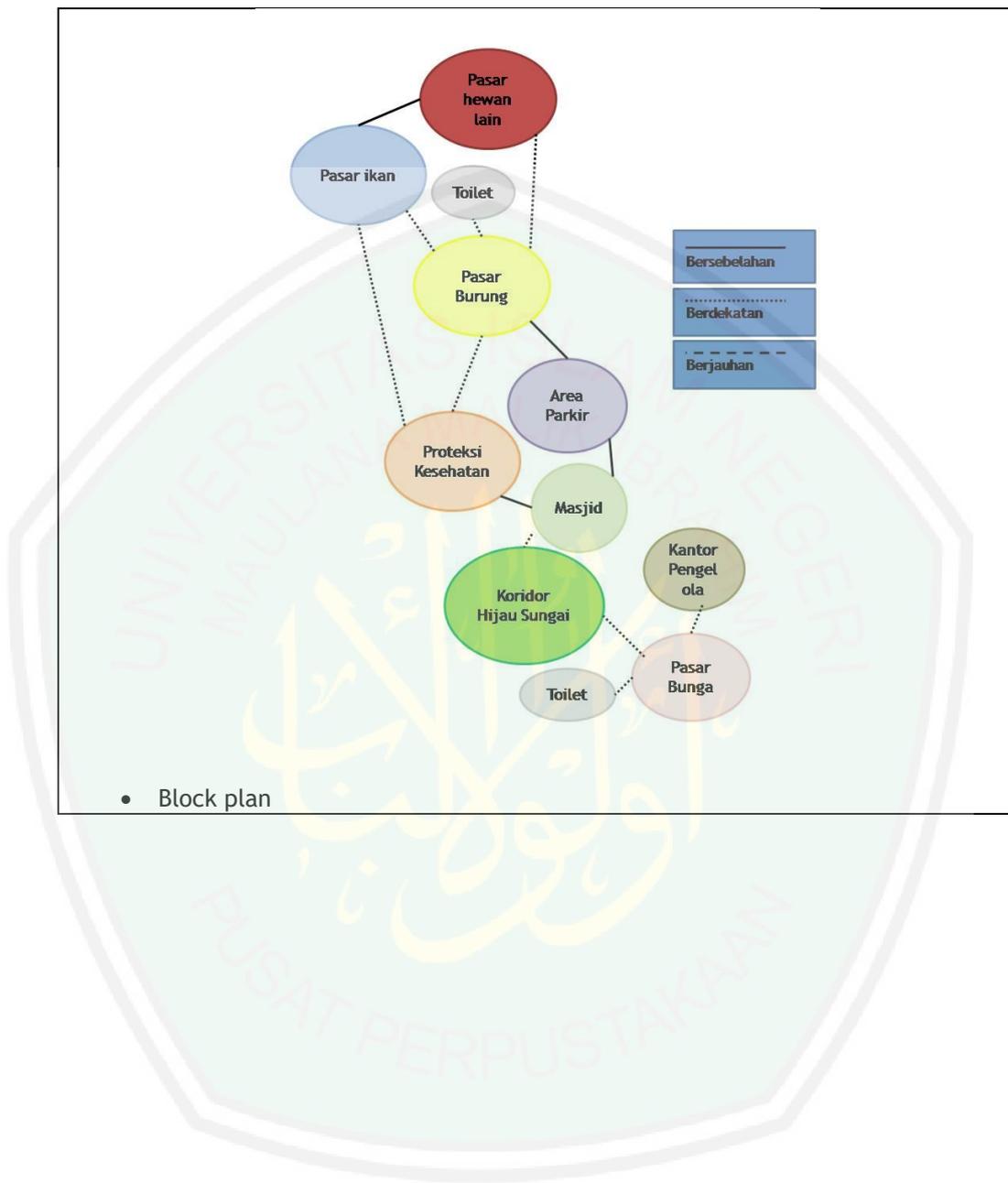
Kesimpulan

Kesimpulan dari beberapa issue diatas merupakan zoning atau letak ruang. Kedekatan ruang didapatkan dari issue-issue terkait space seperti kebutuhan ruang, pola sirkulasi dan persyaratan ruang. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah sirkulasi dengan zoning yang tepat.

Facts







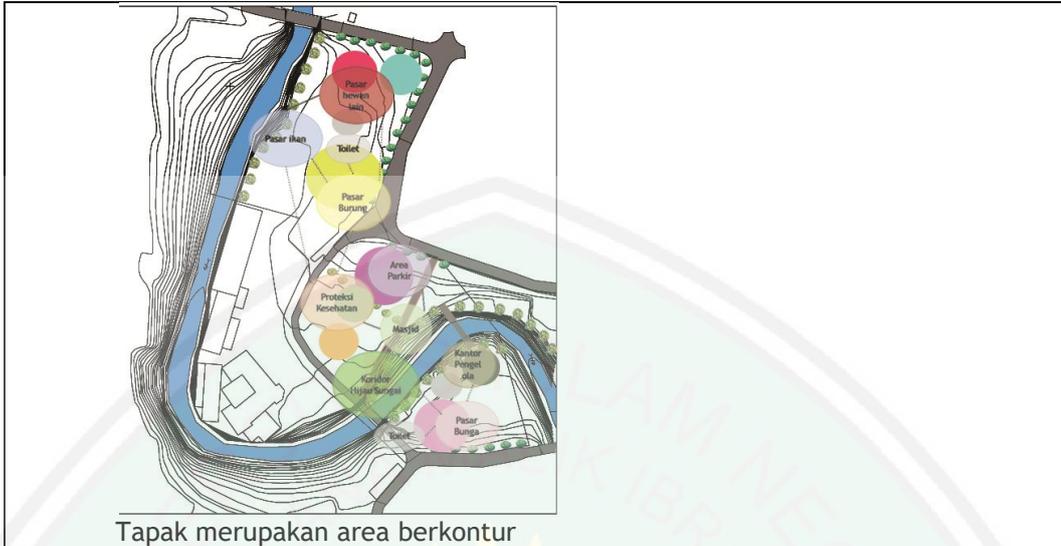
- Block plan



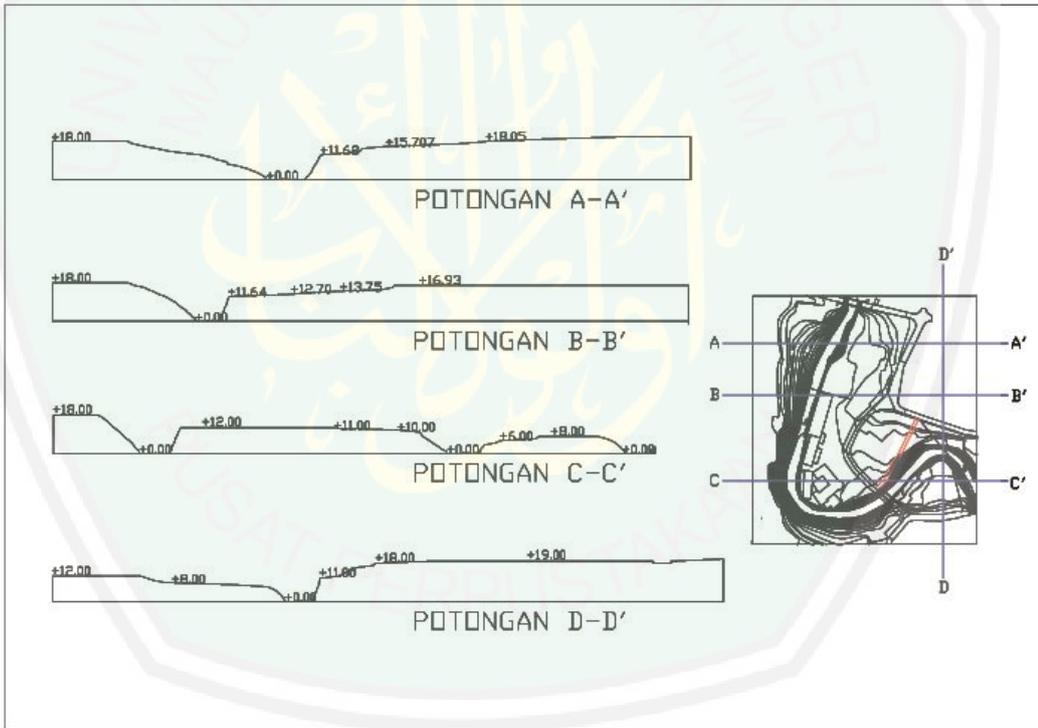
Pola Tatanan Massa

Pola tatanan massa menentukan letak bangunan secara spesifik pada tapak. Pola tatanan massa didapat melalui zoning tapak, bubble diagram, block plan dan bentuk tapak dan kontur.

Facts
Zoning Tapak & Bubble Diagram



Tapak merupakan area berkontur



Goals

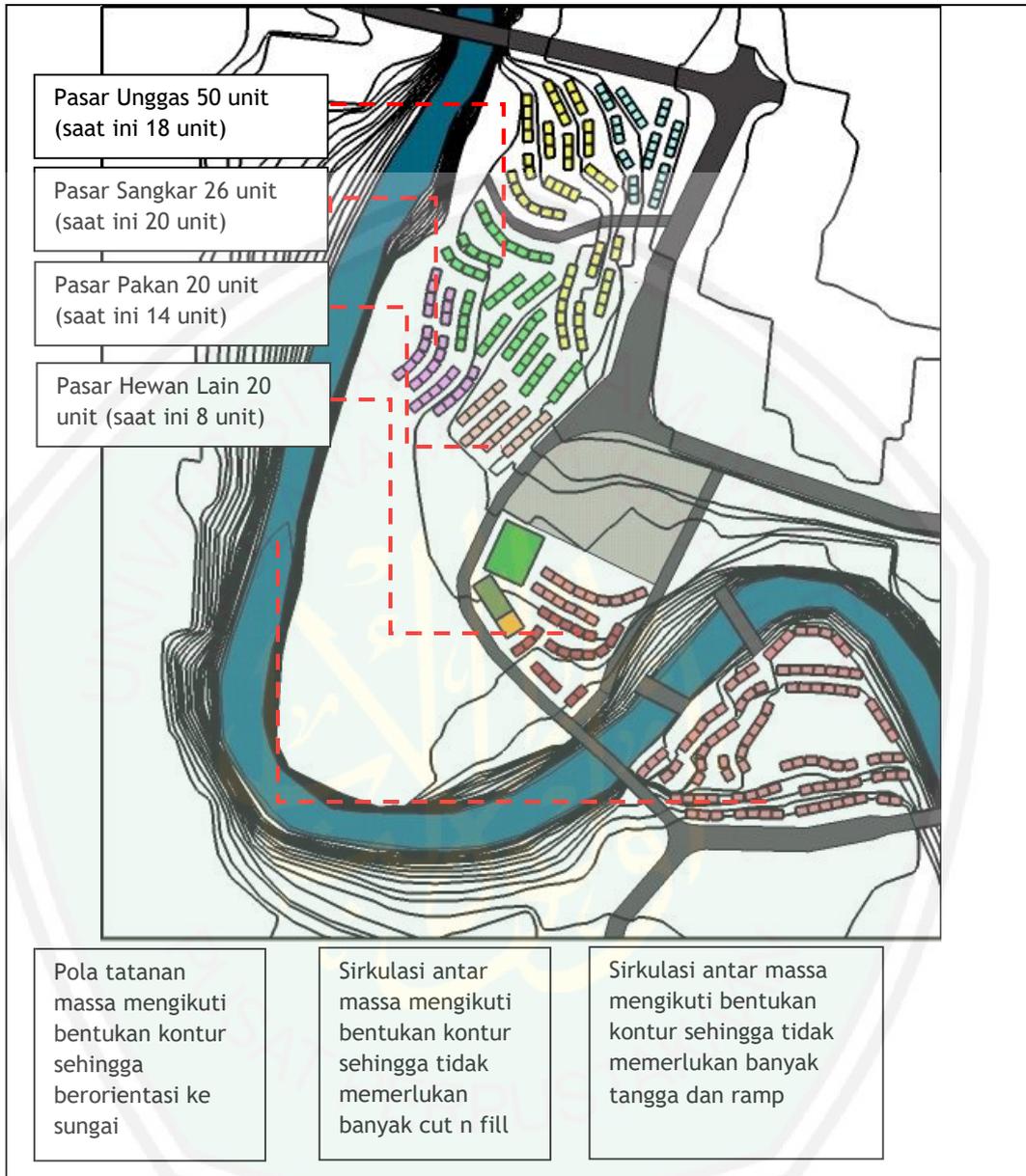
Human Features

- Setiap kios memiliki nilai jual yang setara
- Memenuhi jumlah kebutuhan kios (minimal sesuai jumlah pedagang saat ini)
- Memudahkan sirkulasi terutama bagi difable

Performance requirement

Pasar Ikan 32 unit (saat ini 30 unit)

Pasar Burung 55 unit (saat ini 49 unit)

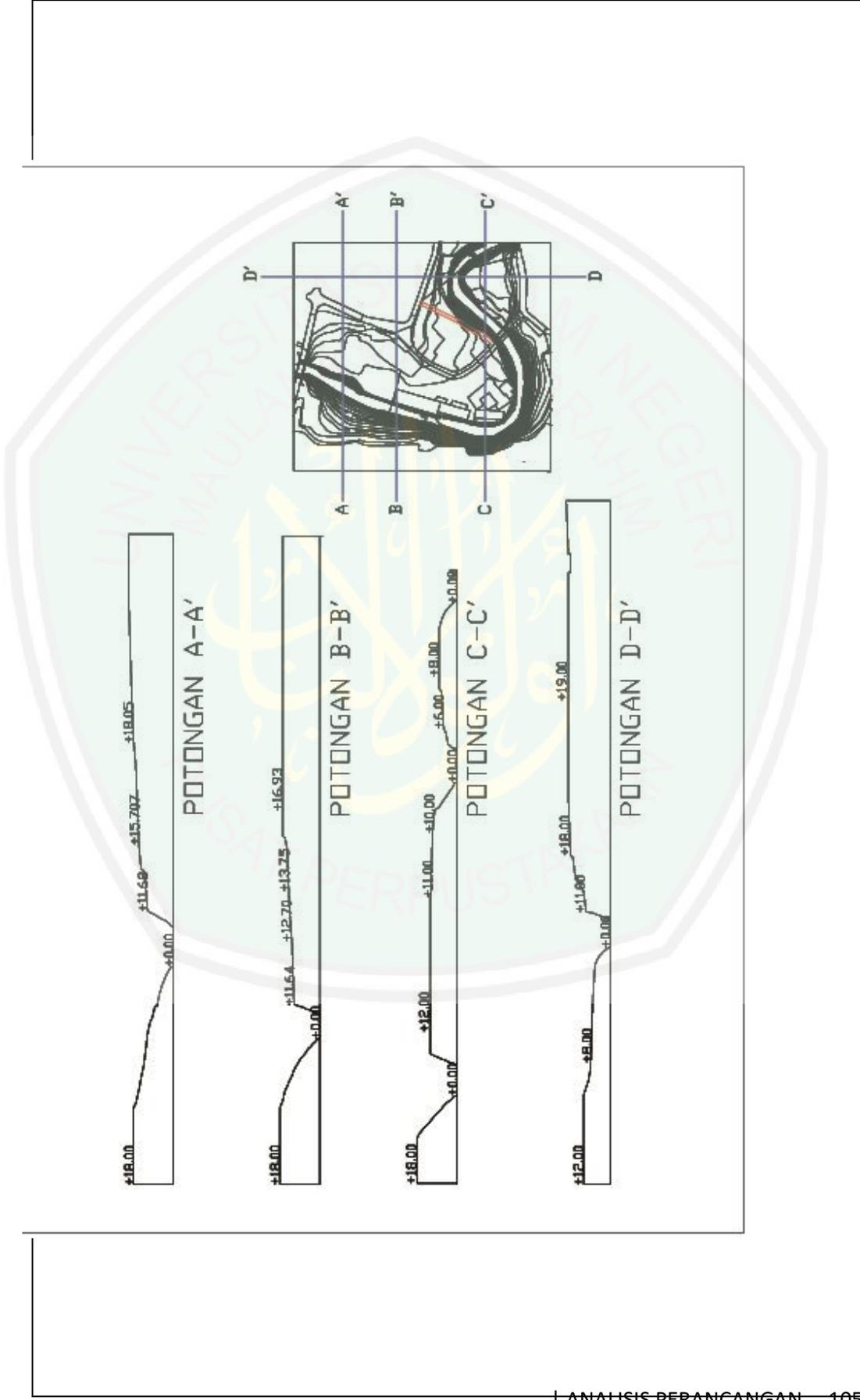


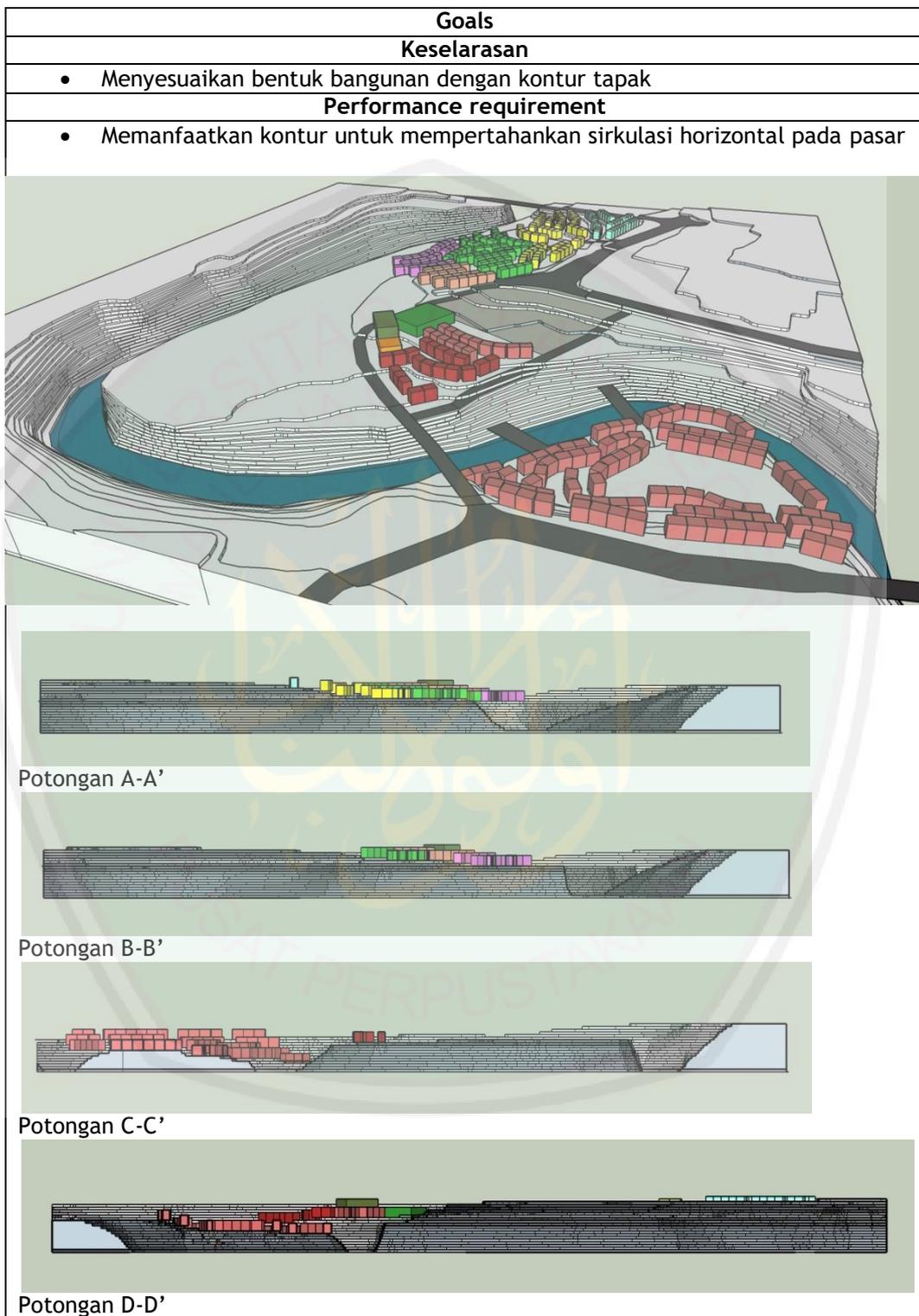
5.4.2 Form

Tahapan selanjutnya dari building issue adalah form yang berarti bentuk. Setelah menetapkan ruang pada tahapan space sebelumnya yang dilakukan adalah memberi bentuk bangunan. Beberapa issue yang akan mempengaruhi bentuk bangunan adalah kontur tapak, tipologi bangunan, matahari dan angin.

1. Kontur tapak

Facts
Tapak merupakan area berkontur





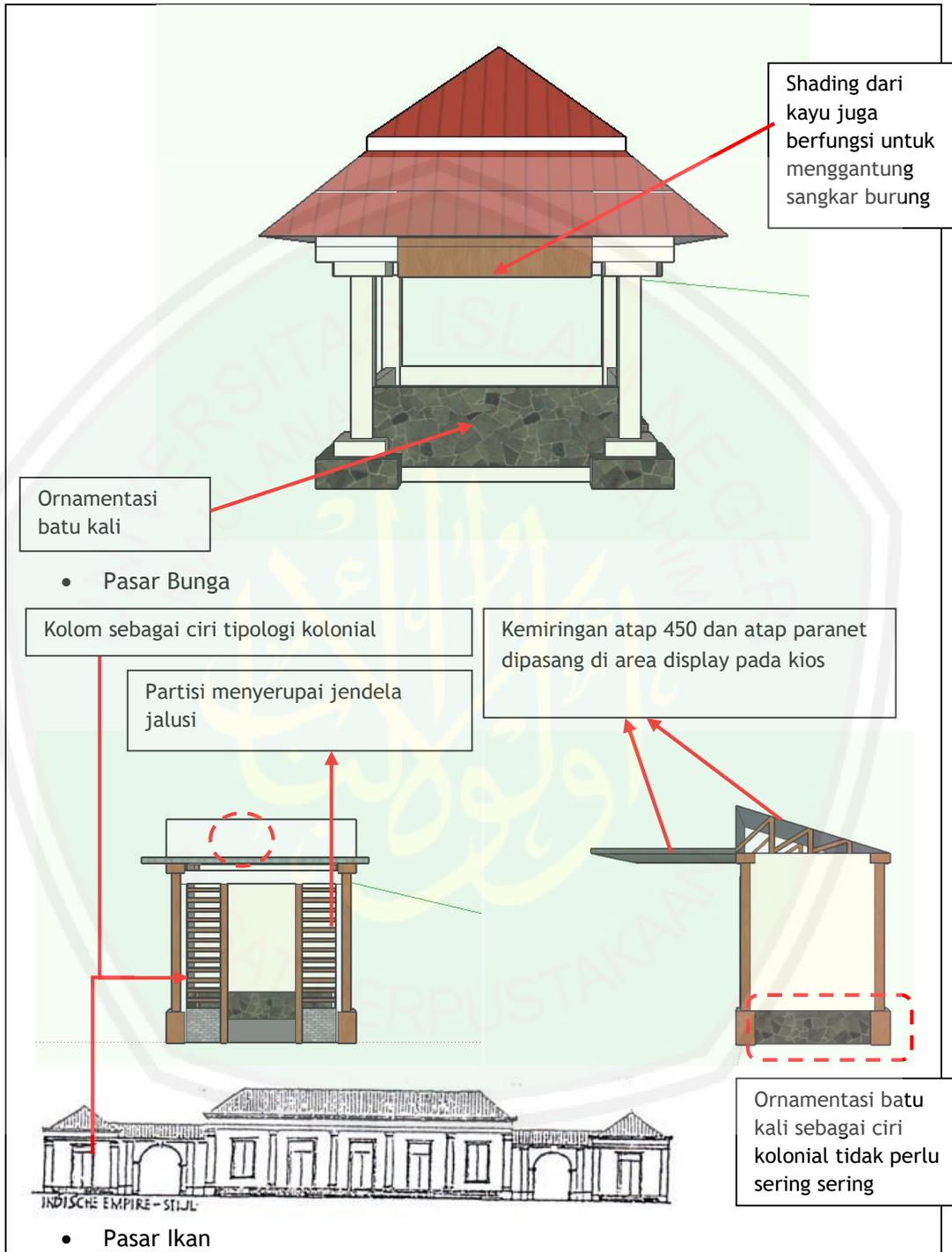


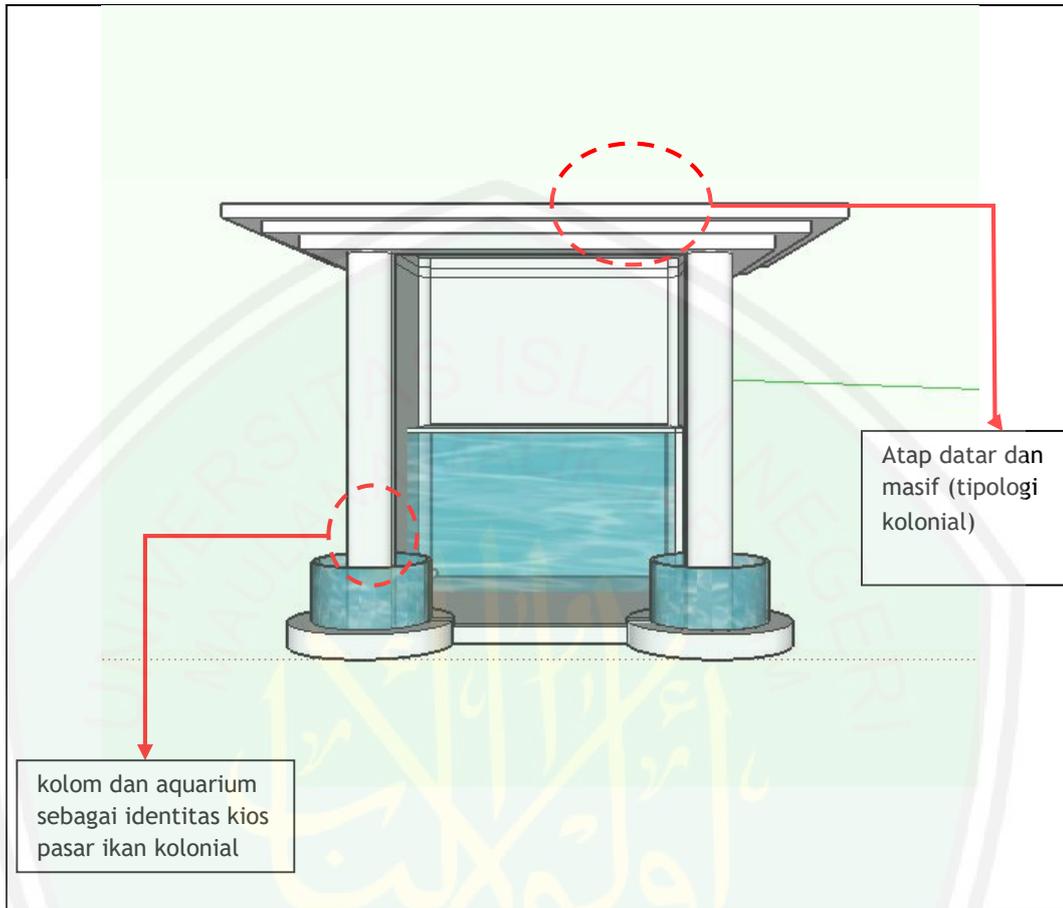
Tangga dan Ramp sebagai sirkulasi pejalan kaki

2. Tipologi Bangunan

Tipologi bangunan yang digunakan pada kawasan alun-alun tugu merupakan tipologi bangunan kolonial. Tipologi bangunan tersebut memiliki ciri-ciri yang akan digunakan juga pada bangunan di pasar bunga dan pasar burung

Facts		
Ciri-ciri tipologi bangunan kolonial kawasan alun-alun tugu		
Komponen Jati Diri	Pola-pola Jati Diri	
Komponen Atap	Warna Tanah/Terakota	
<ul style="list-style-type: none"> • Warna Atap • Bentuk Atap • Sudut Kemiringan • Bahan Atap 	Perisai Majemuk	
Komponen Bangunan	45 ⁰	
<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Dinding • Warna Dinding • Komposisi (Masif-Transparan) • Vertikalitas-Horizontalitas 	Genteng	
Kemunduran Bangunan	Tembok massif tidak mengkilap	
Vegetasi Jalan	Warna Soft (putih atau baige)	
	Cenderung massif	
	Cenderung Horizontal	
	15-20 m	
	Pepohonan bertajuk lebar	
Goals		
Keselarasan		
<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tipologi bangunan kolonial untuk memperkuat identitas kawasan kolonial di alun-alun tugu. 		
Performance requirement		
<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Burung 		
Bentukan atap adalah atap limas dengan sudut 45 ⁰ yang ditumpuk		Kolom besar sebagai ciri tipologi kolonial

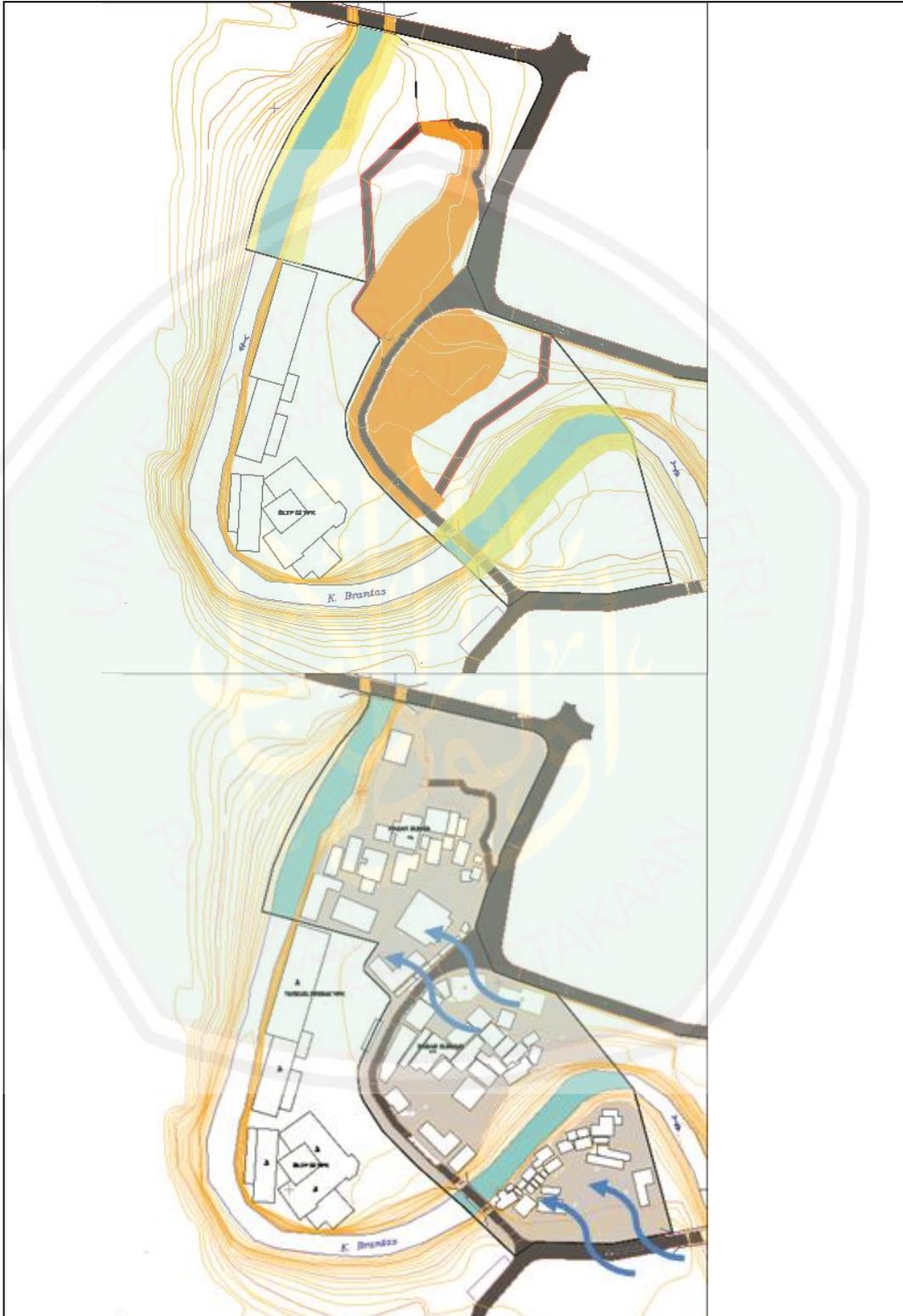




3. Matahari dan angin

Facts

- Pasar bunga dan burung membutuhkan perhatian terkait intensitas sinar matahari yang memasuki bangunan.



Goals

Keselarasan

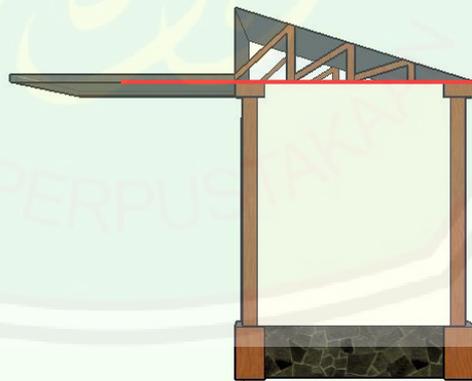
- memaksimalkan daylight dan meminimalisir direct sunlight untuk kenyamanan thermal

- memaksimalkan penghawaan alami pada bangunan untuk kenyamanan thermal

Performance requirement

- memperlebar overstek dan memberi sun shading pada pasar burung untuk meminimalisir sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan. Overstek dan sun shading dapat juga di manfaatkan sebagai gantungan kandang burung

overstek dan sun shading



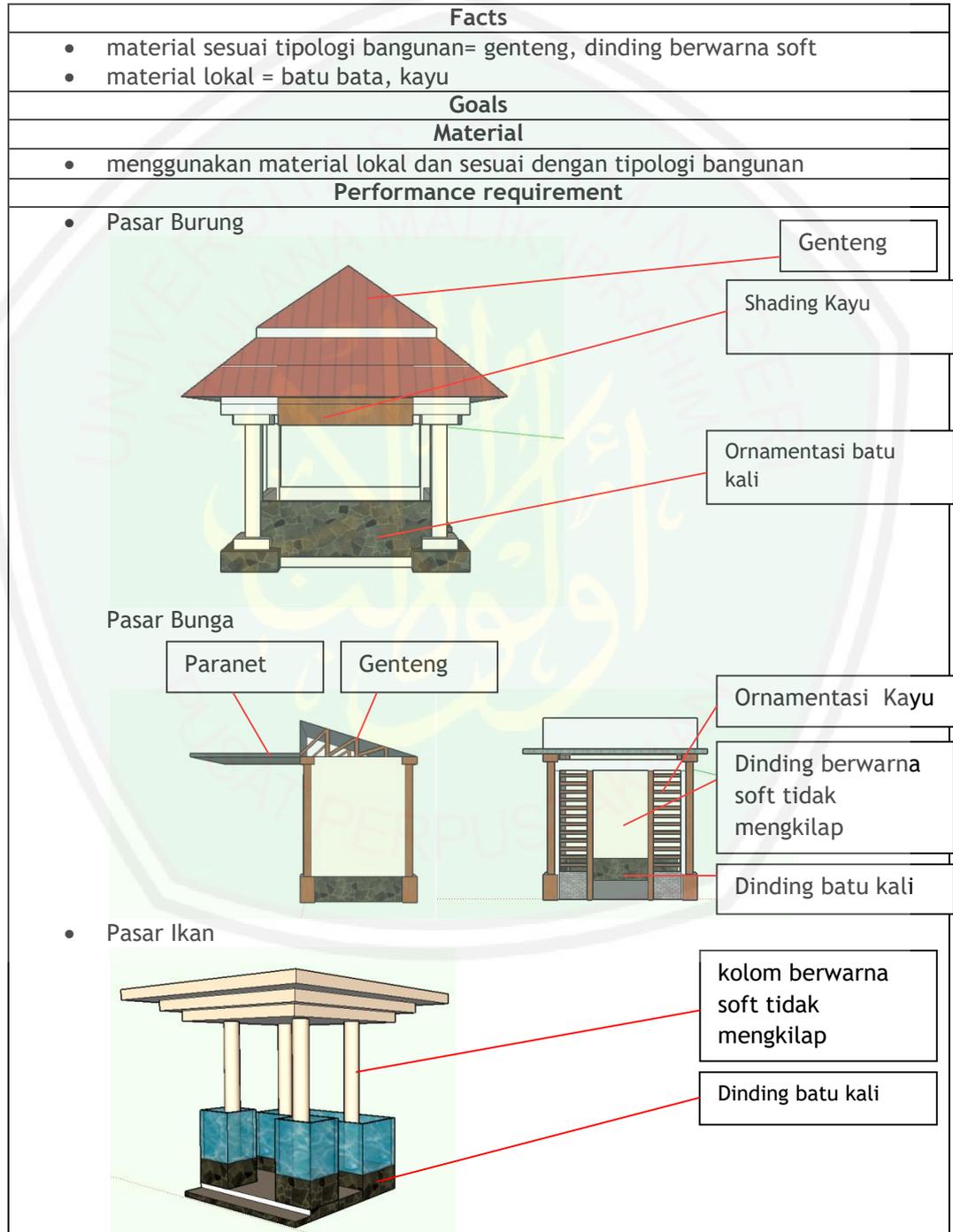
Mengganti tritisan masif kolonial dengan paranet untuk memenuhi kebutuhan cahaya matahari pada pasar bunga

Memperlebar overstek dan meletakkan aquarium di dalam kolom bangunan

- dinding yang semi masif memudahkan angin masuk dalam ruangan .

5.4.3 Material

Penggunaan material merupakan tahapan terakhir dari building issue. Material yang digunakan yaitu material yang sesuai dengan tipologi bangunan dan material lokal.



BAB VI KONSEP PERANCANGAN

6.1 Ide Konsep Rancangan

Dalam perancangan, konsep rancangan merupakan garis besar atau panduan rancangan. Konsep dapat ditetapkan atau diambil melalui pemahaman prinsip-prinsip pendekatan dan nilai-nilai integrasi islam. Dalam perancangan Pasar Bunga dan Pasar Burung konsep diambil dari prinsip desain pendekatan eco-cultural architecture dan dihubungkan dalam integrasi islam.

Prinsip desain yang diterapkan pada perancangan Pasar Bunga dan Pasar Burung adalah Human features, keselarasan dan material. Konsep ditentukan melalui gabungan dari prinsip pendekatan dan issue redesain objek sehingga didapat konsep "*river as heritage*". Konsep ini berarti memperbaiki urban heritage dengan cara yang ramah lingkungan. konsep tersebut didapatkan melalui proses analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya.

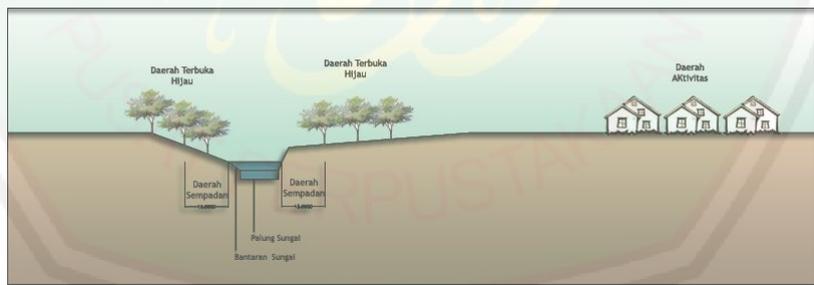
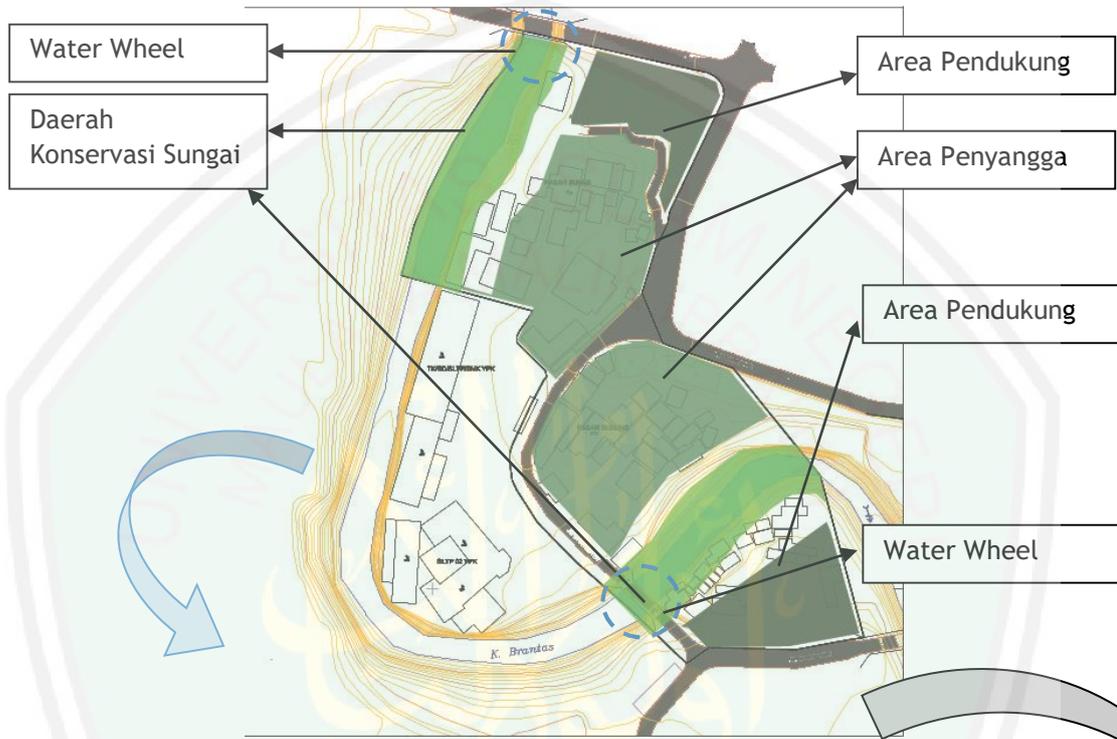
Konsep rancangan merupakan performance requirement yang diterapkan terhadap issue-issue yang berkaitan dengan objek dan tapak. Konsep dibagi menjadi tiga bagian yaitu basic concept yang merupakan hasil performance requirement dari basic issue, building concept yang merupakan hasil performance requirement dari building issue, dan site concept yang merupakan hasil performance requirement dari site issue.



6.2 Basic Concept

Basic concept merupakan hasil performance requirement dari basic issue. Basic issue terdiri dari dua issue yaitu konservasi sungai dan urban heritage.

1. Penetapan daerah konservasi sungai yaitu 15m dari bibir sungai



Detail Potongan



Detail Water Wheel

2. Tipologi Bangunan Kolonial sesuai dengan tipologi bangunan pada kawasan
 - Kebutuhan ruang sesuai aktivitas dan pengguna pasar
 - Kapasitas ruang sesuai jumlah pengguna pasar
 - Dimensi standar (kios dan sirkulasi)

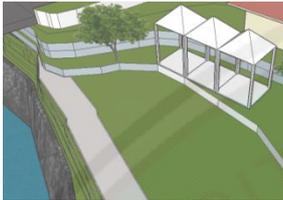


6.3 Site Concept
1. Space



2. Form

Memberi jalur inspeksi dan memanfaatkannya sebagai area lomba kicau burung



Pembatas jalan berupa trotoar dan vegetasi bertajuk lebar



Memberi Pembatas jalan berupa penanda dan vegetasi pencegah polusi.



Memberi Pembatas Sungai berupa tanggul dan vegetasi riparian



Detail trotoar dan talang pada slasar

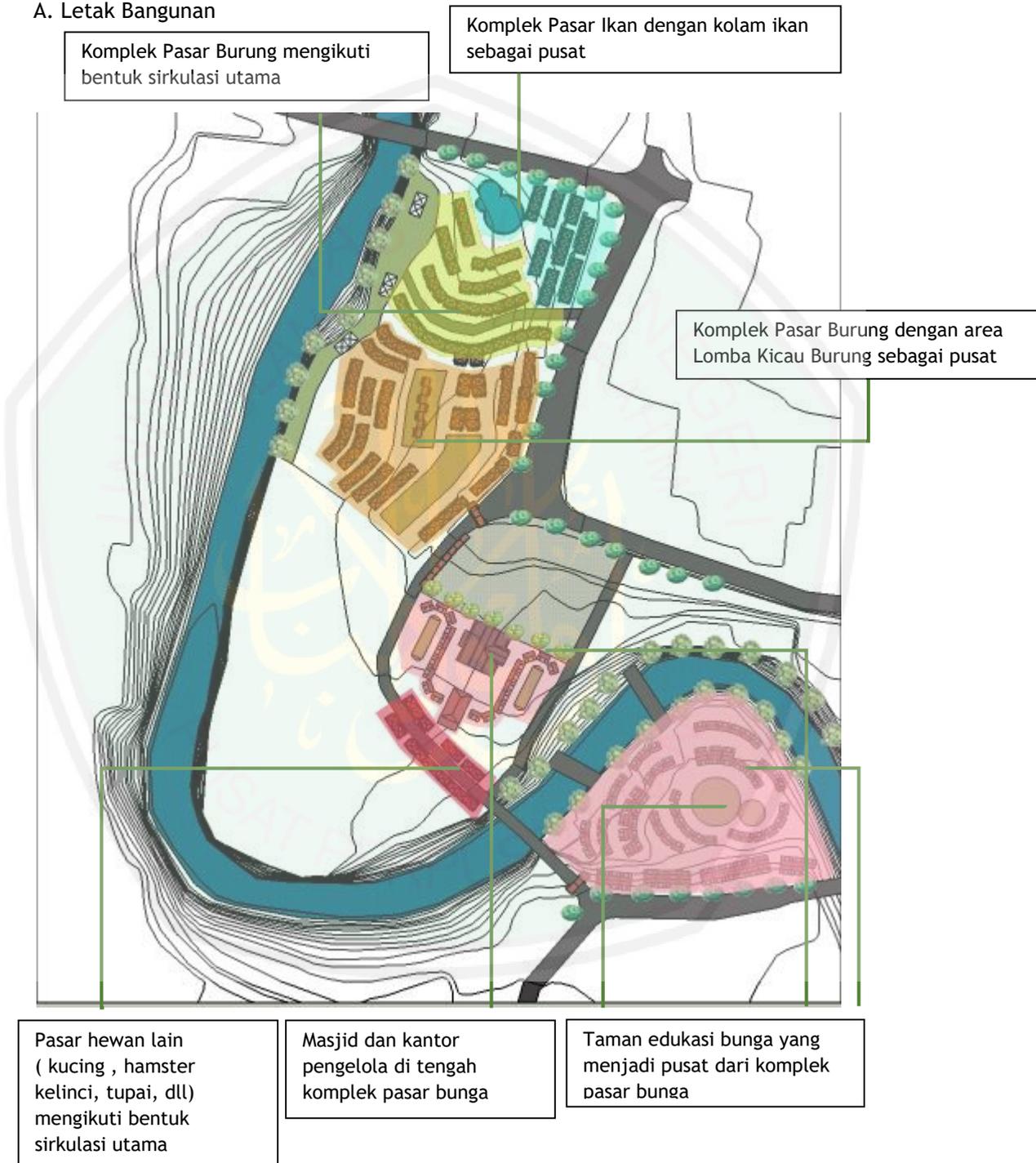
6. Lanskap



6.4 Building Concept

1. Space

A. Letak Bangunan



2. Form dan Material
 • Pasar bunga



Keselarasan Ecologi dan Kultural
 bentuk menggunakan teori dari kolonial dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar bunga

Keselarasan Safety & Display
 dinding depan berupa partisi menyerupai jendela jalusi yang dapat digunakan untuk mengantung pot tanaman



Keselarasan Nilai Jual Kios
 tata letak kios mengikuti kontur untuk memudahkan pelanggan menjangkau seluruh kios

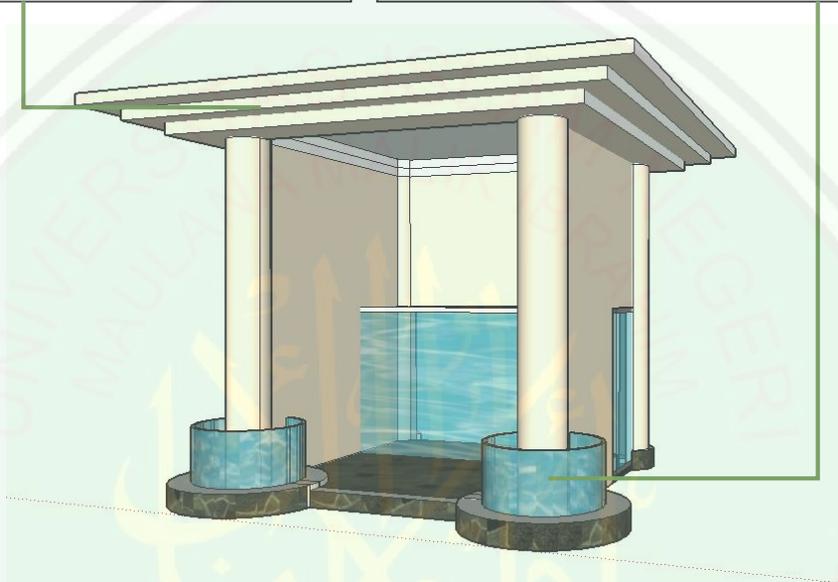
Keselarasan Ecological & Cultural Needs
 Sungai dan taman edukasi bunga sebagai public space & Orientasi bangunan.

Keselarasan Unsur Kolonial Dan Kebutuhan Pasar
 bentuk atap kolonial yang dikombinasi dengan penggunaan paranet

- Pasar Ikan

Keselarasan Unsur Kolonial dan Ecological
atap datar dengan overstek lebar. Kolom besar ditengah aquarium

Keselarasan nilai estetika dan komersial
kolom besar di tengah aquarium permanen.



- Pasar Burung



Keselarasan Unsur Kolonial dan Ecological
 Shading berupa bentukan garis horizontal yg disusun secara vertikal

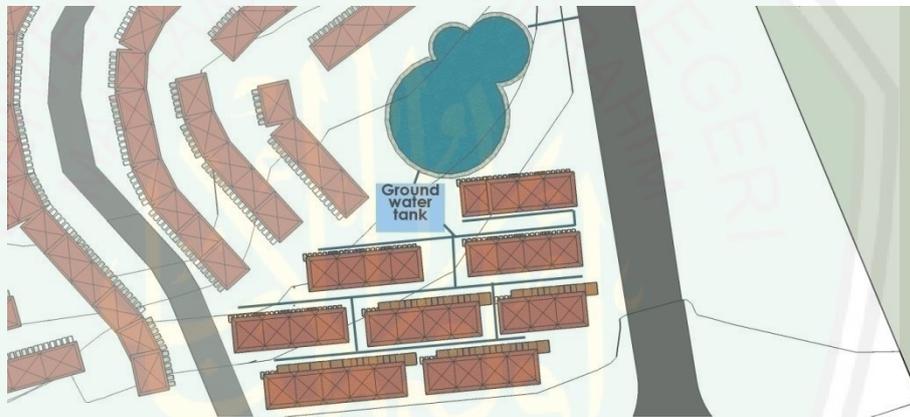
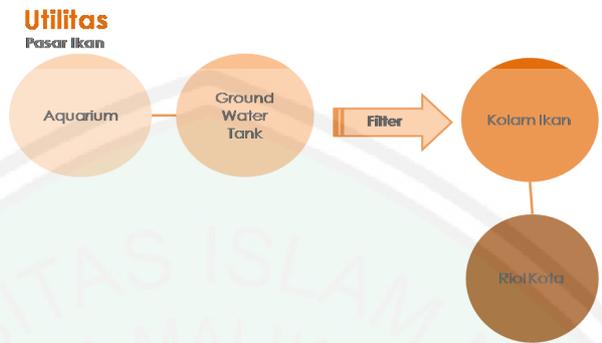
Keselarasan Nilai Ecology dan Komersial
 keempat sisi bangunan dapat digunakan untuk display

Keselarasan Nilai Ecology dan Cultural
 material dinding kolom merupakan batu kali (material lokal dan ramah lingkungan)

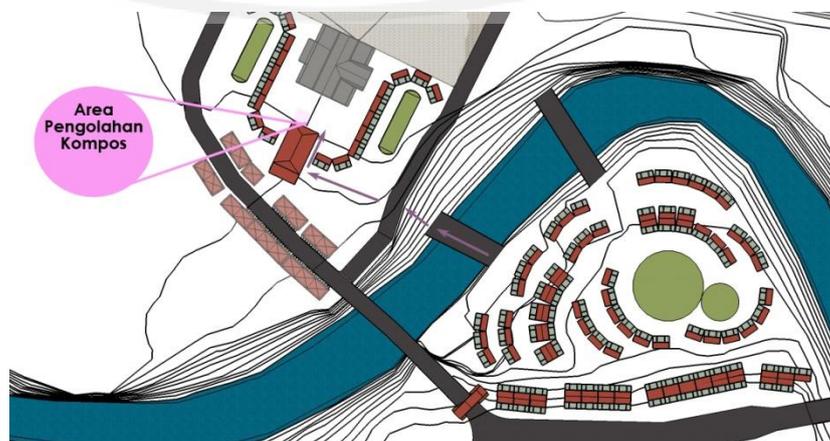


Keselarasan Ecological & Cultural Needs
 sungai, area lomba kicau burung dan rest area sebagai public space & Orientasi bangunan.

Jaringan Utilitas
1. Pasar Ikan



2. Pasar Bunga

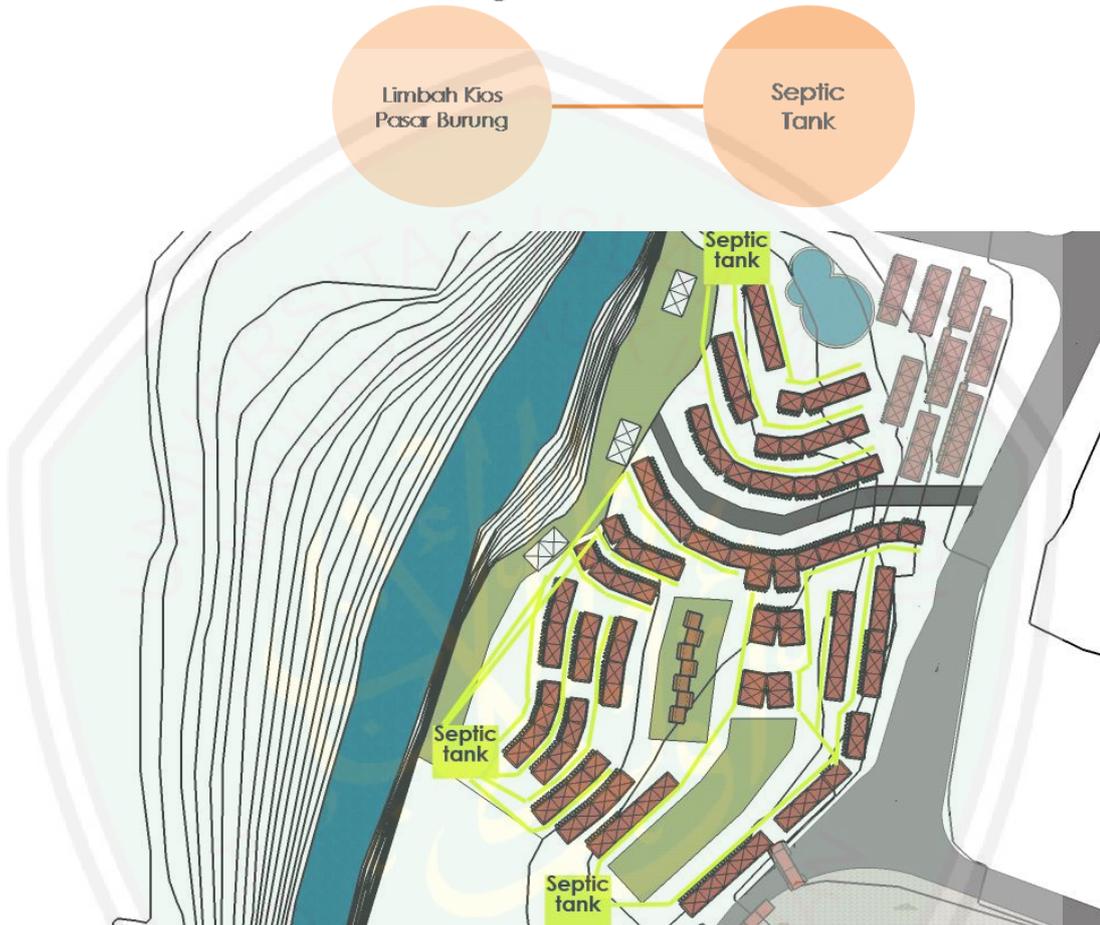


3. Pasar Burung

Utilitas
Pasar Burung

Limbah Kios
Pasar Burung

Septic
Tank



Detail Tempat Mencuci Sangkar pada tiap kios

BAB VII

HASIL RANCANGAN

7.1 Dasar Perancangan

Pasar bunga dan pasar burung adalah pasar khusus dengan satu jenis produk saja yaitu bunga dan burung beserta kelengkapannya. Untuk pasar burung sendiri saat ini sudah meluas dan juga menjual ikan hias, kucing, hamster, kelinci dan hewan peliharaan lain.

Redesain pasar bunga dan pasar burung ini menggunakan pendekatan *eco-cultural architecture* yaitu pendekatan yang memiliki dua sudut pandang utama yaitu lingkungan dan budaya. Pendekatan ini digunakan karena menyesuaikan issue utama pada pasar bunga dan pasar burung yaitu konservasi atau kawasan lindung sungai (*ecological issue*) dan pasar dengan nilai lokalitas untuk mendukung urban heritage (*cultural issue*)

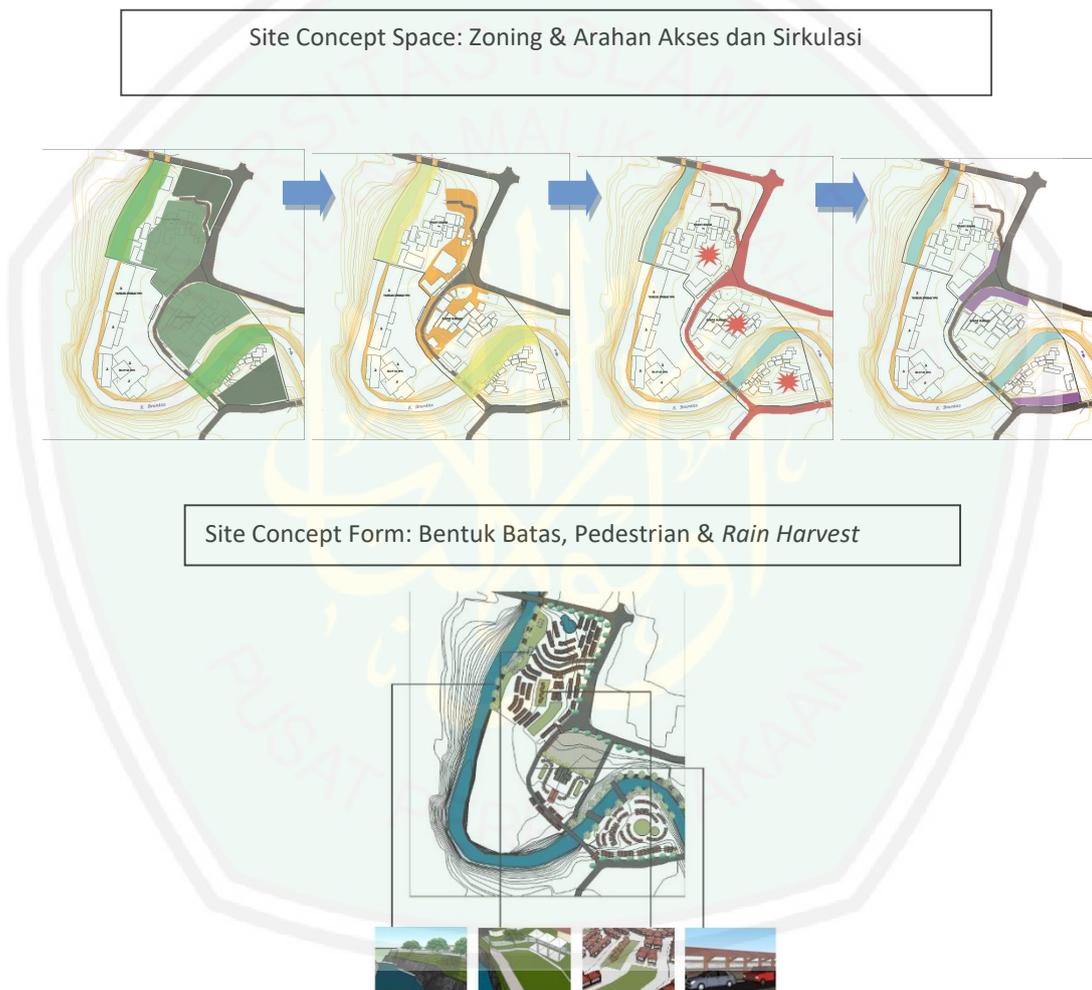
Konsep yang digunakan yaitu mengacu pada 3 prinsip dari *Eco-Cultural Architecture* yaitu; *Human Features, Balance, Dan Material*. Ketiga prinsip ini diaplikasikan pada konsep tapak dan konsep bangunan melalui 3 poin untuk mewakili 3 prinsip diatas yaitu; *Space (Human Features), Form (Balance), Dan Material*.



Gambar 7.1 Diagram Konsep Perancangan

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

Proses analisis dan konsep tapak dimulai dari poin pertama yaitu *Space* yang termasuk di dalamnya, penzoningan yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap objek terkait intensitas cahaya matahari, kebisingan, view dan pencapaian. Lalu penentuan arahan akses dan sirkulasi kawasan. Poin kedua yaitu *form* yang termasuk di dalamnya bentuk batas tapak, dan rain harvest. Poin terakhir adalah *material* yaitu penentuan material penutup tapak dan vegetasi yang digunakan pada tapak

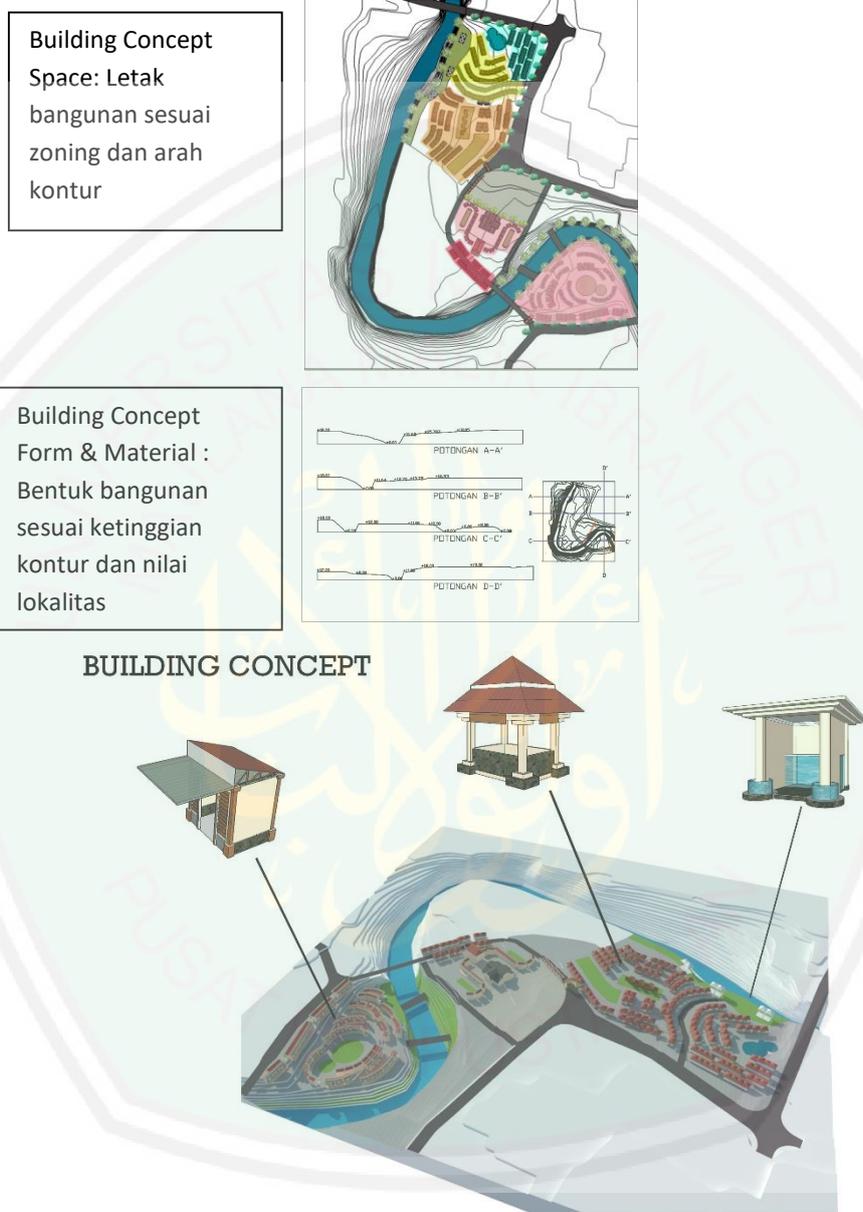


Gambar 7.2 Proses Analisis Dan Konsep Tapak

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

Analisis dan konsep bangunan seperti halnya tapak digunakan 3 poin. Yang adalah *space* yaitu letak bangunan. Yang kedua adalah *form* yang didapat menyesuaikan bentuk kontur sehingga meminimalisir perubahan kontur pada tapak. Lalu bentuk fasad bangunan sendiri yang memiliki nilai nilai lokalitas pada elemennya seperti atap, dinding dan kolom. Lalu bentuk disesuaikan dengan kebutuhan cahaya matahari dan arah gerak angin. Selanjutnya pengaplikasian tangga dan ramp sebagai sirkulasi karena bentuk bangunan

yang memiliki banyak level. Poin terakhir adalah *material* yaitu dengan penggunaan material alami dan material lokal.



Gambar 7.3 Proses Analisis Dan Konsep Bangunan
 Sumber: Hasil Rancangan, 2018

7.2 Hasil Perancangan Kawasan

Hasil rancangan kawasan adalah penjelasan terkait pembagian zona pada tapak sesuai fungsi, pola penataan massa yang menyesuaikan prinsip *Eco-Cultural Architecture*, dan arahan akses dan sirkulasi pada tapak

7.2.1 Pembagian Zona

Rancangan kawasan pasar bunga dan pasar burung ini merupakan pembagian kawasan dengan beberapa bangunan kecil yang sesuai dengan fungsi objek. Pembagian massa bangunan pada pasar dibagi sesuai fungsinya yaitu pasar burung, pasar bunga, pasar ikan, pasar hewan peliharaan, masjid dan ruang pengelola, dan unit protaksi kesehatan



Gambar 7.4 Pembagian Massa

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

Pasar burung berfungsi mencakup pedagang dengan objek dagangan berupa burung, unggas, sangkar dan pakan. Pedagang burung pada pasar saat ini berjumlah 101 pedagang. Pada redesain ini jumlah kios yang disediakan menyesuaikan jumlah tersebut

Pasar bunga sama halnya dengan pasar bunga saat ini mencakup pedagang bunga dan tanaman hias beserta kelengkapannya seperti batu, pupuk, alat penyiram, pot, dan lain lain. Pedagang pasar bunga saat ini mencapai 106 pedagang

Pasar ikan berfungsi mencakup pedagang ikan dan kebutuhannya yang saat ini berjumlah 30 pedagang.

Pasar hewan peliharaan berfungsi mencakup pedagang pet shop yang menjual kucing, kelinci, hamster beserta makanannya dan kebutuhan lainnya. Jumlah pedagang hewan peliharaan saat ini berjumlah 8 pedagang.

7.2.2 Pola Penataan Massa

Pola penataan massa yaitu dengan menyesuaikan zoning pada analisis dan konsep yang kemudian disesuaikan dengan bentukan kontur. Untuk menyesuaikan dengan bentukan kontur, massa pasar disusun berupa beberapa massa kecil yang ditata mengikuti kontur. Selain itu massa diorientasikan menghadap sungai agar sungai menjadi salah satu elemen pada tapak. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencegah pengguna untuk membuang limbah pada sungai, seperti yang dilakukan pengguna pasar saat ini. Setelah penataan massa sesuai bentukan kontur, bangunan diberi ketinggian atau leveling sehingga tinggi bangunan mengikuti ketinggian kontur



Gambar 7.5 Penataan Massa Yang Mengikuti Kontur

Sumber: Hasil Rancangan, 2018

7.2.3 Sirkulasi Kawasan

Sirkulasi kawasan terdiri dari jalan searah untuk menghindari kemacetan. Sirkulasi ini dibagi menjadi 3 yaitu sirkulasi kendaraan, sirkulasi *loading dock* dan sirkulasi pedestrian.

1. Sirkulasi Kendaraan (Pembeli Dan Pengunjung)

Kendaraan pembeli dan pengunjung memiliki 3 akses utama yaitu yang berada di Jalan Brawijaya, Jalan Tumapel dan Jalan Simpang Majapahit. Kemudian pengunjung atau pembeli dapat menurunkan penumpang di drop off yang terdapat di masing masing pasar baru kemudian dapat memarkirkan kendaraan di area parkir yang sudah disediakan. Lalu keluar melalui jalur keluar di Jalan Tumapel dan Jalan Brawijaya

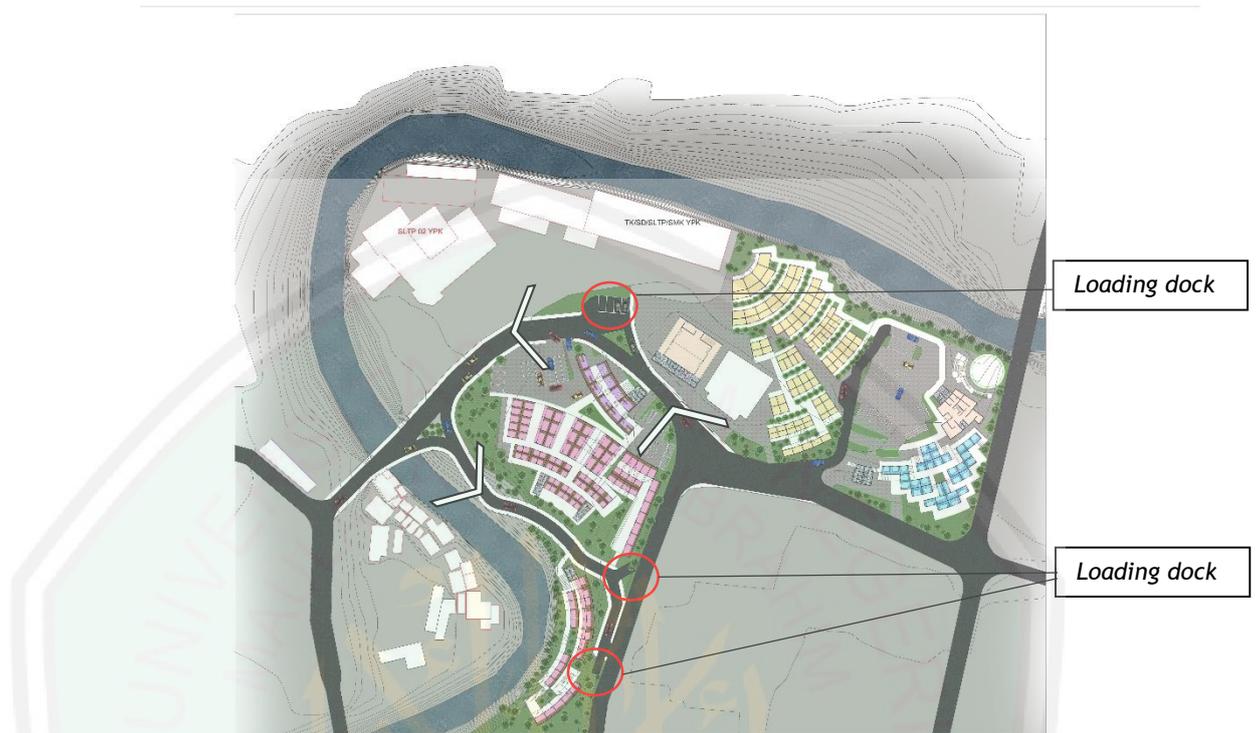


Gambar 7.6 Sirkulasi Kendaraan Pembeli Dan Pengunjung

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

2. Sirkulasi *Loading Dock*

Loading dock terdapat di tengah kawasan yaitu di sisi selatan pasar burun. Selain *loading dock* juga terdapat area parkir untuk kendaraan pickup sehingga meskipun *loading dock* dipakai beberapa pedagang bersamaan jalan utama tidak terganggu oleh kegiatan *loading dock*. Setelah menurunkan barang di *loading dock* barang kemudian dapat diangkut menggunakan gerobak menuju kios masing-masing



Gambar 7.7 Sirkulasi *Loading Dock*

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

3. Sirkulasi Pedestrian

Pedestrian atau pejalan kaki diarahkan menyesuaikan sirkulasi kendaraan utama dari entrance jalan tumapel dan jalan simpang majapahit menuju jalur keluar di jalan tumapel. Selain jalur pedestrian lain juga termasuk jalur akses sekunder untuk pedestrian di setiap sisi pasar. Hal ini selain dimaksudkan untuk memudahkan pejalan kaki agar tidak berjalan terlalu jauh, juga dimaksudkan menaikkan nilai jual kos di pasar. Sehingga setiap kios di pasar dapat dijangkau dengan mudah. Sirkulasi pedestrian diberikan shelter atau naungan sehingga saat hujan pejalan kaki dapat tetap mengelilingi akses melalui jalur pedestrian.



Gambar 7.8 Sirkulasi Pedestrian
Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.3 Hasil Rancangan Bentuk Dan Tampilan

7.3.1 Bentuk Dan Tampilan Massa

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa tantanan massa dibentuk menyesuaikan bentuk kontur dan diorientasikan menghadap sungai. Massa ini kemudian diberi leveling untuk menyesuaikan dengan ketinggian kontur.

7.3.2 Pasar Burung

Pasar burung yang memiliki 101 pedagang diletakkan di sisi tapak yang berbatasan dengan sungai dan jalan brawijaya. Bentuk massa yang menyesuaikan kontur menyebabkan sirkulasi di pasar burung terdiri dari tangga dan ramp. Objek dagangan utama pada pasar adalah burung sehingga pasar burung membutuhkan banyak area untuk mendisplay burung dari sangkarnya. Karena keterbatasan lahan, dimensi kios pasar burung terbilang sangat kecil sehingga menyulitkan display. Maka untuk solusinya yaitu dengan memberi taman dan pepohonan di depan kios pasar, yang nantinya taman dan pohon tersebut dapat dijadikan area untuk mendisplay burung dan unggas. Area display yang berupa taman ini selain menambah RTH tapak juga menambah estetika dan keunikan pasar burung.



Gambar 7.9 Area Dan Detail Display Pasar Burung

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

Dinding pasar burung merupakan dinding bata ekspos karena objek dagangan akan mudah mengotori dinding. Sehingga dinding tidak perlu dicat berulang ulang. Untuk sun shading pada pasar burung digunakan material kayu yang berfungsi mengurangi intensitas cahaya matahari di dalam ruangan.



Gambar 7.10 Pasar Burung

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

Bentuk atap yang digunakan adalah atap miring jawa dengan kemiringan 15° . atap miring diarahkan menuju sungai untuk memudahkan mengalirkan air. Atap memiliki overstek yang lebar yang berfungsi sebagai sun shading dan menaungi jalur pedestrian dari hujan.



Gambar 7.11 Atap Miring Jawa Dengan Overstek Yang Lebar

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

Beberapa dinding dari pasar burung dijadikan poster berisi pesan perlindungan hewan. Selain untuk mengingatkan penjual dan pembeli untuk tidak memperjualbelikan hewan yang dilindungi, juga sebagai penambah nilai estetika untuk dinding-dinding yang kosong. Area ini juga dapat digunakan sebagai spot foto



7.3.3 Pasar Bunga

Pasar bunga memiliki jumlah pedagang paling banyak yaitu 106 pedagang. Pasar bunga sendiri membutuhkan intensitas cahaya paling banyak sesuai dengan objek yang dijual. Untuk itu dinding depan dari pasar utama menggunakan kayu yang membentuk grid sehingga dinding tidak menghalangi cahaya masuk ruangan. Dinding sendiri dapat di gunakan untuk menggantung pot secara vertikal.



Gambar 7.12 Pasar Bunga

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

Pasar bunga di bagian selatan berbatasan langsung dengan sungai, sehingga tapak memiliki kontur yang curam. Untuk menghindari perubahan kontur yang terlalu banya, bangunan pasar bunga diberi leveling sehingga letak dan ketinggian bangunan mengikuti ketinggian kontur



Gambar 7.13 Detail Leveling Pasar Bunga

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.3.4 Pasar Ikan

Pada pasar saat ini terdapat 30 pedagang ikan hias dan masalah yang sering timbul di kios mereka saat ini adalah seringnya kebanjiran terutama saat hujan deras. Untuk masalah tersebut, pasar ikan diletakkan di area tapak dengan ketinggian kontur yang paling tinggi sehingga tidak mengalami banjir. Objek dagangan utama pasar ikan adalah ikan hias sehingga kios pasar ikan dipenuhi aquarium. Aquarium tersebut diekspos melalui kaca sebagai penanda dari pasar ikan itu sendiri.



Gambar 7.14 Pasar Ikan

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.3.5 Pasar Hewan Peliharaan

Penjual hewan peliharaan saat ini hanya terdapat 8 pedagang. Selain menjual hewan peliharaan para pedagang tersebut juga menjual kebutuhan hewan peliharaan seperti kandang, pakan, pasir, shampo, dan lain lain. Sebagai pendanda, fasad pasar hewan peliharaan memiliki ornament yang memiliki bentuk menyerupai cakar kucing.



Gambar 7.15 Pasar Hewan Peliharaan
Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.3.6 Masjid Dan Ruang Pengelola

Masjid dan ruang pengelola terletak di tengah kawasan untuk memudahkan akses dari segala sisi. Masjid dan ruang pengelola terletak di sisi akses masuk dari jalan tumapel. Sebagai penanda, pada fasad masjid diaplikasikan ornamentasi islam dengan kayu dan kaca



Gambar 7.16 Masjid Dan Ruang Pengelola
Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.3.7 Unit Proteksi Kesehatan

Unit proteksi kesehatan berfungsi sebagai penunjang pasar di bagian kesehatan. Fungsi unit proteksi kesehatan sendiri adalah pemberian vaksinasi, vitamin dan obat untuk hewan dan sarana mengobati hewan apabila sakit. Dan juga terdapat area karantina untuk hewan peliharaan.



Gambar 7.17 Unit Proteksi Kesehatan

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.3.8 Area Lomba Kicau Burung

Sebagai penunjang pasar burung, terdapat area lomba kicau burung. Area lomba kicau burung berupa gantungan yang berfungsi menggantungkan sangkar burung yang mengikuti lomba. Di depan area lomba terdapat rest area yang juga berfungsi untuk menonton lomba kicau burung.



Gambar 7.18 Area Lomba Kicau Burung

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.4 Hasil Rancangan Ruang

Rancangan ruang pasar dibedakan sesuai kategori barang yang dijual, setiap pasar memiliki banyak kios yang memiliki denah dan ruang yang sama atau tipikal. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pasar memiliki massa yang banyak untuk menyesuaikan bentuk bangunan dengan bentuk kontur. Sehingga beberapa kios dikelompokkan menjadi satu bangunan.



Gambar 7.19 Layout Plan Pasar

Sumber: hasil perancangan, 2018

7.4.1 Denah Pasar Burung

Pasar burung terdiri dari 101 kios pasar. Pasar memiliki akses masuk dari jalan brawijaya. Layout pasar ditata mengikuti bentukan kontur di area tersebut. Terdapat area drop off untuk pasar burung di sisi utara pasar. Untuk sirkulasi pembeli saat hujan, terdapat jalur pedestrian yang memiliki shelter atau naungan. Di depan setiap kios pasar burung terdapat area display berupa taman dan pohon untuk menggantungkan sangkar burung.



Gambar 7.20 Layout Pasar Burung

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

Seluruh kios pasar memiliki denah ruang yang tipikal. Kios mewadahi area storage, display dan bargaining.



Gambar 7.21 Denah Kios Pasar Burung

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.4.2 Denah Pasar Bunga

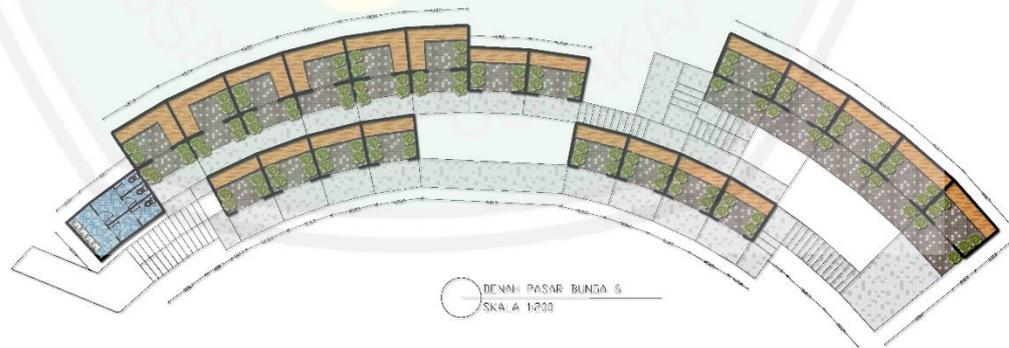
Pasar bunga memiliki 2 area yang dipisahkan oleh jalan akses kendaraan. Pada area pertama yang terletak di sisi utara jalan, area drop off terdapat di sisi utara yang berbatasan dengan pasar hewan peliharaan. Pada area kedua yang terletak di sisi selatan jalan, tidak terdapat area drop off atau area parkir sendiri, sehingga

pembeli harus memarkirkan kendaraan di parkirannya yang terdapat di area pertama. Jalur pedestrian di sekeliling pasar dinaungi shelter sehingga pembeli tidak terkena hujan. Pasar terdiri dari 106 kios pedagang bunga. Orientasi bangunan pasar bunga sendiri dihadapkan ke sungai.



Gambar 7.22 Layout Pasar Bunga Utara

Sumber: Hasil Perancangan, 2018



Gambar 7.23 Layout Pasar Bunga Selatan

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

Seperti halnya Pasar Burung, Pasar burung juga memiliki kios yang tipikal. Kios Pasar Bunga

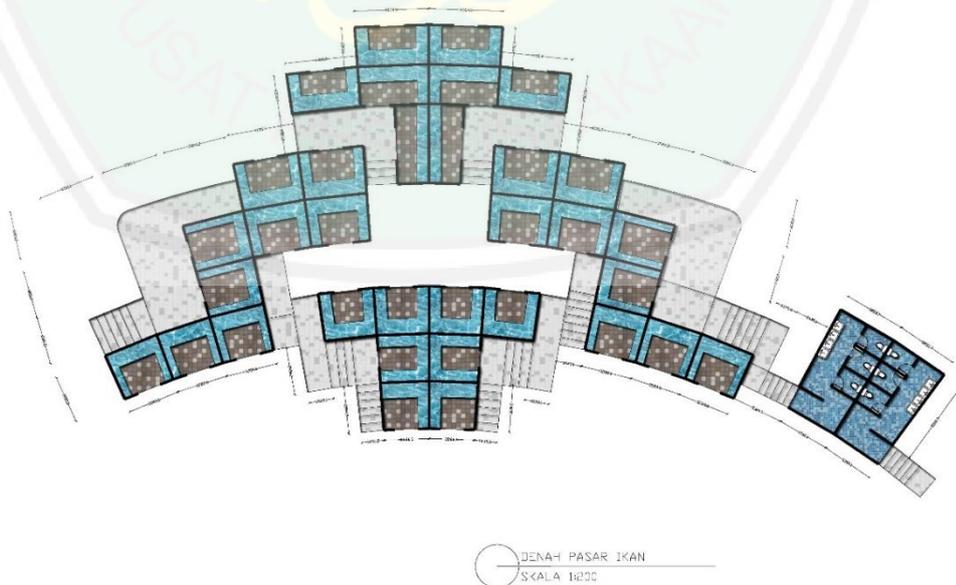


Gambar 7.24 Denah Kios Pasar Bunga

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.4.3 Denah Pasar Ikan

Pasar ikan terletak di bagian paling utara tapak. Tidak seperti pasar yang lain, kios pasar ikan tidak terpisah satu sama lain, sehingga pasar ikan merupakan satu massa utuh. Hal ini dikarenakan pasar ikan membutuhkan cahaya paling sedikit untuk menghindari lumut pada aquarium. Area drop off pasar ikan terdapat di sisi selatan bangunan yang berbatasan dengan parkir.



Gambar 7.25 Denah Pasar Ikan

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

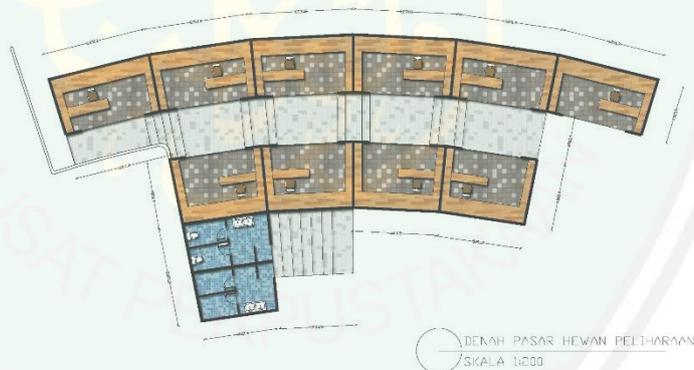


Gambar 7.26 Denah Kios Pasar Ikan

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

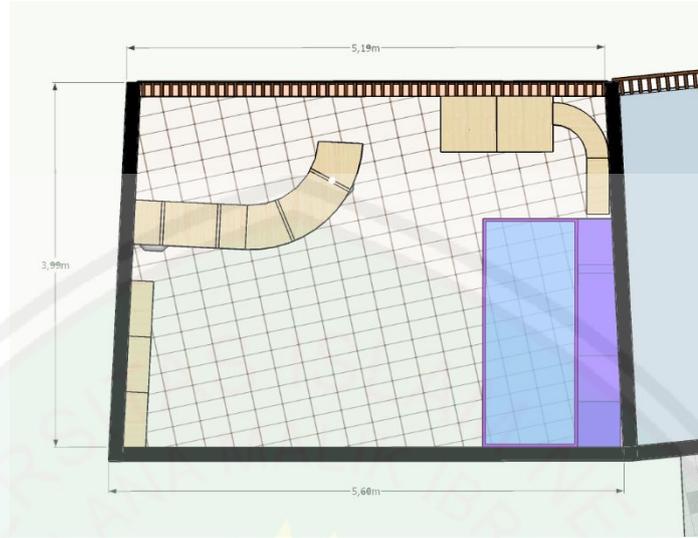
7.4.4 Denah Pasar Hewan Peliharaan

Pasar hewan, seperti halnya pasar ikan hanya memiliki 1 massa bangunan. Hal ini dikarenakan jumlah kios yang sedikit. Drop off pasar hewan peliharaan berada di sisi selatan, yaitu drop off yang sama yang digunakan pengunjung pasar bunga.



Gambar 7.27 Denah Pasar Hewan Peliharaan

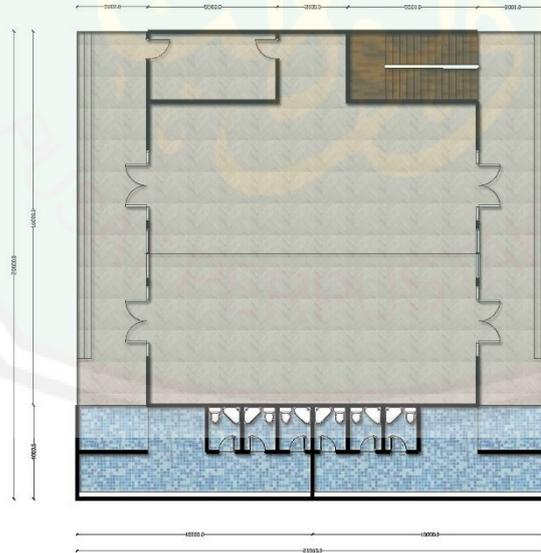
Sumber: Hasil Perancangan, 2018



Gambar 7.28 Denah Kios Pasar Hewan Peliharaan
 Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.4.5 Denah Masjid Dan Ruang Pengelola

Bangunan masjid dan ruang pengelola memiliki 2 lantai. Lantai pertama digunakan sebagai masjid, ruang sound system masjid dan area wudhu. Lantai kedua digunakan sebagai kantor pengelola pasar dan ruang meeting paguyuban pedagang.



DENAH MASJID DAN KANTOR PENGELOLA LT.1
 SKALA 1:200

Gambar 7.29 Denah Masjid Dan Ruang Pengelola Lantai 1
 Sumber: Hasil Perancangan, 2018



Gambar 7.30 Denah Masjid Dan Ruang Pengelola Lantai 2
Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.4.6 Denah Unit Proteksi Kesehatan

Unit proteksi kesehatan berada di sisi utara tapak, yaitu bersebelahan dengan pasar ikan. Unit proteksi kesehatan ini mencakup ruang pemeriksaan hewan, ruang karantina hewan, ruang vaksinasi, laboratorium, ruang staff dan dokter, dan lobby dan ruang tunggu.



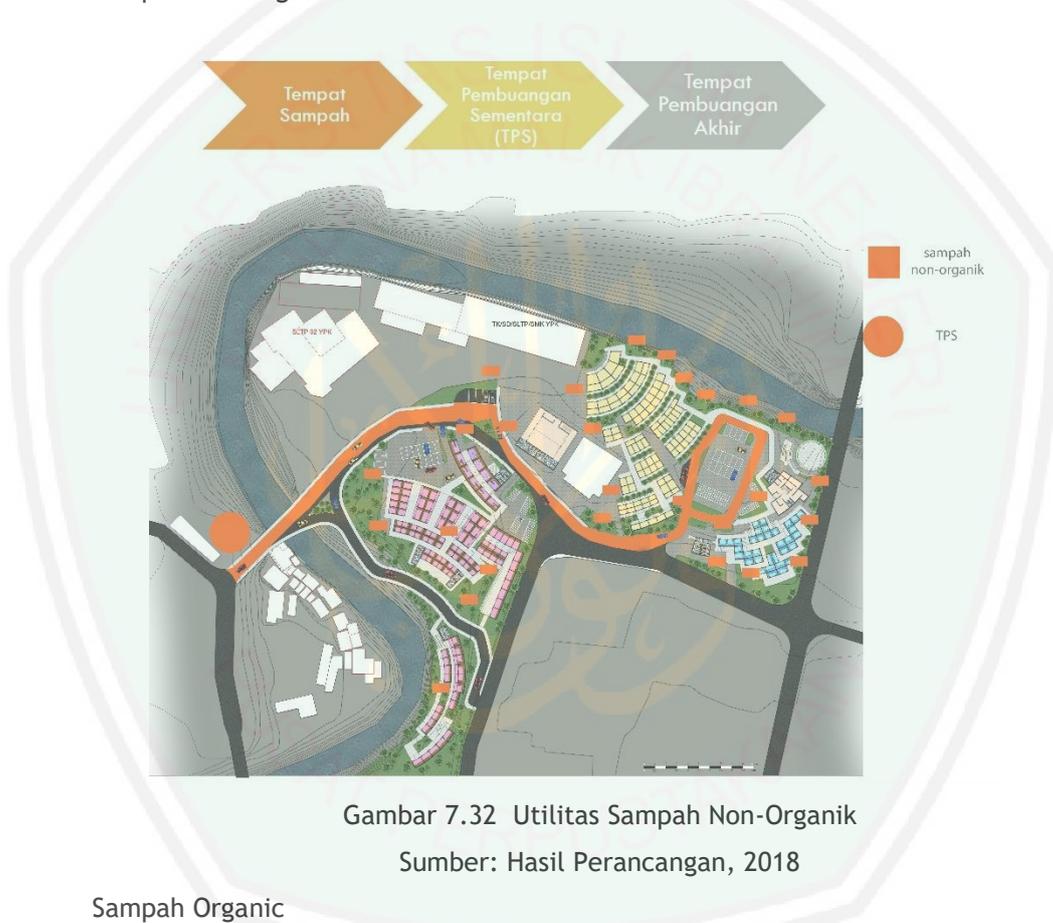
Gambar 7.31 Denah Unit Proteksi Kesehatan
Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.5 Hasil Rancangan Utilitas

7.5.1 Utilitas Persampahan

System utilitas pembuangan sampah pada tapak terbagi menjadi dua yaitu sampah non organic dan sampah organic. Pada beberapa titik tapak, diberi tempat sampah yang membedakan sampah organic dan non-organik. Alur pembuangan sampah adalah sebagai berikut

Sampah Non Organic



Gambar 7.32 Utilitas Sampah Non-Organik
 Sumber: Hasil Perancangan, 2018

Sampah Organic





Gambar 7.33 Utilitas Sampah Organik

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

7.5.2 Utilitas Sanitasi

7.5.2.1 Air bersih

Sistem penyediaan air bersih berasal dari PDAM. Sistem distribusi air bersih menggunakan sistem jaringan ke atas menggunakan pompa. Air bersih akan disimpan ke tendon kemudian didistribusikan dengan cara dipompa ke setiap ruangan yang membutuhkan air.



Gambar 7.34 Utilitas Air Bersih
 Sumber : Hasil Perancangan, 2018

7.5.2.2 Air kotor

Air kotor pasar terutama pada pasar burung biasanya banyak membawa kotoran hewan karena digunakan untuk mencuci sangkar burung dan unggas. Untuk itu maka pembuangan limbah air khususnya di pasar burung, akan langsung dialirkan menuju septic tank



Gambar 7.35 Skema Air Kotor
 Sumber: Hasil Perancangan, 2018



Gambar 7.36 Utilitas Air Kotor

Sumber : Hasil Perancangan, 2018

7.5.3 Utilitas kebakaran

Sistem pencegah kebakaran dengan menyediakan hydrant pada beberapa titik pada tapak dan menyediakan titik kumpul pada tapak



Gambar 7. 37 Titik Kumpul Pada Tapak

Sumber: Hasil Perancangan, 2018

BAB VIII PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid Kota Malang merupakan salah satu area perdagangan di Kota Malang yang memiliki banyak peminat. Selain karena keunikan objek yang dijual juga karena pasar ini terletak di tengah Kota Malang. Pasar Bunga dan Pasar Burung ini juga dilewati aliran Sungai Brantas yang dapat dijadikan potensi site dari pasar. Karena letaknya yang berada di tengah kota yaitu di Kecamatan Klojen, Pasar ini juga memiliki potensi wisata yaitu sebagai wisata cultural Kota Malang. Pasar ini terletak berdekatan dengan bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah kota, sehingga pasar ini juga memiliki nilai urban heritage.

Dari beberapa potensi yang dimiliki objek yaitu terkait dengan fisik pasar yang dilewati aliran Sungai Brantas dan nilai urban heritage yang dimiliki objek, maka pendekatan yang digunakan dalam perancangan adalah pendekatan Eco-Cultural Architecture. Penelitian ini merupakan hasil penerapan pendekatan Eco-Cultural Architecture dalam Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid Kota Malang.

Pada penelitian ini teknik analisis dan sintesis yang digunakan adalah Arsitektur Programming yaitu analisis yang berbasis isu. Analisis dilakukan dengan mengumpulkan dan mengelompokkan isu-isu yang terdapat pada Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid dan menerapkan nilai-nilai Eco-Cultural Architecture untuk memberi solusi terhadap isu-isu tersebut.

8.2 Saran

Dalam penyusunan penelitian ini telah dilalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, penentuan teknik penelitian dan analisis juga proses analisis untuk mendapat hasil penelitian. Dalam penyusunan laporan penelitian saran dan kritik diperlukan untuk membangun dan memperbaiki kekurangan dan ketebatasan penulis. Saran yang dapat dikemukakan terkait penelitian ini adalah pentingnya perbaikan baik dalam keilmuan maupun lingkungan. Keberlanjutan sangat penting untuk diterapkan terutama dalam ranah arsitektur, seperti pada penelitian kali ini yaitu keberlanjutan lingkungan (Eco) dan budaya (Culture).

DAFTAR PUSTAKA

Budiyono, Debora, Eulis Elih Nurlaelih, Riyanto Djoko, 2012, Lanskap Kota Malang sebagai Objek Wisata Sejarah Kolonial, Malang, Jurnal Lanskap Indonesia vol 4 no 1 2012

<http://budpar.malangkota.co.id/pasar-burung-qsplendidq-malang/> (diakses 28 september 2016)

Peraturan Daerah Kota Malang No.4 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang tahun 2010-2030

Sijori, Said Sidik, Pedia Aldy, Wahyu Hidayat, 2016, Pusat Modifikasi Mobil di Pekanbaru Dengan Pendekatan Eko Arsitektur, Jom FTEKNIK Volume 3 No. 1 Februari 2016

Prentice, Richard C., 1993, Tourism and Heritage Attractions, Routledge

<https://en.wiktionary.org/wiki/redesign> (diakses tanggal 7 oktober 2016)

Guy, Simon, Graham Farmer, 2001, Reinterpreting Sustainable Architecture: The Place of Technology.

Hays, Alain, 2001, Design of The Yunnan Eco-Cultural Compound

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern

<https://ekoprasetio594.wordpress.com/2013/12/30/pengertianfungsibentukperanan-dan-kegunaan-pasar-di-sekitar-kita/> diakses tanggal 7 Oktober 2016

Dramstad, Wenche, James D. Olson, Richard T.T. Forman, 1996, Landscape Ecology Principles in Landscape Architecture and Land-Use Planning.

Eckbo, Garret, 1950: *Landscape for Living* (Duell, Sloan & Pearce).

Hubbard, Theodora Kimball, 1936, A Biographical Minute. Landscape Architecture. 26 (2): 53-55.

FISGRW, 1998. Stream Corridor Restoration: Principles, Processes and Practices by The Federal Interagency Stream Restoration Working Group (15 Federal agencies of the U.S. gov't) GPO Item 0120-A ; Su Docs No.A 57.6/2=EN3/PT.653.0-93421-359-3

Hakim, Rustam, 2000, Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap

Piutanti, Resti, 2013, Rumah Susun Dengan Aspek Tanggap Lingkungan Di Embong Brantas, Malang

Widodo, Kukuh, Vera D Damayanti, Setia Hadi, 2012, Perencanaan Lanskap Sungai Kelayan Sebagai Upaya Revitalisasi Sungai Di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, JURNAL LANSKAP INDONESIA | VOL 4 NO 1 2012

Chiara, Joseph de, Lee Koppelman, 1994, Standar perencanaan tapak, Jakarta, Erlangga

Marlina, Endy. 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta: Andi

The impact of out of centre retailing 1993 thomas c and bromley r.d.f

Prinsip-prinsip kesejahteraan hewan (animal welfare) di dalam penelitian biomedis, 28 Juni 2012. Prof. Drh. Dondin Sajuthi, MST. Ph.D,

Chen, A., Hung, K.P., and Peng, N., (2012), "A cluster analysis examination of pet owners" consumption values and behavior - segmenting owners strategically", *Journal of Targeting, Measurement and Analysis for Marketing*, Vol.20,2:117132.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Subaqin, M.T.
NIP : 19740825 200901 1 006

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Andrea Badzlina Baragbah
NIM : 13660079
Judul Tugas Akhir : Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di
Splendid Kota Malang dengan Pendekatan *Eco-Cultural
Architecture*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 25 Juni 2018
Yang menyatakan,


Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Andrea Badzlina Baragbah
NIM : 13660079
Judul Tugas Akhir : Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid
Kota Malang dengan Pendekatan *Eco-Cultural Architecture*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 26 Juni 2018
Dosen Penguji Utama,

Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825.200901.1.006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Farid Nazaruddin, M.T.
NIDT : 19821011.20160801.1.079

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Andrea Badzlina Baragbah
NIM : 13660079
Judul Tugas Akhir : Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di
Splendid Kota Malang dengan Pendekatan *Eco-Cultural
Architecture*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 25 Juni 2018
Yang menyatakan,

A. Farid Nazaruddin, M.T.

NIP. 19821011.20160801.1.079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Andrea Badzlina Baragbah
NIM : 13660079
Judul Tugas Akhir : Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid
Kota Malang dengan Pendekatan *Eco-Cultural Architecture*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 26 Juni 2018
Dosen Ketua Penguji,

A. Farid Nazaruddin, M.T.
NIDT. 19821011.20160801.1.079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarranita Kusumadewi, M.T.

NIP : 19790913 200604 2 001

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Andrea Badzlina Baragbah

NIM : 13660079

Judul Tugas Akhir : Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di
Splendid Kota Malang dengan Pendekatan *Eco-Cultural
Architecture*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 26 Juni 2018
Yang menyatakan,

Tarranita Kusumadewi, M.T.

NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Andrea Badzlina Baragbah
NIM : 13660079
Judul Tugas Akhir : Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid
Kota Malang dengan Pendekatan *Eco-Cultural Architecture*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 26 Juni 2018
Dosen Pembimbing I,

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umaiatus Syarifah, MA.

NIP : 19820925 200901 2 005

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Andrea Badzlina Baragbah

NIM : 13660079

Judul Tugas Akhir: Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di
Splendid Kota Malang dengan Pendekatan *Eco-Cultural
Architecture*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 26 Juni 2018
Yang menyatakan,

Umaiatus Syarifah, MA.
NIP. 19820925 200901 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Andrea Badzlina Baragbah
NIM : 136600789
Judul Tugas Akhir : Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid
Kota Malang dengan Pendekatan *Eco-Cultural Architecture*

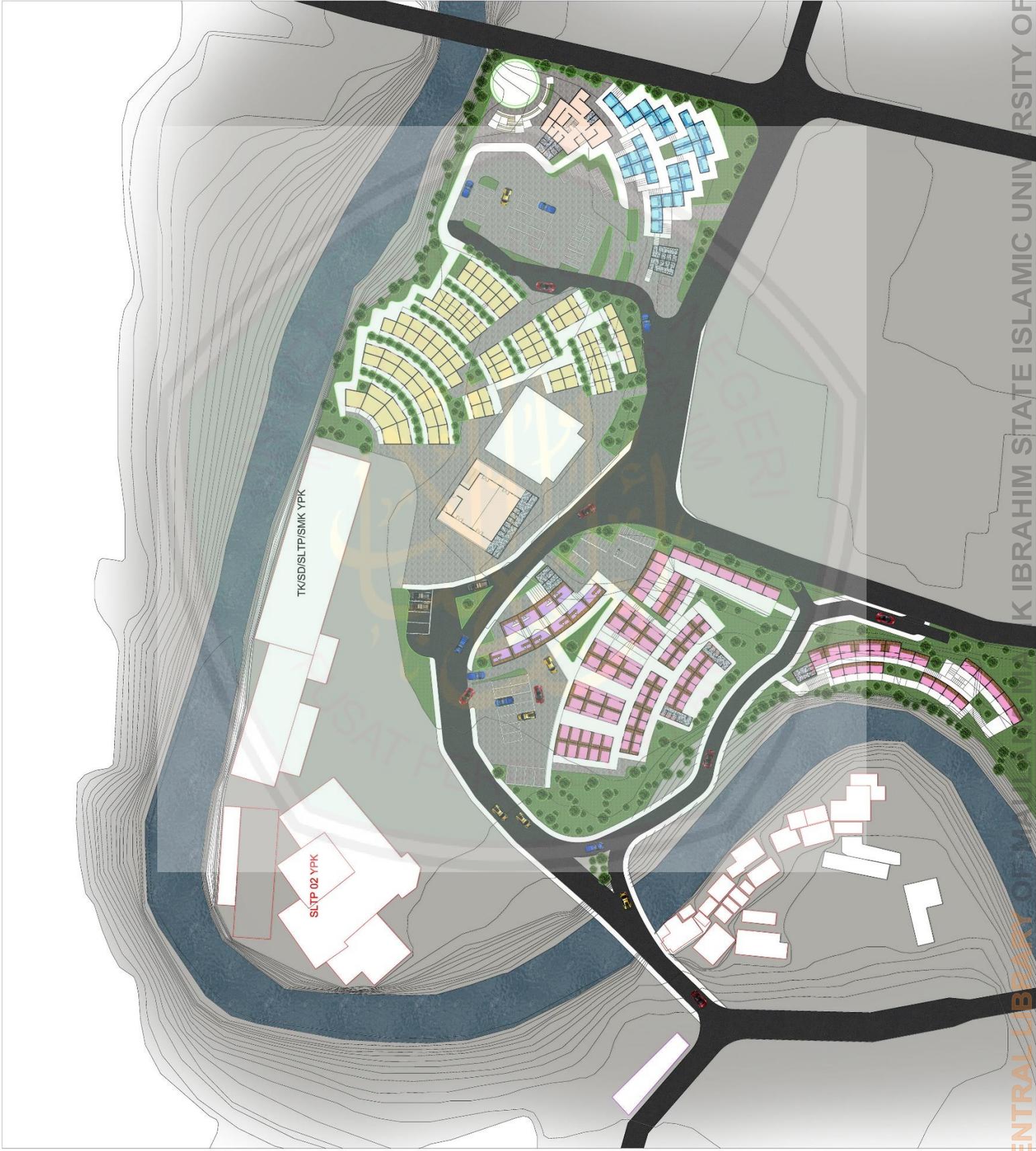
Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

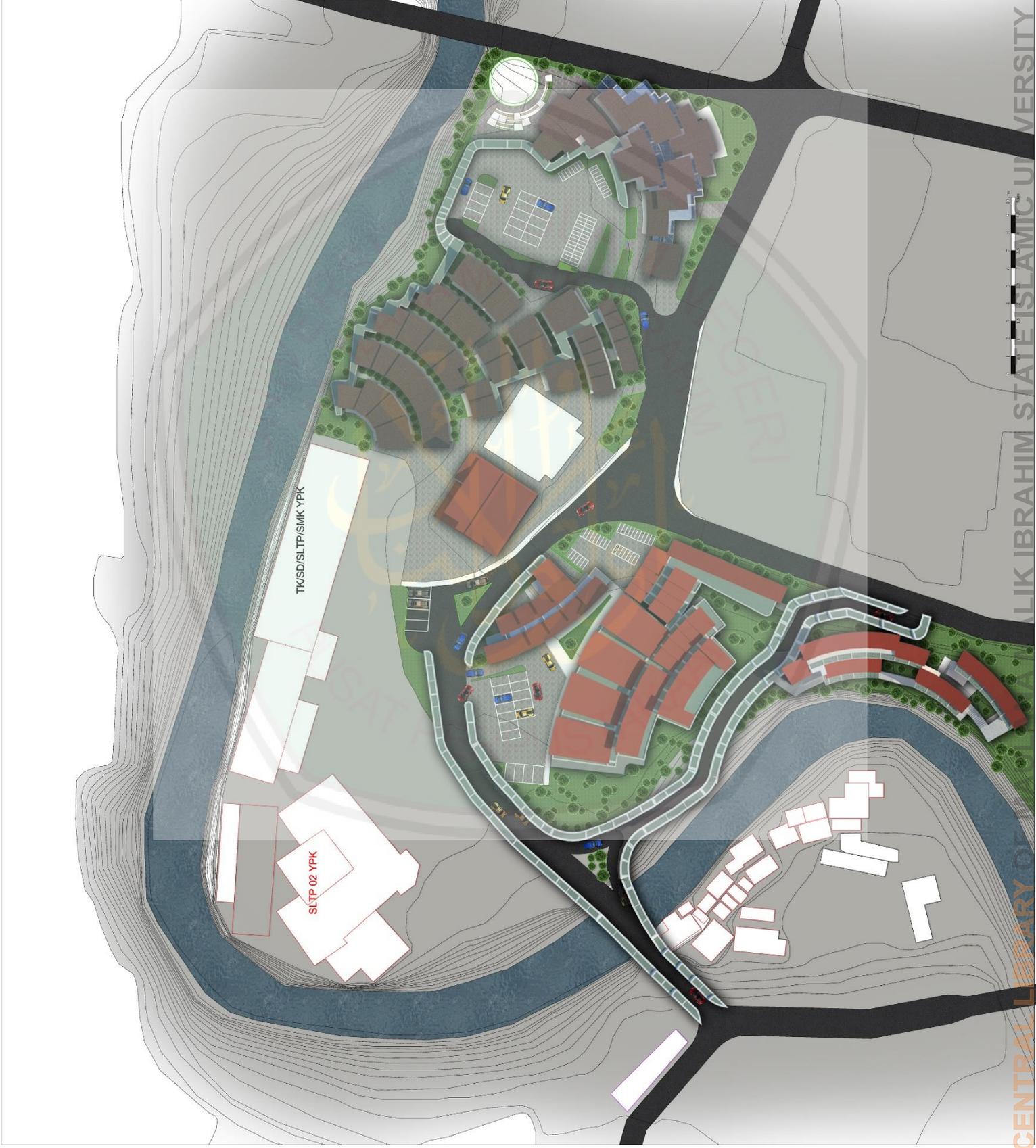
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 26 Juni 2018
Dosen Pembimbing II,

Umaivatus Syarifah, MA
NIP. 19820925 200901 2 005







JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ANDREA BAIZLINA BARAGBAH

NIM

13660079

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DAN PASAR BUKUNG DI SPLENDID KOTA MALANG DENGAN PENDAKTAN ECO-CULTURAL ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1 TARRANITA KUSUMADENI, ST

DOSEN PEMBIMBING 2 A. FAKHRI MAZRUDDIN, ST

DOSEN PEMBIMBING AGAMA UNWALYUS SYARIFAH, MA

CATATAN DOSEN

NO TG. CATATAN PARAF

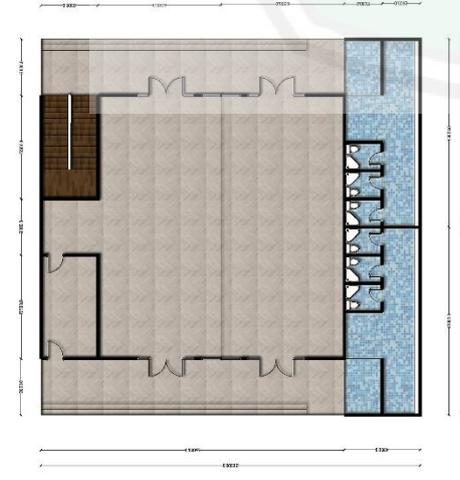
NAVA GAMBAR

DENAH BANGUNAN

NO. GAMBAR SKALA



DENAH MASJID DAN LANTAI PENGELOLA LT.2
 SKALA 1:200



DENAH MASJID DAN KANTOR PENGELOLA LT.1
 SKALA 1:200



DENAH UNIT PROTEKSI KESEHATAN
 SKALA 1:200



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ANDREA BAZILINA BARAGBAH

NIM

13660079

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DAN
PASAR BURUNG DI SPLENDID KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
ECO-CULTURAL ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1
TARSIANTA KUSUMADJEWATI, MT

DOSEN PEMBIMBING 2
A. FARIH NURRODDIN, MT

DOSEN PEMBIMBING
ALAMA
UMMATUS SYARIFAH, MA

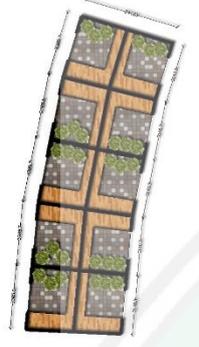
CATATAN DOSEN

NO. TGL. CATATAN PARAF

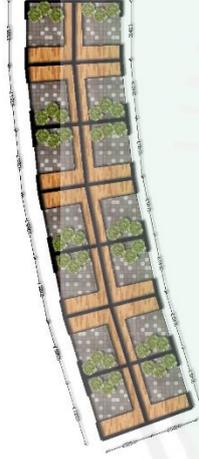
NAMA GAMBAR

DENAH BANCUNAN

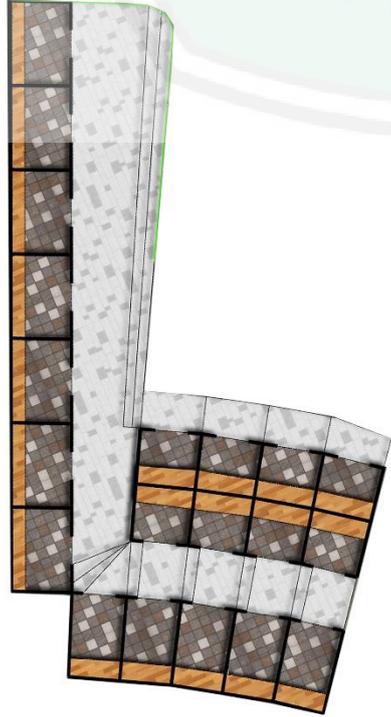
NO. GAMBAR SKALA



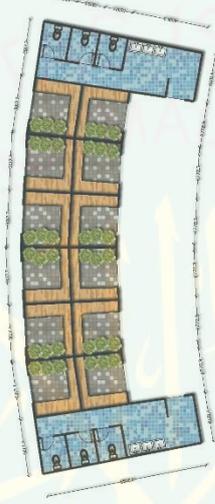
DENAH PASAR BUNGA 4
SKALA 1:200



DENAH PASAR BUNGA 3
SKALA 1:200



DENAH PASAR BUNGA 6
SKALA 1:200



DENAH PASAR BUNGA 5
SKALA 1:200





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ANDREA BAZILINA BARANGBAH

NIM

13660079

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DAN PASAR BURUNG DI SPLENDID KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1

TARSIWITA KUSUMADewi, MT

DOSEN PEMBIMBING 2

A. FARDI NERUDDIN, MT

DOSEN PEMBIMBING

UMMATUS SYARIFAH, MA
 AGAMA

CATATAN DOSEN

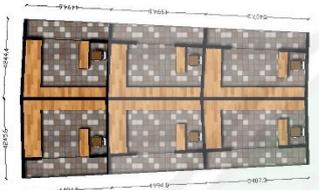
NO TGL CATATAN PARAF

NAMA GAMBAR

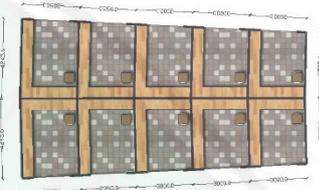
DENAH BANGUNAN

NO GAMBAR

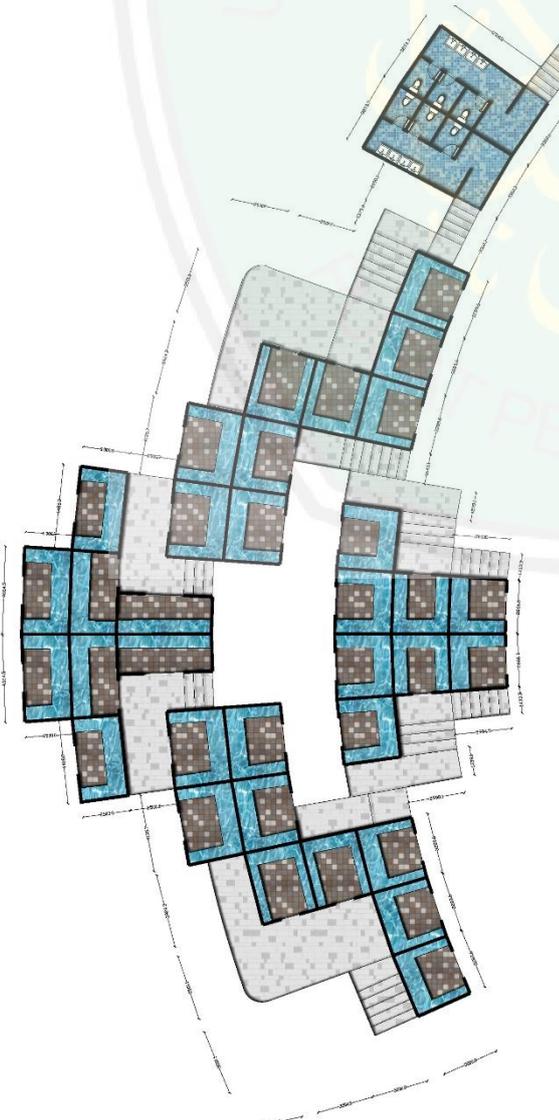
SKALA



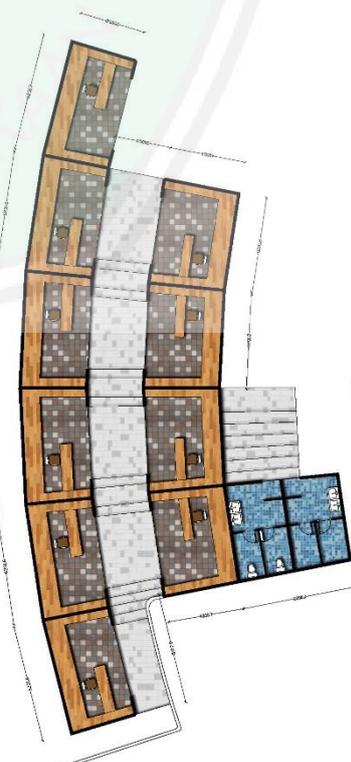
DENAH PASAR BUNGA 1
 SKALA 1:200



DENAH PASAR BUNGA 2
 SKALA 1:200



DENAH PASAR IKAN
 SKALA 1:200



DENAH PASAR HEWAN PELIHARAAN
 SKALA 1:200



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
ANDREA BAZZILINA BARACIBAH
NIM
13660079

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR
JUDUL RANCANGAN

REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DAN PASAR BURUNG DI SPLENDID KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN ECC-CULTURAL ARCHITECTURE

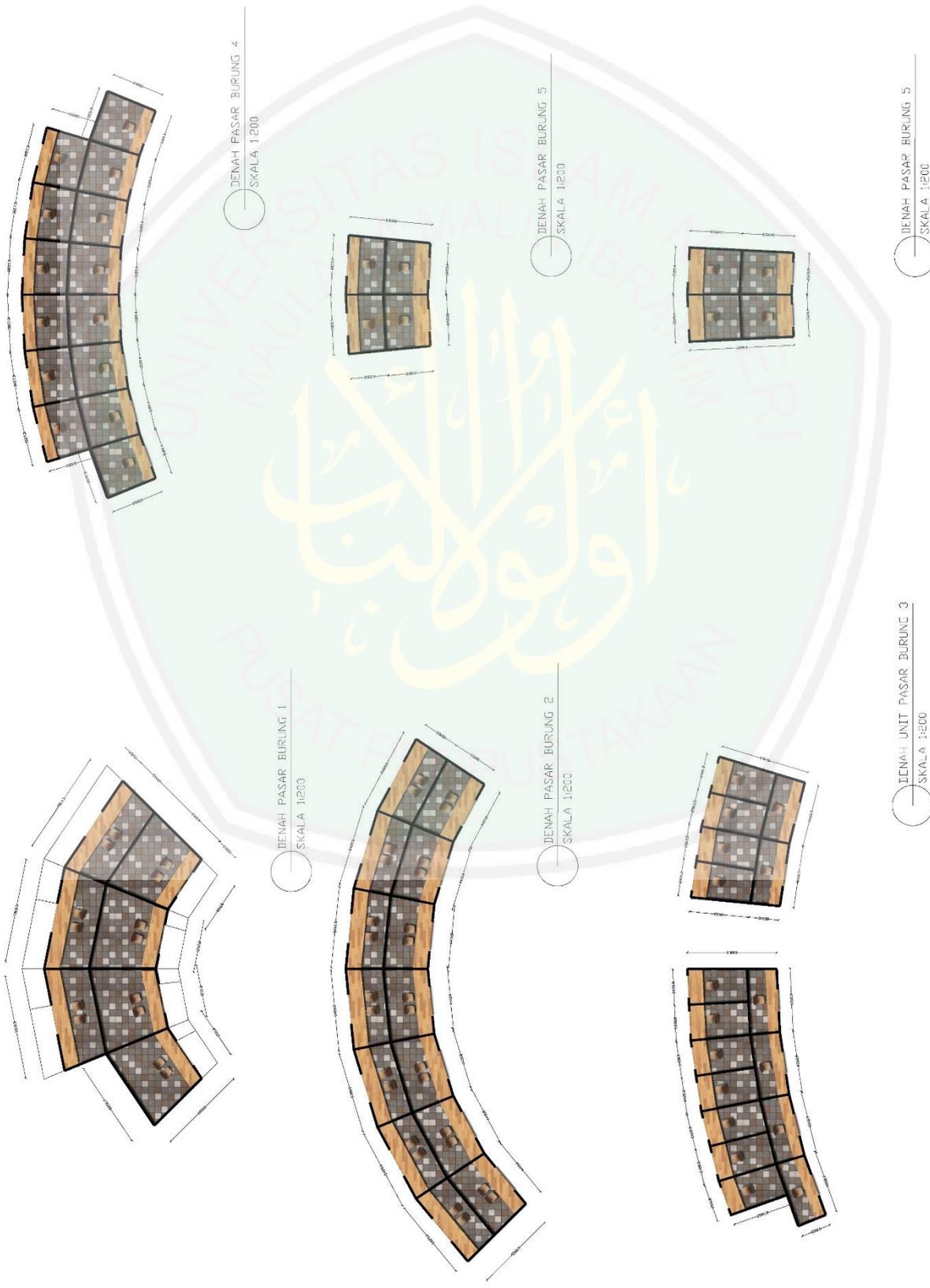
DOSEN PEMBIMBING 1
HARRANITA KUSUMAWATI, MT
DOSEN PEMBIMBING 2
A. FARIH NABARUDDIN, MT
DOSEN PEMBIMBING 3
UMAYYATUL SYARIFAH, MA

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PASIF

NAMA GAMBAR
DENAH BANGUNAN

NO. GAMBAR	SKALA





JURISAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ANDREA BADZLINA BARAGBAH

NIM

13660079

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DAN
 PASAR BURUNG DI SLENDID KOTA
 MALANG DENGAN PENDEKATAN
 ECD-CULTURAL ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1

TARRANITA KUSUMADEVI, MT

DOSEN PEMBIMBING 2

A. FARID INZAKUDDIN, MT

DOSEN PEMBIMBING
 AGAMA

UMAYYATUS SYARIFAH, MA

CATATAN DOSEN

NOI TGL

CATATAN

PARAF

NAMA GAMBAR

DENAH BANGUNAN

NO. GAMBAR

SKALA



TAMPAK DAN POTONGAN MASJID DAN KANTOR PENGELOLA



TAMPAK DAN POTONGAN UNIT PROTEKSI KESEHATAN



TAMPAK DAN POTONGAN A-A' PASAR BUNGA



TAMPAK DAN POTONGAN B-B' PASAR BUNGA



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ANDREA BAZZLINA BARAGZAH

NIM

13660079

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

REDESAN KAWASAN PASAR BUNGA DAN
 PASAR BURUNG DI SPLENDID KOTA
 MALANG DENGAN PENDEKATAN
 ECO-CULTURAL ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1

TARSANITA KUSUMAHUTAL, ST

DOSEN PEMBIMBING 2

A. FARID WAZRUDDIN, MT

DOSEN PEMBIMBING
 AGAMA

UMAYYATUL SYARIFAH, MA

CATATAN DOSEN

NO TEL

CATATAN

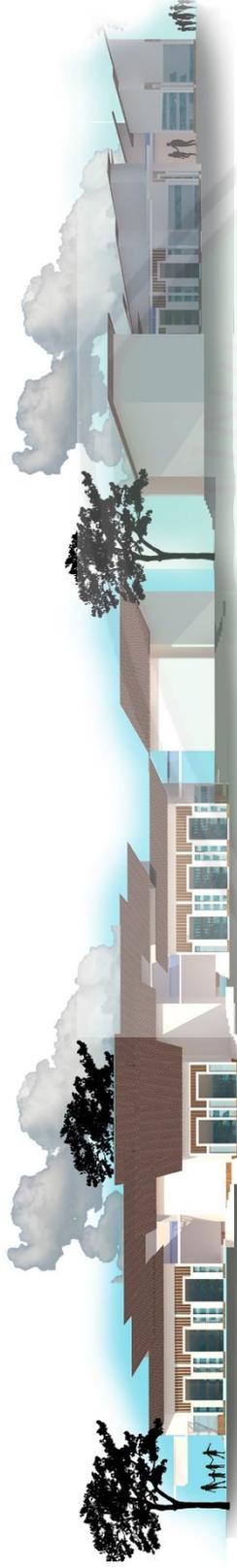
PARAF

NAMA GAMBAR

TAMPAK DAN POTONGAN BANGUNAN

NO. GAMBAR

SKALA



TAMPAK DEPAN DAN SAMPING PASAR IKAN



POTONGAN A-A' DAN B-B' PASAR IKAN



TAMPAK DEPAN DAN SAMPING PET SHOP



POTONGAN A-A' DAN B-B' PET SHOP



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 -KORIDOR SARI DAN TERAS BUNING
 JALAN KUALITAS ISLAM Negeri (KUALITAS)
 MALIKI MALIK TERAKHIB MALANG

NAMA
 ANDREA DADELINA DARQADAH
 NIM
 13360379
 MATA KULIAH
 STUDI TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN
 RENCANA KAWASAN PASAR BURUNG JAKA
 PASAR BURUNG DI SAMPING KITA
 MA ALI - MALANG - NEKARAN
 LEJUR JURNAL ARCHITECTURE

DISEN PEMERINTAH 1
 IMAM A. KUSUMAHATI
 DISEN PEMERINTAH 2
 A. FARIDHARIZKI
 DESAIN PEMBINAAN
 ASAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
 MALANG

CAJAJAN DILISIN
 NIM (1)
 CATATAN
 -PAPPE

NAVYA GAMBAR
 TAMPAK RANGKAIAN
 N.1. GAMBAR
 SKALA



TAMPAK DEPAN PASAR BURUNG 1
 SKALA 1:200



TAMPAK DEPAN PASAR BURUNG 2
 SKALA 1:200



TAMPAK DEPAN PASAR BURUNG 3
 SKALA 1:200



TAMPAK DEPAN PASAR BURUNG 4
 SKALA 1:200



TAMPAK DEPAN PASAR BURUNG 5
 SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING PASAR BURUNG 1
 SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING PASAR BURUNG 2
 SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING PASAR BURUNG 3
 SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING PASAR BURUNG 4
 SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING PASAR BURUNG 5
 SKALA 1:200



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ANDREA MAZLINA BARALANI

NIM

13560379

MATA KULIAH

STUDI TUGAS AKHIR
 JUDUL RANCANGAN

REDESAIN KAWASAN PASAR BANGSA JAM
 PASAR BURUNG DI SPLENDID KOTA
 MALANG DENGAN PENDEKATAN
 EDC CULTURAL ARCHITECTURE

DUSUN PEMBELAYUNG 1

TARRANTI KURNIAWATI, M.P.

DISEN PEMERINTAH 2

4. FENI RAHARDY, S.T.

DISEN PEMBINA

JANUJUS SIKAPATI, M.A.

CATATAN DISEN

NO TEL CATATAN

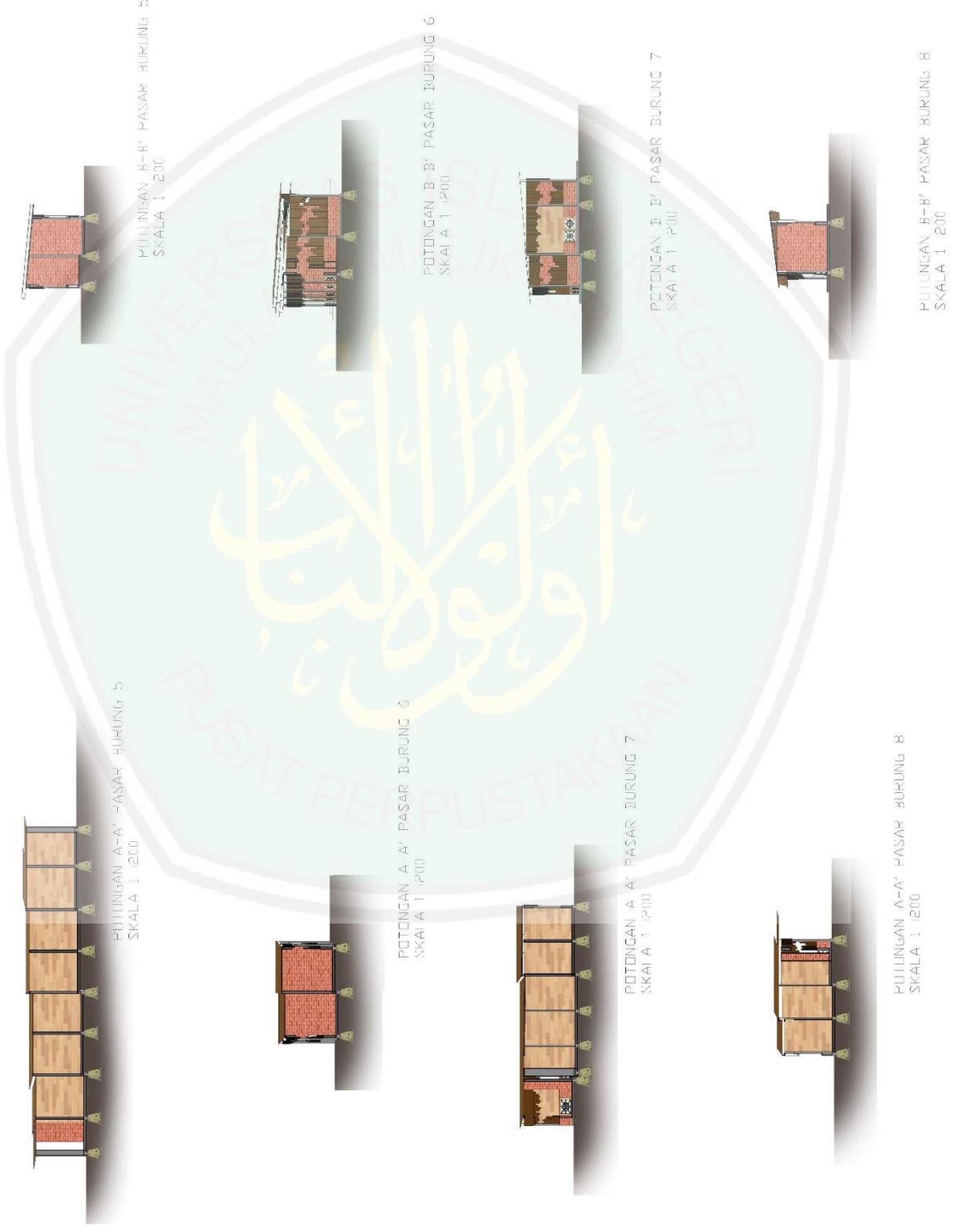
MAIYAT

NAMA GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN

NO GAMBAR

SKALA





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI CEND
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ANDREA BOUZLINA DANAGRATI

NIM

13650079

MATA KULIAH

STUDIUM TUGAS AKHIR

JUJURI RANCANGAN

REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DAN
PASAR BURUNG DI SPLENDID KOTA
MALANG JUNJAN PENYEWAJIAN
DCC CULTURAL ARCHITECTURE

DUSUN PEMBINA 1 "ASBEN" KOS. WAFEC. B"

DOSEN PEMBIMBING 2 A PRATI SAPARUDIN, ST

DOSEN PEMBIMBING 1 AGAMA 0801060503010100

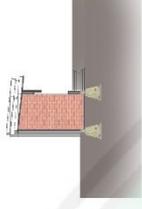
CATATAN DOSEN

NT 01. DA ALAN SA IAI

NAYA CAVBAR

POTONGAN BANGUNAN

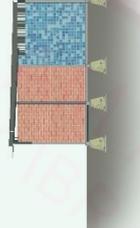
NI LAMBAR SKA A



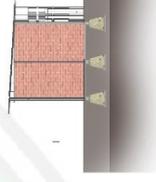
POTONGAN B-B' PASAR BURUNG 9
SKALA 1:200



POTONGAN B-B' PASAR BURUNG 10
SKALA 1:200



POTONGAN B-B' PASAR BUNGA 1
SKALA 1:200



POTONGAN B-B' PASAR BUNGA 2
SKALA 1:200



POTONGAN A-A' PASAR BURUNG 9
SKALA 1:200



POTONGAN A-A' PASAR BURUNG 10
SKALA 1:200



POTONGAN A-A' PASAR BUNGA 1
SKALA 1:200



POTONGAN A-A' PASAR BUNGA 2
SKALA 1:200



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
 MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ANDREFA RAZINA BARAGRAH

NIM

133550079

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DI
 PASAR BUNGA DI SELATAN KOTA
 MALANG DENGAN PENDEKATAN
 ECO CULTURAL ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1

AKHILIP RUSJALIMATI

DOSEN PEMBIMBING 2

A. FARID NURASUDIN, PH

DOSEN PEMBIMBING 3

UNYANUS SAREWATI, SA

NO. TEL.

CATATAN DOSEN

CATATAN

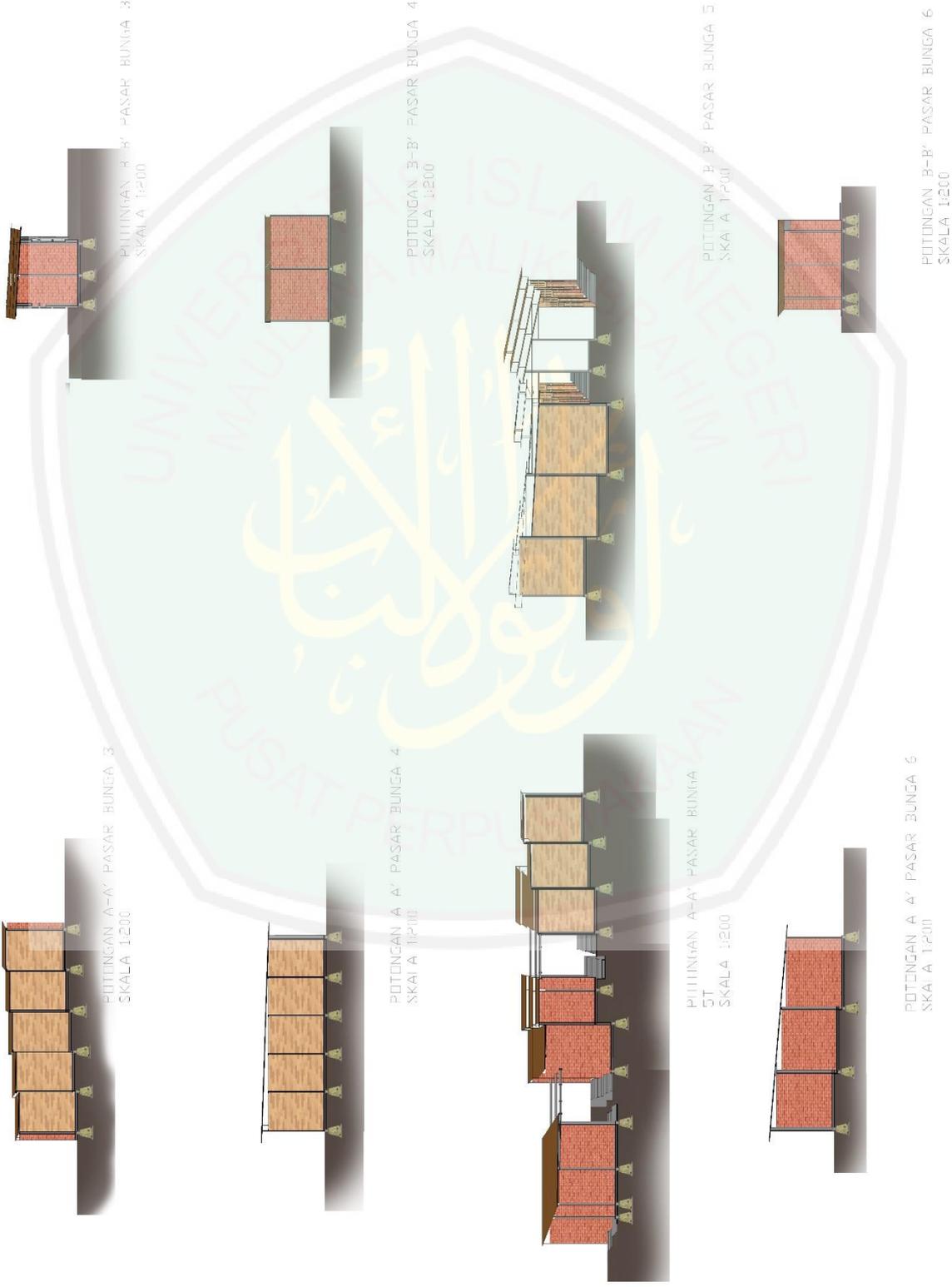
PASAT

NAMA GAMBAR

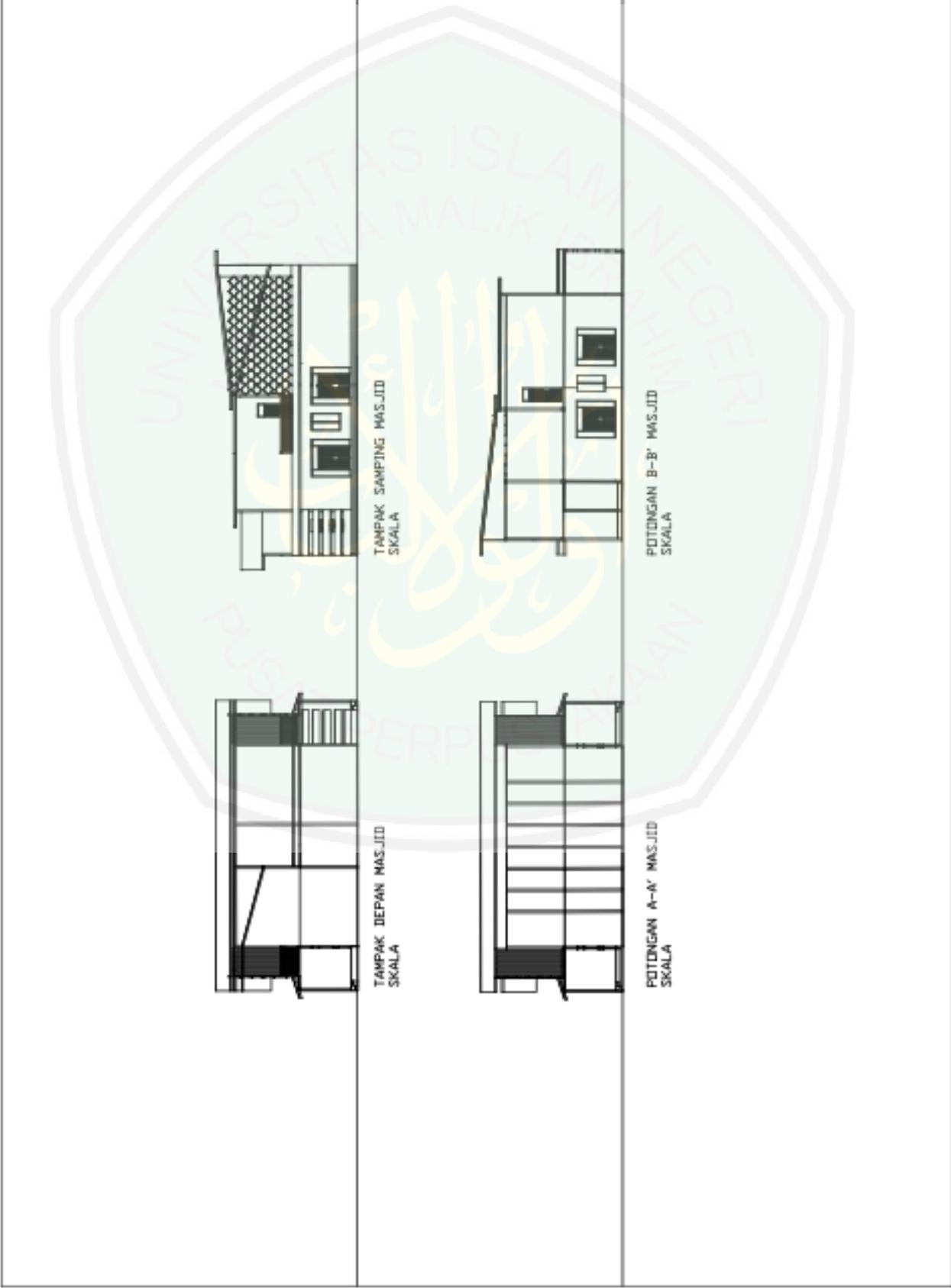
POTONGAN BANGUNAN

NO. GAMBAR

SKALA



 <p>AR-RUBU'U THOROK ASISTENSI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI QIMMO MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</p>	
NAMA	
ANDEKA BADDILINA BARAGIBAH	
NIM	
13660079	
MATA KULIAH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
JUDUL RANCANGAN	
REDESAIN KAWASAH PASAR BUNGA DAN PASAR BUBUNG DI SPLENDID KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN ECD-CULTURAL ARCHITECTURE	
DOSEN PENSIKUNG 1	MARWATI KUMODITUS, M.P.
DOSEN PENSIKUNG 2	A. FATHI HOSRINIA, M.P.
DOSEN PENSIKUNG 3	RECHYUS TAMPAL, M.
CATATAN DOSEN	
NO TGL	CATATAN
	PANGRAF
NAMA GAMBAR	
TAMPAK BANGUNAN	
NO GAMBAR	SKALA





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI QILIM
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ANDEKA BAZDILINA BARRAGIBAH

NIM

13660079

NATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

REDESAIN KAWASAN PASAR BINGKA DAN
PASAR BURUNG DI SPLENDID KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
ECO-CULTURAL ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1

MAHENDRA KUSUMADHARJI, ST

DOSEN PEMBIMBING 2

A. HENDI HENDRIANA, ST

DOSEN PEMBIMBING
ASISTEN

IRMAWATI SUPRIYATI, ST

CATATAN DOSEN

NO TOL

DATE/TAM

PARAF

NAMA GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN

NO GAMBAR

SKALA



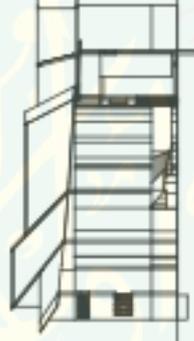
TAMPAK DEPAN KLINIK
SKALA



TAMPAK SAMPING KLINIK
SKALA



POTONGAN A-A' KLINIK
SKALA



POTONGAN B-B' KLINIK
SKALA



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ANBERA BAZULINA BARAGIBAH

NIM

13660079

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DAN
PASAR BUNUNG DI STRENGED KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
ECO-CULTURAL ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1

MAHENDRA KUSUMADHARJI, ST

DOSEN PEMBIMBING 2

A. TARIQ MOHAMMAD, ST

DOSEN PEMBIMBING
ASAKAN

IRMAWATI SUPRIATI, ST

CATATAN DOSEN

NO TOL

CATATAN

DAFTAR

NAMA GAMBAR

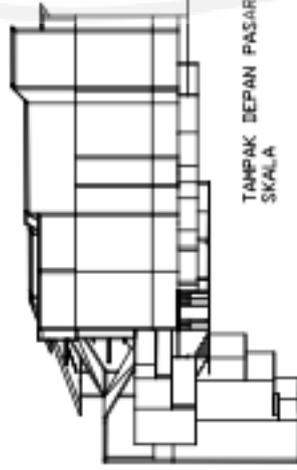
TAMPAK BANGUNAN

NO GAMBAR

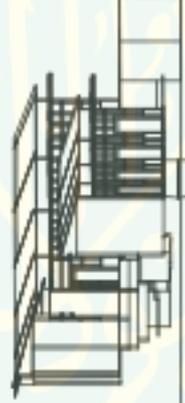
SKALA



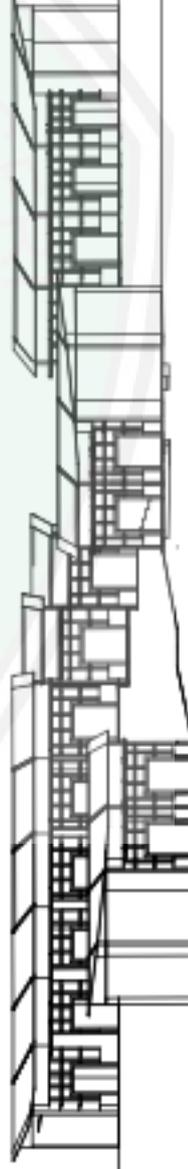
TAMPAK DEPAN PASAR BUNGA
SKALA



TAMPAK DEPAN PASAR BUNGA
SKALA



POTONGAN B-B' PASAR BUNGA
SKALA



POTONGAN A-A' PASAR BUNGA
SKALA



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ANDEA BACDILINA BANGSIHAI

NIM

13660079

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

REDESAIN KAWASAN PASAR BANGSA DAN
PASAR BURUNG DI SPLENDID KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
EEO-CULTURAL ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

DOSEN PEMBIMBING
AGAMA

CATATAN DOSEN

NO TGL

CATATAN

PASANG

NAMA GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN

NO GAMBAR

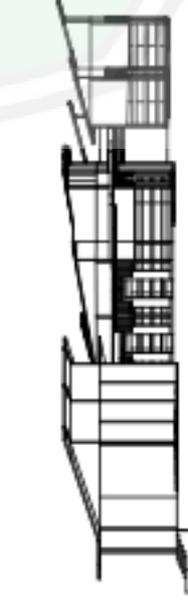
SKALA



TAMPAK DEPAN PASAR IKAN
SKALA



POTONGAN A-A' PASAR IKAN
SKALA



TAMPAK SAMPING PASAR IKAN
SKALA



POTONGAN B-B' PASAR IKAN
SKALA



INSTITUT TEKNIK DAN SENI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI GUNUNG
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ANDREA BAZULINA BARAGIBAH

NIM

13660079

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

REDESAIN KAWASAN PASAR BUNGA DAN
PASAR BURLING DI SPLENDID KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
ECO-CULTURAL ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1

INVENTA KROMOHIC, ST

DOSEN PEMBIMBING 2

A. THED HOKUSIEN, ST

DOSEN PEMBIMBING

AGAMA

CATATAN DOSEN

NO TO

CATATAN

REVISI

NAMA GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN

NO GAMBAR

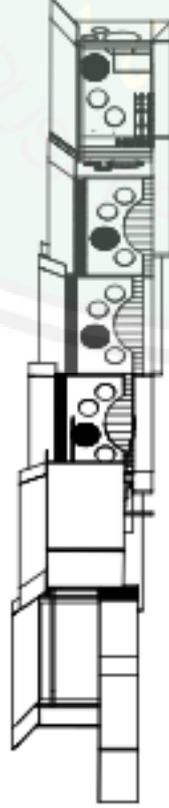
SKALA



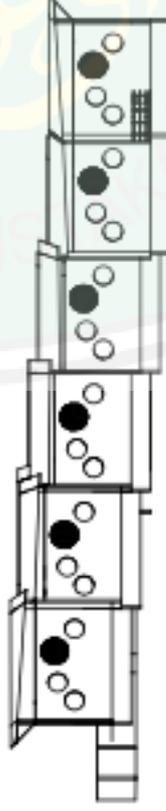
TAMPAK SAMPIING PET SHOP
SKALA



POTONGAN B-B' PET SHOP
SKALA



TAMPAK DEPAN PET SHOP
SKALA



POTONGAN A-A' PET SHOP
SKALA